

TEORI EKONOMI MIKRO

Defin Shahrial Putra, SE., MM.



Penerbit:
PT. Muara Karya (Anggota IKAPI)
Surabaya, 2021

Judul:

Teori Ekonomi Mikro

Oleh : Defin Shahrial Putra, SE., MM.

Hak Cipta © pada Penulis

Penerbit : PT. Muara Karya
Editor : Maranatha Wijayaningtyas
ISBN : 978-623-7669-20-3

Diterbitkan oleh :



PT. Muara Karya (IKAPI)

Gedung Papaya Lt. 2.

Jl. Margorejo Indah 60 - 68,

Surabaya 12620 – Indonesia

Email : admin@muarakaryapress.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Buku Teori Ekonomi Mikro. Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa penulis Buku ini masih banyak kekurangan-kekurangan mengingat keterbatasan yang ada. Namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan segala kemampuan agar inti dari Teori Ekonomi Mikro dapat tercakup.

Penulis menyadari bahwa penulisan Buku tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya Buku ini. Dengan menyadari akan kurang sempurna Buku ini, maka saran dan kritik yang bertujuan untuk memperbaiki, penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis berharap semoga Buku ini bermanfaat bagi pembacanya.

Banjarmasin, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii

BAB 1 Bidang Studi Ilmu Ekonomi	1
1.1 Masalah Ekonomi dan Kebutuhan untuk Membuat Pilihan.....	1
1.2 Definisi Ilmu Ekonomi.....	9
1.3 Jenis-Jenis Analisis Ekonomi.....	10
1.4 Pernyataan Positif dan Pernyataan Normatif	12
1.5 Sifat-Sifat Teori Ekonomi.....	14
1.6 Alat-Alat Analisis dalam Ilmu Ekonomi.....	20
1.7 Peranan Ahli Ekonomi dalam Kebijakan Ekonomi.....	23
1.8 Mikroekonomi dan Makroekonomi.....	38
1.9 Pertanyaan dan Latihan.....	45
BAB 2 Pola Kegiatan Perekonomian	47
2.1 Uang, Perdagangan dan Spesialisasi.....	47
2.2 Pelaku-Pelaku Kegiatan Ekonomi.....	49
2.3 Sirkulasi Aliran Pendapatan.....	51
2.4 Mekanisme Pasar: Suatu Penilaian Awal....	53
2.5 Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah.....	57
2.6 Ringkasan dan Konsep Penting.....	79
2.7 Pertanyaan dan Latihan.....	81

BAB 3	Masalah Ekonomi dan Sistem Pengaturan	
	Perekonomian.....	83
3.1	Beberapa masalah Pokok Dalam Perekonomian.....	83
3.2	Batas Kemungkinan Produksi.....	94
3.3	Kurva Kemungkinan Produksi dan Masalah Ekonomi.....	96
3.4	Sistem-Sistem Perekonomian	99
3.5	Pertanyaan dan Latihan	101
BAB 4	Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar.....	104
4.1	Teori Permintaan dan Kurva Permintaan.....	104
4.2	Efek Faktor Bukan-Harga Terhadap Permintaan.....	108
4.3	“Gerak Sepanjang” dan Perubahan Kurva Permintaan.....	108
4.4	Teori Penawaran dan Kurva Penawaran.....	110
4.5	Pengaruh Faktor Bukan-Harga Terhadap Penawaran.....	112
4.6	Gerakan Sepanjang Kurva Penawaran dan Pegeseran Kurva Penawaran.....	113
4.7	Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan.....	115
4.8	Beberapa Kasus Perubahan Keseimbangan...	121
4.9	Pertanyaan dan Latihan.....	128
BAB 5	Elastisitas Permintaan dan Penawaran.....	131
5.1	Sumbangan Analisis Elastisitas Permintaan...	131

5.2 Koefisien Elastisitas Permintaan Harga.....	134
5.3 Kurva Permintaan dan Elastisitas Permintaan	135
5.4 Elastisitas Permintaan dan Hasil Penjualan....	138
5.5 Jenis Elastisitas Permintaan yang lain.....	139
5.6 Elastisitas Penawaran.....	141
5.7 Ringkasan dan Konsep Penting.....	145
5.8 Pertanyaan dan Latihan.....	149
DAFTAR PUSTAKA.....	151
GLOSARIUM.....	154
INDEKS.....	157
TENTANG PENULIS.....	159

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Penyusunan Grafik	120
Tabel 4.2	Perhitungan Pajak.....	128
Tabel 5.1	Jenis Elastisitas Permintaan.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Teori.....	21
Gambar 3.1	Kurva <i>Production Possibility Frontier</i>	98
Gambar 4.1	Contoh Kurva Permintaan.....	108
Gambar 4.2	Kurva Permintaan.....	111
Gambar 4.3	Contoh Kurva Penawaran.....	114
Gambar 4.4	Contoh Pergeseran Kurva Penawaran.....	117
Gambar 4.5	Grafik Permintaan dan Penawaran.....	121
Gambar 4.6	Grafik Keseimbangan Pasar Sebelum dan Sesudah Subsidi.....	127
Gambar 4.7	Grafik Keseimbangan Pasar Sebelum dan Setelah Pajak per unit.....	132
Gambar 5.1	Kurva Permintaan Inelastis Sempurna.....	134
Gambar 5.2	Kurva Permintaan Inelastis Sempurna.....	136
Gambar 5.3	Kurva Permintaan Inelastis.....	137
Gambar 5.4	Kurva Permintaan Elastis Uniter.....	137
Gambar 5.5	Kurva permintaan Inelastis Sempurna.....	141
Gambar 5.6	Kurva Permintaan Inelastis.....	141
Gambar 5.7	Kurva Penawaran Tidak Elastis Sempurna.....	147
Gambar 5.8	Kurva Penawaran Elastis Sempurna.....	147
Gambar 5.9	Kurva Penawaran Uniter.....	148
Gambar 5.10	Kurva Penawaran Tidak Elastis.....	149
Gambar 5.11	Kurva Penawaran Elastis.....	149

BAB 1

Bidang Studi Ilmu Ekonomi

1.1. Masalah Ekonomi dan Kebutuhan Untuk Membuat Pilihan

Aktivitas Manusia yang begitu kompleks banyak kita jumpai di era globalisasi seperti saat ini, dari berbagai macam profesi dan latar belakang keahlian, pada umumnya aktivitas tersebut dimulai dari pagi sampai sore, dan terkadang sampai waktu-waktu tertentu semua hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan untuk hidup, kebutuhan hidup Tentunya tidak hanya makanan, pakaian, tempat tinggal, masih banyak lagi yang lain, misalnya: buku, obat-obatan, alat transportasi, TV dan lain-lain, yang menjadi pertanyaan adalah, apakah semua kebutuhan hidup tersebut dapat terpenuhi, tentu tidak kebutuhan hidup manusia sangat banyak dan beragam yang terdiri dari barang dan jasa sedangkan jumlah barang jasa yang merupakan pemuas kebutuhan manusia sangat terbatas, hal inilah yang menjadi inti dari masalah ekonomi.

Masalah ekonomi dirasakan oleh semua lapisan, jadi bukan hanya perseorangan saja tetapi dialami juga oleh perusahaan dan Negara, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhannya yang begitu banyak dan beraneka ragam dengan sumber-sumber yang terbatas. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia melakukan aktivitas ekonomi dan mengatur sistem ekonomi tertentu untuk mencari solusi karena kebutuhan sering di identikkan dengan

kata kekurangan hal inilah yang menimbulkan keinginan untuk memenuhinya.

Macam-Macam Kebutuhan

Kebutuhan manusia memang tidak terbatas, Satu kebutuhan dipenuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan-kebutuhan dapat digolongkan sebagaimana berikut ini:

1. Kebutuhan Menurut Intensitasnya

Kebutuhan ini dipandang dari urgensinya, atau mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini dikelompokkan menjadi tiga: kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tertier.

- *Kebutuhan Primer* : kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi agar kita tetap hidup, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dsb.
- *Kebutuhan Sekunder* : kebutuhan ini disebut juga kebutuhan kultural, kebutuhan ini timbul bersamaan meningkatnya peradaban manusia seperti :
 - ingin makan enak
 - ingin pakaian yang lebih bagus
 - ingin perabotan lebih bagus
 - nonton film, pentas seni, dsb.
- *Kebutuhan Tertier* : kebutuhan ini ditujukan untuk kesenangan manusia, seperti kebutuhan akan perhiasan, mobil mewah, rumah mewah, dsb.

Banyak barang yang semula dipandang mewah, sekarang telah digolongkan menjadi kebutuhan sekunder, seperti: pesawat TV, telepon, dan komputer. Demikian juga untuk pendidikan dan kesehatan telah digolongkan menjadi kebutuhan primer, mengingat kebutuhan ini sangat mendesak dan penting bagi kehidupan manusia.

2. Kebutuhan Menurut Sifatnya

Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani.

- Kebutuhan jasmani, contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal, dsb.
- Kebutuhan rohani, contohnya: musik, menonton bola, ibadah, dsb.

3. Kebutuhan Menurut Waktu

Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu sekarang dan waktu masa yang akan datang. Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga, seperti: makan di saat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Kebutuhan masa depan, yaitu pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda untuk waktu yang akan datang, misalnya: tabungan hari tua, asuransi kesehatan, dsb.

4. Kebutuhan Menurut Wujud

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan material, yaitu kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya: buku, sepeda, radio, dsb.

5. Kebutuhan Menurut Subjek

Kebutuhan ini dibedakan menurut pihak-pihak yang membutuhkan. Kebutuhan ini meliputi: kebutuhan individu, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan, misalnya: kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru. Kebutuhan masyarakat, disebut juga kebutuhan kolektif atau kebutuhan bersama, yaitu alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama, misalnya: telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman, dsb.

Kelangkaan Alat Pemuas Kebutuhan

Letak geografis wilayah disetiap Negara di dunia memiliki perbedaan yang signifikan, mulai dari budaya, tata pemerintahan, tingkat kesuburan, dan iklim. Hal demikian memungkinkan satu Negara memiliki kebutuhan yang hanya ada di Negara tertentu, jadi apabila permintaan akan kebutuhan akan barang tertentu meningkat sedangkan sumber daya tersebut ada di tempat lain maka dapat menimbulkan kelangkaan alat pemuas Kebutuhan, ada beberapa hal yang menyebabkan yaitu :

- a. Terbatasnya persediaan sumber alam.
- b. Terbatasnya kemampuan manusia untuk mengolah alam.
- c. Keserakahan manusia dengan akibat berkurangnya benda pemuas kebutuhan, atau menjadi cepat rusaknya benda, misalnya : penebangan hutan liar.

- d. Meningkatnya kebutuhan manusia yang lebih cepat dari kemampuan manusia untuk menghasilkan atau belum ditemukannya sumber-sumber baru.

Kelangkaan akan hal diatas dirasakan oleh setiap Negara di dunia, karena untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa diperlukan faktor-faktor produksi, adapun faktor produksi yaitu :

1. Sumber Daya Alam

Faktor produksi yang pertama dan harus ada adalah sumber daya alam seperti tanah, ruko, lahan sebagai tempat usaha maupun bangunan, dimana hal utama dari faktor produksi ini semuanya berasal dari kekayaan alam atau ketersediaan yang ada di alam. Tanpa adanya kekayaan alam maka tidak akan terjadi sebuah proses produksi. Faktor produksi ada ini terdiri dari tanah, tambang, batubara, air, segala yang ada di daratan dan lautan, udara dan lain sebagainya yang hasilnya dari alam.

2. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokkan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.

- **Berdasarkan sifatnya**, tenaga kerja terbagi menjadi dua, yaitu : Tenaga kerja jasmani, dimana seluruh

kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik seperti : kuli bangunan, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut barang, dan lain-lain. Dan tenaga kerja rohani dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran seperti : direktur, guru, penulis, pengacara, dan lain-lain.

- **Berdasarkan kualitas atau kemampuannya**, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu: tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan, dosen., kemudian terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, terlatih dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh : penjahit, tukang rias, tukang las, tukang pembuat kue. Dan tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan keterampilan atau pendidikan khusus seperti contoh tukang penjual koran, pemulung, tukang cangkul.

3. Modal

Selain faktor-faktor diatas, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Faktor produksi modal

merupakan benda-benda hasil dari produksi barang dan jasa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melancarkan atau mempercepat kemampuan dalam memproduksinya. Ada beberapa pembagian modal

- **Berdasarkan sifatnya:** Terebagi menjadi dua yaitu modal tetap dan lancar. Modal tetap bisa digunakan beberapa kali atau berulang-ulang seperti contoh : mesin jahit, komputer, buku, kendaraan, dls. Sedangkan modal lancar hanya bisa sekali pakai seperti bahan baku pembuatan kue, bensin, minyak.
- **Berdasarkan sumbernya:** Ada modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri bersumber dari suatu perusahaan milik bersama ataupun pribadi. Sedangkan modal asing bersumber dari pinjaman bank atau hasil penjualan obligasi yang berasal dari luar perusahaan.
- **Berdasarkan kepemilikan:** Modal individu dan modal umum. Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan yang mana hasilnya merupakan sumber pendapatan bagi si pemilik sebagai contoh: bunga tabungan, sewa kontrakan, rentalan. Sedangkan modal umum ialah modal yang berasal dari pemerintah yang digunakan untuk kepentingan bersama seperti pasar, lapangan, pelabuhan.
- **Berdasarkan bentuknya:** Modal konkret dan abstrak. Dimana modal konkret bisa dilihat secara real dalam suatu proses produksi, contohnya : komputer, buku,

mesin jahit dls. Sedangkan modal abstrak tidak memiliki bentuk dalam sebuah proses produksi, namun memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan seperti contoh hak merek dan hak paten.

4. Kewirausahaan

Agar proses yang dijalankan berjalan lancar dan tidak ada hambatan serta terkendali, pasti membutuhkan seorang pengusaha atau tenaga ahli untuk proses yang sedang dijalani. Adapun hal pokok yang harus dimiliki seorang pengusaha dalam melakukan proses produksi barang ataupun jasa ialah sebagai berikut:

- *Planning*: Memiliki sebuah perencanaan yang matang, penyusunan strategi, visi misi yang jelas, memikirkan modal secara matang, dan menetapkan tujuan yang pasti.
- *Organizing*: Terdiri dari pengelolaan segala sumber daya yang tersedia demi mewujudkan tujuan perusahaan yang jelas dan terstruktur.
- *Actuating*: Berupa pengarahan ataupun bimbingan dan memberikan motivasi kepada para tenaga kerja atau karyawan terhadap bagian pekerjaan masing-masing.
- *Controlling*: Melakukan pengawasan untuk kesesuaian terhadap pekerjaan pada bagiannya masing-masing.

Hal diatas dapat diperoleh dengan mengeluarkan berbagai pengorbanan. Namun ternyata banyak yang belum mampu memperolehnya, apakah karena memang sudah habis,

jumlahnya sedikit atau mereka tidak mampu mengeluarkan pengorbanan yang disyaratkan. Keadaan benda pemuas yang terbatas.

1.2. Definisi Ilmu Ekonomi

Ekonomi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah tangga dan *nomos* yang artinya tata atau aturan. Oleh sebab itu secara sederhana ekonomi dalam pengertian Bahasa berarti ekonomi atau tata aturan rumah tangga. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, cara pengelolaan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana tiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut ilmu ekonomi.

Secara lebih luas ilmu ekonomi dikemukakan oleh Prof. DR. J.L Mey JR. Yaitu bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia ke arah kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Dari dua definisi tersebut, selanjutnya dapat menarik kesimpulan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam masyarakat secara individu atau secara bersama-sama, dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan guna mencapai kemakmuran.

Kemakmuran adalah keadaan dimana semua kebutuhan kebendaan dapat dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja.

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dari segi pemenuhan kebutuhan. Karena sebagian besar perbuatan manusia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka ilmu ekonomi dapat dikatakan memegang peranan penting dalam kehidupan sosial.

Ilmu Ekonomi sebagai bagian dari Ilmu Sosial mendapat julukan sebagai *The Queen of the Sosicial Science* (ratu ilmu-ilmu sosial) karena ilmu ekonomi satu dari antara ilmu-ilmu sosial yang menggunakan metode kuantitatif di dalam analisis-analisisnya. Adapun untuk memecahkan persoalan ekonomi, dapat digunakan ekonometri yang merupakan perpaduan ilmu ekonomi dan matematika.

1.3. Jenis-jenis Analisis Ekonomi

Ilmu ekonomi muncul dan berkembang melalui suatu proses yang panjang. Ilmu ekonomi dianggap sebagai suatu disiplin baru mulai tahun 1776, yaitu sejak ditulisnya sebuah buku oleh seorang ahli ekonomi, Adam Smith dalam bukunya yang berjudul —*An Inquiri into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, yang kemudian dikenal sebagai *Wealth of Nations* (1776). Tahun tersebut sering dianggap sebagai tahun kelahiran ilmu ekonomi dan Adam Smith dianggap sebagai bapak Ilmu

ekonomi karena telah memberikan dasar dan konsep yang jelas secara utuh.

Kemudian pada perkembangannya kita mengenal suatu pembeda dalam ilmu ekonomi yang didasarkan pada penekanan dan juga tema pembahasan oleh para pakar ekonomi, sehingga membentuk cabang-cabang atau jenis-jenis analisis ilmu ekonomi antara lain sebagai berikut:

a. Ekonomi Deskriptif

Ekonomi deskriptif adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menggambarkan secara apa adanya tentang kehidupan ekonomi suatu daerah/negara pada suatu masa tertentu dalam bentuk angka, grafik, kurva, atau bentuk penyajian lainnya. Melalui bentuk-bentuk penyajian tersebut, akan terlihat penggambaran kondisi yang sebenarnya sehingga dapat digunakan untuk analisis suatu permasalahan ekonomi. Sebagai contoh, hasil produksi ikan di Pangandaran untuk tahun 2012, sistem pertanian di Bali, ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II, atau tabel perkembangan sektor industri tertentu atau keadaan ekonomi suatu daerah tertentu yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan adalah penerapan teori-teori ekonomi untuk memecahkan permasalahan ekonomi tertentu. Artinya bahwa kerangka-kerangka pengertian dari analisis ekonomi teori digunakan untuk membuat atau merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman yang tepat untuk

mengatasi masalah ekonomi tertentu. Dengan demikian, ekonomi terapan lebih bersifat praktis dengan menerapkan pengertian ekonomi pada masalah-masalah tertentu. Berkenaan dengan spesialisasi dan penerapan pada bidang-bidang khusus menimbulkan cabang-cabang ilmu ekonomi, seperti ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi dan manajemen perusahaan, ekonomi internasional, ekonomi pertanian.

c. **Ekonomi Teori**

Ekonomi teori merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari ekonomi berdasarkan teori-teori. Teori ekonomi mempelajari hubungan peristiwa ekonomi yang satu dengan peristiwa ekonomi yang lain dan merumuskannya menjadi hukum ekonomi. Dengan demikian, teori ekonomi digunakan sebagai acuan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Ilmu ekonomi secara umum dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Kedua-duanya mempelajari masalah-masalah ekonomi, namun permasalahan ekonomi yang dipelajari berbeda dalam sudut pandangnya. Meskipun demikian, kedua kelompok tersebut masih tetap saling berkaitan satu dengan yang lain.

1.4. **Pernyataan Positif dan Pernyataan Normatif**

Mikroekonomi menangani masalah-masalah ekonomi yang bersifat positif dan normatif. Masalah positif menyangkut

penjelasan dan ramalan. Sedangkan masalah normatif menyangkut apa yang seharusnya berlaku atau terjadi.

Pernyataan Positif

Pernyataan positif (*positive statements*) adalah jenis pernyataan objektif yang dapat Anda uji atau tolak berdasarkan bukti dan fakta yang tersedia. Pernyataan itu biasanya membutuhkan proses penyelidikan dengan melihat apa yang telah terjadi dan apa yang saat ini terjadi untuk membentuk dasar pendapat.

Ekonomi positif adalah perspektif dalam ekonomi yang didasarkan pada teori yang dapat Anda uji dengan sejumlah fakta. Pernyataan ekonomi positif menggambarkan hal-hal yang sedang, akan, atau telah terjadi. Itu mungkin benar atau salah, dan Anda dapat membuktikannya menggunakan informasi atau teori yang ada.

Pernyataan Normatif

Analisis normatif adalah analisis mengenai apa yang seharusnya dilakukan, atau mengenai kebijakan yang terbaik (normatif) karena dalam pengambilan keputusan, baik oleh swasta maupun pemerintah, pertanyaan yang dapat diajukan tidak hanya meminta penjelasan atas gejala dan peramalan yang dapat dibuat, tetapi juga tentang “Apa yang *sebaiknya* dilakukan?” Dalam hal inilah pendekatan **normatif** menjadi penting.

Analisis normatif sering dilengkapi dengan *value judgement*. Misalnya, perbandingan antara pajak bensin dan tarif

impur minyak mungkin menyimpulkan bahwa pajak bensin akan lebih mudah untuk diterapkan. Namun, dengan menerapkan pajak ini maka dampak yang lebih besar akan dirasakan oleh konsumen yang berpendapatan rendah. Oleh karena itulah, pada titik tersebut masyarakat harus membuat *value judgement*, yaitu menimbang nilai efisiensi ekonomi. Diketahui bahwa apabila *value judgement* ikut terlibat maka mikroekonomi tidak dapat mengatakan kepada kita mengenai kebijakan mana yang terbaik. Tetapi, mikroekonomi dapat menjelaskan perkiraan *trade-off*-nya. Dengan demikian, mikroekonomi akan membantu menyoroti dan mempertajam perdebatan mengenai kebijakan yang dilakukan itu.

1.5. Sifat-sifat Teori Ekonomi

Setiap teori mempunyai 4 unsur penting berikut:

- Definisi-definisi yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya variabel-variabel yang sifat-sifat hubungannya akan diterangkan dalam teori tersebut.
- Sejumlah *asumsi-asumsi* atau *pemisalan-pemisalan* mengenai keadaan yang harus terwujud supaya teori itu berlaku dengan baik.
- Satu atau beberapa *hipotesis* mengenai sifat-sifat hubungan di antara berbagai variabel yang dibicarakan.
- Satu atau beberapa *ramalan* mengenai keadaan-keadaan yang akan berlaku.

a. Variabel

Pada hakikatnya, teori menunjukkan tentang bagaimana berbagai hal berkaitan satu sama lain. Teori mengemukakan pandangan tentang bagaimana perubahan suatu faktor mempengaruhi faktor lainnya. hal-hal yang berkaitan satu sama lain dinamakan variabel, *yaitu suatu besaran yang nilainya dapat mengalami perubahan*. **Variabel** adalah unsur yang penting dalam setiap teori. Sebagai contoh, perhatikan peranan variabel dalam teori harga. Teori tersebut pada hakikatnya bertujuan untuk menjelaskan bagaimana harga barang ditentukan. Dalam teori harga antara lain diterangkan sifat permintaan dari para pembeli dan ini dikenal sebagai **hukum permintaan**. Hukum ini mengatakan: *Kalau harga suatu barang berubah maka jumlah permintaan terhadap barang itu juga akan berubah*. Dalam teori permintaan ini, dengan jelas dapat dilihat bahwa ia mempunyai dua variabel, yaitu: *harga* dan *jumlah barang yang diminta/beli*. Hukum permintaan itu menerangkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel tersebut.

Dalam membahas mengenai variabel, perlu dibedakan dua variabel berikut : **Endogen** dan **eksogen**. Variabel endogen adalah variabel yang sifatnya diterangkan dalam teori tersebut. Sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen tetapi ia ditentukan oleh faktor-faktor yang berada di luar teori tersebut. Untuk lebih memahami perbedaan kedua variabel tersebut, perhatikan pernyataan berikut: "*Harga beras di Jawa Barat*

tergantung kepada keadaan iklim di daerah penanaman padi di Jawa Barat.” Harga beras adalah variabel endogen karena perubahannya dipengaruhi oleh variabel lain dalam pernyataan itu, yaitu iklim. Iklim yang buruk mengurangi produksi dan ini akan menaikkan harga. Variabel yang kedua yaitu iklim, adalah variabel yang eksogen, karena ia tidak dipengaruhi oleh harga tetapi oleh faktor-faktor yang tidak dinyatakan dalam teori tersebut.

b. Hipotesis

Hipotesis adalah *suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang dibicarakan berkaitan satu sama lain*. Sifat hubungan itu dapat dibedakan kepada dua golongan. Yang pertama dinamakan **hubungan langsung**, yaitu keadaan dimana perubahan nilai-nilai variabel yang dibicarakan bergerak ke arah yang bersamaan. Kalau pendapatan masyarakat bertambah maka konsumsi mereka akan bertambah, merupakan suatu contoh daripada hubungan yang bersifat hubungan langsung. Sifat hubungan yang kedua dinamakan **hubungan terbalik**, yaitu apabila nilai-nilai variabel yang dibicarakan berubah ke arah yang bertentangan. Kenaikan harga yang menyebabkan permintaan menurun adalah contoh hubungan yang terbalik.

Hipotesis sangat penting peranannya dalam mengemukakan teori. Ia mengemukakan sifat-sifat daripada hubungan variabel-variabel yang diterangkan. Hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat umum, yaitu suatu pernyataan yang menggambarkan keadaan yang pada

umumnya terwujud. Dengan demikian ia tidak 100% benar, akan terdapat sifat hubungan di antara variabel yang berbeda dengan hipotesis yang dibuat. Walau bagaimanapun, hipotesis masih tetap dianggap benar apabila sebagian besar – misalnya 80% atau lebih – dari peristiwa yang terjadi, mempunyai sifat-sifat seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Sebagai contoh, hipotesis yang menyatakan bahwa kalau harga suatu barang mengalami kenaikan maka permintaannya akan berkurang, adalah benar, apabila sebagian kecil saja daripada peristiwa yang diamati menunjukkan keadaan yang berbeda dengan sifat hubungan antara harga dan permintaan yang dinyatakan dalam hipotesis – yaitu kalau harga naik, permintaan berkurang.

Suatu hipotesis merupakan **hubungan fungsional**, yaitu ia menyatakan mengenai sifat-sifat hubungan di antara variabel-variabel. Adakalanya hipotesis dalam analisis ekonomi dibuat dengan sangat spesifik. Sebagai akibatnya, hubungan fungsional yang diterangkan dalam hipotesis itu menjadi sangat spesifik pula. Dalam hipotesis yang seperti itu dapatlah dilihat besarnya pengaruh perubahan suatu variabel kepada perubahan variabel lainnya. hipotesis mengenai pengaruh harga kepada permintaan suatu barang, sebagai contoh, dapat menerangkan presentasi penurunan permintaan yang akan berlaku apabila harga naik sebanyak 10%.

c. Asumsi

Membuat **asumsi** atau pemisalan-pemisalan merupakan salah satu syarat penting dalam membuat teori dalam ilmu sosial. Tanpa **asumsi** sangat sukar untuk menjelaskan sifat-sifat perhubungan di antara berbagai variabel oleh karena kegiatan ekonomi dan kehidupan perekonomian sangat kompleks sifatnya. Suatu peristiwa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan menerangkan bagaimana berbagai faktor tersebut akan mempengaruhi peristiwa itu menjadi sangat rumit. Maka gambaran yang lebih sederhana mengenai bagaimana hubungan di antara suatu peristiwa dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya harus dibuat. Biasanya yang diterangkan ialah bagaimana sifat hubungan antara peristiwa itu menjadi faktor-faktor terpenting yang mempengaruhinya. Ini berarti **teori harus membuat penyederhanaan ke atas kejadian yang sebenarnya dalam masyarakat**. Penyederhanaan itu dilakukan dengan membuat pemisalan. Pemisalan itu dikenal sebagai **ceretis paribus**. Kata-kata tersebut diambil dari bahasa Latin dan artinya "*hal-hal lain tidak mengalami perubahan*".

Untuk mengetahui dengan lebih jelas peranan pemisalan dalam teori, ada baiknya kalau diperhatikan suatu **teori dalam ilmu ekonomi dan pemisalan-pemisalan yang digunakan** dalam analisis tersebut. Perhatikan kembali teori permintaan (teori harga). Telah dinyatakan bahwa permintaan terhadap suatu barang,

misalnya beras, sangat tergantung kepada harganya. Harga tinggi mengurangi permintaan dan makin rendah harga, makin banyak permintaan. Akan tetapi, di samping harga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan seperti pendapatan masyarakat, harga barang lain, dan cita rasa masyarakat. Sekalipun harga tetap, tetapi apabila pendapatan bertambah maka permintaan akan mengalami perubahan. Begitu pula sebaliknya, walaupun harga tidak berubah, permintaan dapat berubah kalau barang-barang lain harganya berubah. Peranan cita rasa dalam mempengaruhi permintaan seringkali tidak boleh diabaikan. Kalau masyarakat tidak menyukai lagi suatu barang, penurunan harga tidak dapat menambah permintaannya. Jadi dalam membuat teori bahwa permintaan dipengaruhi oleh harga, dibuat pemisalan *ceteris paribus*.

d. Membuat Peramalan

Membuat peramalan merupakan peranan penting lainnya yang dibahas oleh teori ekonomi. Teori ekonomi memberikan dua sumbangan penting di dalam menganalisis kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Yang pertama, adalah menerangkan mengapa peristiwa-peristiwa tertentu berlaku dan apa yang menjadi penyebabnya sehingga bentuk peristiwanya adalah seperti itu. Dengan mempelajari teori-teori ekonomi antara lain dapatlah diterangkan mengapa harga-harga meningkat, mengapa kelebihan atau kekurangan penawaran berlaku, apa yang menyebabkan pengangguran, dan mengapa kemerosotan kurs valuta asing

berlaku. Dengan mempelajari berbagai teori yang tersedia, dapatlah diketahui bagaimana suatu perekonomian berfungsi.

Di samping dapat menerangkan bagaimana berfungsinya suatu perekonomian, teori ekonomi dapat pula meramalkan keadaan yang akan berlaku. Peramalan itu dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan dalam perekonomian. Seandainya analisis ekonomi menunjukkan bahwa peristiwa yang tidak diinginkan akan berlaku dalam perekonomian, langkah-langkah pencegahan dapat dilaksanakan agar peristiwa yang tidak diinginkan tersebut dapat dihindarkan, atau setidaknya dikurangi pengaruh buruknya.

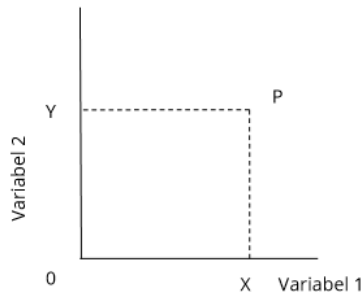
1.6. Alat-alat Analisis dalam Ilmu Ekonomi

Untuk menerangkan dan menguji kebenaran teori-teorinya, ilmu ekonomi memerlukan alat-alat analisis. Grafik dan kurva merupakan alat analisis yang utama dalam menjelaskan teori ekonomi (Sadono, 2002). Dalam aplikasinya, matematika dan statistik adalah alat analisis untuk menguji kebenaran empiris dari sebuah teori ekonomi.

1. Grafik Teori

Dalam ilmu ekonomi, untuk memvisualisasikan pengaruh yang terjadi maka digunakan grafik dan kurva. Ciri-ciri grafik adalah mempunyai dua sumbu, yaitu sumbu datar dan

sumbu tegak. Pertemuan dari kedua sumbu tersebut dinamakan 'origin' atau titik asal yang bernilai nol.



Gambar 1.1 Gambar Grafik Teori

Masing-masing sumbu menjelaskan nilai suatu variabel. Semakin jauh dari titik origin, maka semakin tinggi nilai suatu variabel. Titik P seperti pada Gambar diatas melambangkan hubungan nilai antara variabel X dengan variabel Y.

2. Statistik Ilmu

Statistik berperan dalam proses mengumpulkan dan menguji data. Ilmu statistik berperan dalam penyediaan angka indeks dan menguji kebenaran dari suatu teori.

Angka indeks, yaitu angka yang menunjukkan perubahan rata-rata sekumpulan data tertentu dari waktu ke waktu. Dua angka indeks yang sering digunakan, yaitu indeks harga dan indeks produksi. Indeks harga menggambarkan besarnya perubahan rata-rata harga sekumpulan barang dari waktu ke waktu; dan indeks produksi menunjukkan perubahan tingkat produksi dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan indeks harga akan diketahui mana barang-barang yang mengalami kenaikan yang tinggi dan mana yang rendah. Dengan menggunakan

indeks produksi dapat langsung diketahui produksi apa yang tumbuh lebih cepat dan produksi mana yang lebih lambat.

Menguji kebenaran teori-teori ekonomi Salah satu alat untuk menguji teori adalah dengan menggunakan ekonometrika. Ekonometrika membahas masalah pengukuran hubungan ekonomi. Ilmu yang tercakup dalam ekonometrika terdiri dari teori ekonomi, matematika, dan statistika dalam satu kesatuan sistem yang bulat, menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri dan berlainan dengan ilmu ekonomi, matematika, maupun statistika.

Preposisi pada ilmu ekonomi dinyatakan terlebih dahulu dalam bentuk matematika sehingga dapat dilakukan pengujian. Bentuk matematika dari suatu preposisi disebut model. Pembuatan model ekonometri merupakan salah satu sumbangan bidang ilmu ekonometrika. Sumbangan bidang ekonometrika lainnya adalah pembuatan prediksi (peramalan atau forecasting) dan pembuatan berbagai keputusan alternatif yang bersifat kuantitatif, yang dapat mempermudah para pengambil keputusan untuk menentukan pilihan.

Salah satu bagian paling penting dari ekonometri adalah analisis regresi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kaitan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang lain. Berdasarkan data yang digunakan, ekonometri dibagi menjadi tiga analisis, yaitu analisis runtun waktu (*time series analysis*), analisis antarwilayah/silang (*cross section analysis*), dan analisis data panel. Data dapat dianalisis secara runtun waktu, yaitu menjelaskan mengenai

perilaku suatu variabel sepanjang beberapa waktu berturut-turut. Analisis data silang, yaitu menganalisis data dari wilayah yang berbeda pada satu waktu tertentu. Analisis data panel, yaitu yang menggabungkan antara analisis runtun waktu dan analisis data silang.

1.7. Peranan Ahli Ekonomi dalam Kebijakan Ekonomi

Definisi ekonomi sesuai manulang (pada Advendi, 2000:4) adalah ilmu tentang masyarakat dan usahanya guna mencapai kemakmuran, kemakmuran adalah keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya baik barang maupun jasa.

Ekonomi adalah ilmu dan studi sistematis tentang kemakmuran dan tentang cara-cara bagaimana kemakmuran diproduksi bagaimana didistribusikan serta bagaimana mensejahterakan kehidupan bangsa (Gilarso, 2004:34).

Dari pengertian ekonomi yang telah didiskripsikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara perorangan maupun kelompok dengan memakai segala perangkat fasilitas yang berhubungan dan mendukung usaha dilakukannya kegiatan ekonomi, dengan maksud agar memperoleh kesejahteraan dan kemakmuran.

Ilmu ekonomi berdasarkan ruang lingkungnya dibagi atas dua, yaitu:

- **Ekonomi mikro**

Ekonomi mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisa bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan

perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti harga, biaya, produksi, perilaku konsumen, perilaku produsen, permintaan, penawaran, teori produksi, elastisitas, dan lain-lain. pada ekonomi mikro yang dipelajari adalah bagaimana perusahaan atau individual mengambil keputusan dan melakukan interaksi dipasar tertentu. Contohnya bagaimana perusahaan memperoleh laba maksimum dan bagaimana konsumen memperoleh kepuasan maksimum.

- **Ekonomi Makro**

Ekonomi makro mempelajari dan menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas) contoh investasi, inflasi, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca pembayaran, dan lain sebagainya. Ekonomi makro mempelajari secara luas fenomena perekonomian. Terdapat jenis-jenis analisis ilmu ekonomi antara lain:

- Teori ekonomi (*analysa economic*), adalah ilmu yang menjelaskan hubungan peristiwa-peristiwa ekonomi, dan selanjutnya merumuskan hubungan-hubungan itu dalam suatu hukum ekonomi.
- Ekonomi diskriptif (*discriptif economics*), adalah ilmu yang mendiskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari wujud dalam perekonomian.
- Ekonomi terapan (*applied economics*), adalah ilmu yang mempelajari tentang kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi masalah-masalah ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mengakui realitas kelangkaan selanjutnya mengambil cara mengorganisasikan masyarakat agar menghasilkan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang efisien. Disinilah ilmu ekonomi memberikan kontribusi atau sumbangan yang unik. Pengkajian ilmu ekonomi dilakukan dalam dua tingkatan. Pertama, pengkajian berdasarkan keputusan rumah tangga, individual, perusahaan. Pengkajian dari interaksi perusahaan dan rumah tangga individual dipasar untuk barang dan jasa tertentu. Kedua, pengkajian operasi perekonomian yang merupakan kumpulan dari semua pengambil keputusan disemua pasar-pasar secara menyeluruh.

Pengertian Kebijakan Ekonomi

Ilmu ekonomi mencoba menggali prinsip-prinsip dan mekanisme-mekanisme yang ada dibelakang persoalan-persoalan ekonomi yang konkrit sehingga dapat juga merumuskan kebijakan-kebijakan tertentu untuk memecahkannya.

Kebijakan ekonomi adalah langkah yang diambil atau cara yang ditempuh Pemerintah untuk mengatur kehidupan ekonomi nasional guna mencapai tujuan tertentu (Gilarso, 2004:225).

Sedangkan menurut Adfendi, 2000:28 kebijakan ekonomi adalah suatu pernyataan tujuan dan metode untuk mencapai tujuan (instrumen kebijakan) yang dilakukan oleh Pemerintah, partai politik, badan usaha, dan lain-lain.

Kebijakan ekonomi adalah sebuah kebijakan atau keputusan pemerintah dibidang ekonomi, termasuk didalamnya sistem untuk menetapkan suku bunga, sistem perpajakan, dan anggaran pemerintah serta pasar tenaga kerja, kepemilikan nasional, dan otonomi daerah dari intervensi pemerintah kedalam perekonomian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebijakan ekonomi adalah seperangkat perencanaan yang mengacu pada tindakan, pernyataan, dan pengaturan yang dibuat oleh pemerintah dalam mengambil keputusan bidang ekonomi dan menyangkut kepentingan umum. Semua kebijakan ekonomi yang dibuat oleh pemerintah pasti memiliki tujuannya masing-masing.

Pemerintah harus berhati-hati dalam menetapkan suatu kebijakan karena semakin kompleksnya kegiatan ekonomi. Tidak mudah membuat kebijakan yang terbaik untuk mengatasi masalah ekonomi dan tetap memihak pada rakyat. Pemerintah kembali membuktikan janjinya untuk mengeluarkan berbagai paket kebijakan guna mendongkrak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tujuan Kebijakan Ekonomi

Kebijakan ekonomi makro dapat digunakan untuk memahami atau memecahkan masalah ekonomi secara keseluruhan dan sebagai alat analisis dalam menentukan arah kebijakan seperti pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, masalah tenaga kerja atau menyeimbangkan keseimbangan pendapatan.

Bentuk kebijakan ekonomi makro yang akan dijalankan oleh Pemerintah pada suatu negara akan sangat tergantung pada goal yang ingin dicapai.

Tujuan utama kebijakan ekonomi makro atau secara umum kebijakan ekonomi adalah kegiatan ekonomi dapat berkontribusi pada pertumbuhan yang positif.

1. Kapasitas produksi nasional (PDB) meningkat

Untuk suatu negara, sangat penting untuk menjaga tingkat produksi nasional dari penurunan karena dampak pada kemampuan negara untuk meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Untuk alasan ini, kapasitas produksi sangat tergantung pada seberapa banyak negara dapat mengontrol tingkat barang dan jasa yang diproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi faktor produksi alami, tenaga kerja, dan modal. Faktor-faktor produksi harus dimaksimalkan sehingga produktivitas output nasional atau rasio *output* terhadap input dapat mencapai tingkat optimal. *Output* produksi ditugaskan untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor. Jika permintaan domestik lebih tinggi dari output nasional maka barang impor akan diterapkan. Kapasitas produksi nasional menunjukkan kemampuan ekonomi negara untuk menghasilkan barang dan jasa untuk periode tertentu. Dari nilai *output* produksi dapat digunakan sebagai pertanda bahwa perekonomian suatu negara sedang bergerak. Untuk alasan inilah, Pemerintah, dengan kebijakan ekonomi makronya, harus berfikir untuk meningkatkan iklim investasi untuk mendorong pertumbuhan

kapasitas nasional. Dan memperkuat produksi manufaktur sehingga produksi nasional dapat mengimbangi kebutuhan domestik dan ekspor.

2. Peluang kerja bagi angkatan kerja meningkat (pengangguran berkurang)

Peluang kerja adalah kondisi yang memberikan ilustrasi tentang jumlah peluang kerja yang tersedia bagi pencari kerja atau jumlah total pekerjaan yang tersedia dan ditujukan untuk masyarakat. Peningkatan kesempatan kerja terkait erat dengan peningkatan kapasitas produksi nasional, karena merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan peningkatan output nasional. Melalui kebijakan makro Pemerintah dapat mempertahankan investasi yang sehat, akibatnya investor dapat menginvestasikan sahamnya dan membentuk pekerjaan lebih luas.

3. Tingkat inflasi terkendali

Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga naik terus menerus. Penyebab inflasi dipengaruhi antara lain oleh sektor ekspor dan impor, penerimaan negara dan sektor pengeluaran serta sektor swasta terkait dengan jumlah pengeluaran kredit. Jika suatu negara dengan tingkat ekspor yang lebih tinggi dari impornya akan meningkatkan jumlah uang yang beredar di dalam negeri, menyebabkan inflasi. Selain itu, jika pengeluaran suatu negara lebih besar dari penapatannya, negara cenderung membelanjakan uang baru yang akan menyebabkan inflasi. Demikian juga, pengeluaran kredit yang besar untuk memenuhi kebutuhan kredit sektor

swasta juga dapat menyebabkan inflasi. Inflasi dapat memiliki dampak besar pada ekonomi, antara lain, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, harga barang yang tidak dapat diakses, menyebabkan pengangguran, dan menurunkan nilai mata uang. Peran pemerintah tentu saja untuk mengekang tingkat inflasi dengan menerapkan kebijakan termasuk diskon politik, rasio uang tunai, politik pasar terbuka dan lain-lain.

4. Tingkat pendapatan nasional meningkat

Pendapatan nasional adalah ukuran pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat atau dapat diartikan sebagai seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh pendapatan dari faktor-faktor produksi yang telah menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan nasional juga biasa disebut sebagai Produk Domestik Bruto atau Produk Nasional Bruto. Peran pemerintah adalah menjaga perekonomian berjalan secara efisien dan efektif melalui sejumlah kebijakan termasuk kebijakan fiskal di bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah atau kebijakan moneter untuk mempengaruhi pasokan uang atau mengubah suku bunga.

5. Stabilitas ekonomi terjaga dengan baik

Stabilitas ekonomi adalah salah satu syarat penting dalam memberikan kepercayaan kepada perilaku ekonomi untuk menjalankan bisnis mereka. Stabilitas ekonomi akan tercapai jika ada keseimbangan dalam variabel ekonomi makro termasuk penawaran dan permintaan, neraca pembayaran,

pendapatan dan pengeluaran serta tabungan dan investasi. Stabilitas ekonomi juga ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kualitas dan kondisi ekonomi. Siklus ekonomi yang tidak stabil akan membebani perekonomian dan masyarakat. Terutama jika inflasi muncul yang akan menyebabkan penurunan daya beli atau konsumsi. Fluktuasi inflasi juga akan membuat orang sulit untuk menyiapkan rencana keuangan, terutama yang berkaitan dengan investasi. Selain itu, akan ada inefisiensi dalam sumber daya karena perubahan pasokan dan permintaan barang dan jasa yang tidak kondusif bagi pergerakan harga. Pemerintah dituntut untuk menjaga dan menciptakan stabilitas ekonomi dengan memperkuat kebijakan ekonomi makro dan mengoordinasikan kebijakan fiskal dan moneter serta mendukung peningkatan fungsi dan sektor pasar contoh pertanian, industri, perbankan, keuangan, dan lain-lain.

6. Neraca perdagangan luar negeri cenderung seimbang

Neraca pembayaran adalah ringkasan pembelian dan penjualan barang-barang jasa, hibah dari pemerintah asing atau transaksi keuangan lainnya antara penduduk didalam negeri dan luar negeri dalam periode tertentu. Biasanya neraca pembayaran di luar negeri dibagi kedalam neraca perdagangan, neraca jasa, neraca berjalan, neraca modal, selisih yang belum dihitung atau neraca rekening moneter. Transaksi yang dibahas terkait dengan ekspor dan impor barang atau jasa, aliran modal bersih pemerintah dan aliran

modal swasta bersih, perubahan cadangan devisa dan lainnya. Peran pemerintah adalah untuk memastikan bahwa tidak ada defisit dalam menyeimbangkan pembayaran luar negeri dan berusaha meningkatkan ekspor. Untuk alasan ini, pemerintah melakukan kebijakan makro dibidang neraca pembayaran luar negeri dengan tujuan menjaga liquiditas valuta asing. Tujuannya untuk menghindari pelarian modal ke luar negeri. Selain itu, mengurangi atau menghentikan aliran modal atau investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang sebagai serta kurangnya negara investor untuk memberikan bantuan.

7. Distribusi pendapatan merata

Distribusi pendapatan menggambarkan pembayaran pendapatan dibidang tertentu. Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menyebabkan kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan lainnya. Sementara ketimpangan pendapatan juga bisa disebabkan oleh sistem ekonomi yang dianut oleh negara. Negara-negara dengan sistem kapitalis, misalnya, dengan setiap orang yang memiliki kepemilikan barang pribadi akan menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Karena orang yang awalnya memiliki modal akan membangun bisnis dengan modal yang terus menumpuk sedangkan mereka yang tidak memiliki modal tetap tidak dapat memiliki modal. Perbedaan dalam distribusi pendapatan juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor produksi yang dimiliki oleh setiap orang disuatu daerah. Semakin banyak faktor produksi yang dimiliki seseorang, ia

akan memiliki penghasilan yang besar pula. Demikian juga, daerah dengan distribusi pendapatan yang tidak merata akan menyebabkan tingkat kejahatan tinggi atau ketidaksetaraan sosial. Dalam upaya meningkatkan kehidupan ekonomi, tidak hanya bergantung pada peran pasar melalui sektor swasta, tetapi peran pemerintah juga mutlak diperlukan. Pemerintah sebagai pelaku ekonomi memiliki fungsi untuk menjaga pemerataan dan distribusi pendapatan masyarakat melalui kebijakan mikro dan makro. Salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi kekakuan harga karena praktik monopolistik dan melindungi produsen dan konsumen adalah melakukan intervensi dalam menetapkan harga minimum dan maksimum. Selain itu, menerapkan pajak yang berbeda untuk setiap komoditas atau memberikan subsidi.

8. Pertumbuhan ekonomi meningkat

Salah satu tujuan kebijakan dalam ekonomi moneter adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menunjukkan tren yang terus meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi idealnya harus disertai dengan beberapa kondisi, termasuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dari sektor real dengan melibatkan masyarakat domestik sebagai pelaku ekonomi utama. Selain itu distribusi sektor perdagangan ditandai dengan distribusi pendapatan yang adil, iklim investasi yang kondusif. Keseluruhan prioritas kebijakan dibidang ekonomi makro dapat mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi yang kuat, berkelanjutan dan seimbang.

Macam-Macam Kebijakan Ekonomi

Berikut adalah macam-macam kebijakan ekonomi:

1. Kebijakan fiskal

Suatu kebijakan ekonomi agar kondisi perekonomian berjalan kearah yang lebih baik dengan cara mengubah penerimaan dan pengeluaran anggaran pemerintah. Penekanan kebijakan fiskal adalah pada pengaturan pendapatan dan belanja negara atau pemerintah. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh dana-dana dan kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah untuk membelanjakan dananya tersebut guna pelaksanaan pembangunan. Jadi kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan penerimaan atau pengeluaran negara.

2. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan dalam pengaturan tersedianya uang sebuah negara guna pencapaian tujuan tertentu. Contoh kebijakan moneter antara lain kapitalisasi bank atau merupakan pinjaman usaha terakhir atau melakukan persetujuan melalui negosiasi dengan pemerintah lain, dapat mengatur margin requirement, dan mengatur standar bunga pinjaman.

3. Kebijakan segi penawaran

Kebijakan segi penawaran adalah kebijakan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan sehingga mampu menawarkan barang-barang dengan harga yang lebih murah dan mutu yang lebih baik.

Instrument kebijakan-kebijakan ekonomi adalah:

- a. Instrumen kebijakan fiskal pembiayaan fungsional
- 1) Pengeluaran pemerintah ditentukan dengan melihat akibat-akibat tidak langsung terhadap pendapatan nasional.
 - 2) Pajak dipakai untuk mengatur pengeluaran swasta, bukan untuk meningkatkan penerimaan pemerintah.
 - 3) Sedang pinjaman dipakai sebagai alat untuk menekan inflasi lewat pengurangan dana yang ada dimasyarakat.

Pengeluaran anggaran

- 1) Pengeluaran pemerintah, perpajakan dan pinjaman dipergunakan secara terpadu untuk mencapai kestabilan ekonomi.
 - 2) Dalam jangka panjang diusahakan adanya anggaran belanja seimbang. Namun pada masa depresi dipergunakan anggaran defisit, sedangkan dalam masa inflasi dipergunakan anggaran belanja surplus.
- b. Instrumen kebijakan moneter operasi pasar terbuka (*open market operation*)
- 1) Pasar terbuka adalah cara pengendalian uang yang beredar dengan membeli atau menjual surat berharga pemerintah. Pemerintah akan membeli surat berharga apabila ingin menambah jumlah uang beredar tetapi jika ingin jumlah uang yang beredar berkurang, maka pemerintah akan menjual surat berharga kepada masyarakat. Surat berharga antara lain adalah SBI

atau Sertifikat Bank Indonesia dan SBPU atau Surat Berharga Pasar Uang.

2) Fasilitas diskonto (*discount rate*)

Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum. Kadangkala terjadi bank umum mengalami kekurangan uang sehingga harus meminjam ke bank sentral. Agar terjadi penambahan uang maka pemerintah menurunkan suku bunga bank sentral, dan sebaliknya menaikkan tingkat bunga agar uang yang beredar berkurang.

3) Rasio cadangan wajib (*reserve requirement ratio*)

Rasio cadangan wajib adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan mengatur jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah. Pemerintah menurunkan rasio cadangan wajib agar menambah jumlah uang, sedangkan untuk menurunkan jumlah uang beredar, pemerintah menaikkan rasio.

4) Imbauan moral (*moral persuasion*)

Himbauan moral adalah kebijakan moneter dalam pengaturan jumlah uang beredar dengan cara memberi imbauan kepada pelaku ekonomi. Misalnya perbankan pemberi kredit dihimbau agar berhati-hati dalam mengeluarkan kredit agar jumlah uang beredar berkurang dan menghimbau agar meminjam uang ke

bank sentral untuk meningkatkan jumlah uang beredar pada perekonomian.

c. Instrumen kebijakan segi penawaran

1) Mengatasi pengangguran

Mendorong lebih banyak investasi, mengembangkan infrastruktur, meningkatkan efisiensi pemerintah, memberi subsidi dan mengurangi pajak perusahaan dan individu.

2) Untuk mengatasi inflasi

Mengurangi biaya produksi, menstabilkan harga dengan mengurangi pajak impor dan pajak keatas bahan mentah, melakukan penetapan harga, menggalakkan penambahan produksi, dan menggalakkan perkembangan teknologi.

Dampak-dampak kebijakan ekonomi

1. Dampak kebijakan fiskal

a. Dampak positif

Kebijakan anggaran defisit dapat memberi pengaruh daya beli masyarakat meningkat sebab semakin banyaknya uang yang beredar pada masyarakat, khususnya pegawai pemerintah. Umumnya kebijakan ini dilaksanakan saat perekonomian mengalami resesi atau depresi dan pengangguran yang tinggi. Stimulus yang diberikan pemerintah pada perekonomian dengan kebijakan defisit, tujuannya agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara

investasi pemerintah dibidang publik (contoh: jalan raya, jembatan, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya). Jadi jika fasilitas umum sangat memadai maka kegiatan ekonomi akan semakin cepat dan mudah, yang dapat memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi.

b. Dampak negatif

Bila terjadi defisit anggaran yang sangat besar dan tidak segera diatasi pemerintah, maka akan terjadi gangguan serius pada kondisi keuangan pemerintah, bahkan bukan tidak mungkin pemerintah bisa mengalami gagal bayar atas surat-surat hutang yang diterbitkannya. Pengalaman di banyak negara, untuk memulihkan ekonomi dari resiko dengan menarik hutang baru dengan konsekuensi nominal hutang bertambah banyak, beban APBN meningkat dan kelangsungan fiskal (*fiscal sustainability*) terganggu.

2. Dampak kebijakan moneter

- a. Dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan kesempatan kerja.
- d. Dapat meningkatkan penerimaan devisa negara.
- e. Serta memberi pengaruh pada kebijakan makro lainnya.

1.8. Mikroekonomi dan Makroekonomi

1.8.1. Mikroekonomi

Ekonomi mikro mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, maupun individu sebagai produsen, termasuk permintaan dan penawaran hingga struktur pasar, semuanya merupakan analisa ekonomi dalam konteks mikro. Analisa ekonomi mikro dapat dibagi menjadi tiga, yaitu teori harga, teori produksi, dan teori distribusi.

- a. **Teori harga** antara lain membahas tentang proses pembentukan harga sebagaimana dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan akan sesuatu barang dan jasa di dalam suatu pasar, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan dan penawaran, hubungan antara harga permintaan dan penawaran, bentuk-bentuk pasar, menganalisis tentang konsep elastisitas permintaan atau elastisitas penawaran dan sebagainya.
- b. **Teori produksi** antara lain menganalisa tentang masalah biaya produksi, tingkat produksi yang paling menguntungkan bagi produsen, serta kombinasi faktor-faktor produksi yang harus dipilih oleh produsen agar tujuan untuk mencapai laba maksimum tercapai.
- c. **Teori distribusi** membahas tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat upah tenaga kerja, tingkat bunga yang harus dibayar karena penggunaan modal, dan tingkat keuntungan yang diperoleh para pengusaha.

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ekonomi klasik pada abad ke-18 dan 19, seperti Adam Smith, David Ricardo, yang selanjutnya dikembangkan oleh Marshall dan Pigou. Guna menyusun teorinya, ahli-ahli ekonomi klasik (mikro) mendasarkan pada anggapan-anggapan dasar tertentu. Berikut adalah anggapan-anggapan dasar itu.

- a. Setiap subjek ekonomi selalu bertindak ekonomis rasional, yakni para konsumen selalu berusaha untuk mencapai kepuasan maksimal dari setiap barang dan jasa yang dikonsumsi, sementara produsen selalu berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.
- b. Setiap subjek ekonomi mempunyai informasi yang lengkap atas segala sesuatu yang terjadi di pasar.
- c. Tingkat mobilitas yang tinggi, sehingga para subjek ekonomi dapat segera menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.
- d. Berdasarkan anggapan-anggapan tersebut di atas, para ahli ekonomi klasik berkeyakinan bahwa kegiatan ekonomi akan berkembang secara efisien, pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat, dan akan tercapai kesempatan kerja penuh (*full employment*).

Adam Smith juga menjelaskan bahwa dalam perekonomian bebas, tanpa campur tangan pemerintah, perekonomian akan mencapai kondisi keseimbangannya melalui mekanisme harga yang terjadi di pasar. Ini yang sering disebutnya dengan konsep *the invisible hand*.

Tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, permasalahan-permasalahan mikroekonomi baru bermunculan, mulai dari pasar yang tidak kompetitif hingga pengadaan barang publik. Tidak setiap masalah-masalah baru tersebut dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar. Keadaan di mana pasar tidak mampu melakukan mekanismenya sendiri disebut dengan kegagalan pasar (*market failure*). Salah satu contoh kegagalan pasar yang menjadi masalah mikroekonomi adalah Depresi ekonomi yang terjadi antara tahun 1929-1933 di Amerika. Kejadian ini dipicu oleh jatuhnya bursa saham sebagai akibat maraknya spekulasi yang mendorong kenaikan harga saham. Naiknya harga saham mengakibatkan terjadinya penjualan saham secara besar-besaran yang kemudian menyebabkan pasar saham runtuh dan indeks harga saham turun drastis. Kekacauan akibat depresi ini menghancurkan kondisi perekonomian AS. Angka pengangguran semakin meningkat akibat ketidakmampuan pasar menyerap tenaga kerja dan daya beli masyarakat semakin menurun.

Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Amerika untuk mengatasi kegagalan pasar ini adalah reformasi dengan mengubah cara menjalankan ekonomi dari liberal ke ekonomi yang melibatkan peran serta pemerintah yang lebih besar yang bertolak belakang dengan prinsip ekonom klasik yang tidak menghendaki campur tangan pemerintah.

Pemerintah tidak dapat berdiam diri ketika mengetahui terjadi kegagalan pasar karena kegagalan pasar menyebabkan kerugian ekonomi, baik bagi konsumen dan produsen.

Pemerintah wajib melakukan intervensi untuk menghindari bahaya ekonomi yang lebih besar dibandingkan harus membiarkan pasar dalam keadaan yang bebas tanpa kepastian

Makroekonomi

Apabila di dalam ekonomi mikro menganalisa kegiatan-kegiatan dan permasalahan ekonomi dan unit-unit ekonomi individual, maka di dalam ekonomi makro menganalisanya dari pendekatan sebaliknya. Artinya, yang dipelajari dalam ekonomi makro adalah variabel variabel total seperti pendapatan nasional, konsumsi, tabungan masyarakat, investasi total, dan sebagainya. Ekonomi makro menganalisa keadaan keseluruhan dari kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha, pemerintah, lembaga keuangan, dan negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan-tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Kelahiran teori ekonomi makro ditandai dengan keluarnya sebuah buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money pada tahun 1937* yang ditulis oleh John Maynard Keynes, seorang ahli ekonomi dari Universitas Cambridge, Inggris. Buku tersebut juga dipandang sebagai tonggak yang sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Barat.

Keynes dalam buku tersebut menyajikan suatu teori yang menunjukkan bahwa pengangguran dapat terjadi dan bahkan

untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Banyak ahli ekonomi kemudian menerima pendapat Keynes, dan kelompok ini disebut Keynesian Economist yang sampai sekarang diterima dan dipraktikkan di banyak negara. Seperti halnya yang terjadi dalam konteks ekonomi mikro, pemerintah sebuah negara tidak pernah menghadapi kondisi ekonomi makro yang stabil dalam jangka waktu yang lama. Bahkan, gejolak makroekonomi lebih sering terjadi dan lebih terasa dampaknya karena gejolak makroekonomi berpengaruh pada seluruh elemen perekonomian negara. Dalam perkembangannya, permasalahan makroekonomi dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu masalah makroekonomi jangka pendek dan masalah makroekonomi jangka panjang.

Ada tiga masalah makro ekonomi jangka pendek yang harus diatasi setiap saat. Ketiga masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Inflasi

Inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua negara. Pembicaraan tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga, karena harga merupakan indikator penentuan inflasi. Yang dimaksud inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan demikian, bila dalam masyarakat terjadi kenaikan satu atau beberapa barang dan bersifat sementara, maka kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai inflasi. Oleh sebab itu

kondisi semacam itu tidak dianggap sebagai suatu masalah dan tidak diperlukan kebijakan khusus untuk mengatasinya.

Meskipun inflasi tidak secara otomatis menurunkan standar hidup, namun inflasi tetap merupakan masalah, karena tiga alasan sebagai berikut:

- 1) Mengakibatkan redistribusi pendapatan di antara anggota masyarakat.
- 2) Menyebabkan penurunan efisiensi ekonomi.
- 3) Menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja dalam masyarakat.

b. Angka Pengangguran

Pengangguran ini terjadi karena jumlah tenaga kerja atau angkatan kerja melebihi tingkat kesempatan kerja yang tersedia. Di negara-negara yang sedang berkembang tingkat pertumbuhan angkatan kerja cukup tinggi, sehingga tidak seimbang dengan kesempatan kerja yang ada, kalau kenyataan tersebut terjadi, maka angka pengangguran cukup tinggi. Berdasarkan tingkat pengangguran, dapat diketahui apakah perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) atau tidak. Secara teoritis perekonomian dianggap mencapai tingkat kesempatan kerja penuh apabila tenaga kerja yang tersedia seluruhnya digunakan.

Di dalam praktik, tingkat kesempatan kerja penuh mengandung arti yang sedikit berbeda. Guna menentukan apakah perekonomian telah mencapai full employment belum

yang menjadi ukuran bukanlah penggunaan tenaga kerja 100%, tetapi penggunaan tenaga kerja yang sedikit lebih rendah dari itu. Di Amerika Serikat, misalnya, full employment telah dianggap tercapai bila tingkat pengangguran paling banyak sekitar 4%. Di negara kita upaya untuk menekan tingkat pengangguran dilakukan melalui pengendalian tingkat pertumbuhan penduduk. Program keluarga berencana adalah salah satu alternatif untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Hal ini disebabkan pembangunan ekonomi tidak mempunyai arti kalau dibarengi dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi.

c. Ketimpangan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah neraca yang memuat ikhtisar dari segala transaksi yang terjadi antara penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Transaksi-transaksi yang terdapat dalam neraca pembayaran menyangkut barang-barang dan jasa, dalam bentuk ekspor maupun impor, transaksi finansial seperti pemberian atau penerimaan kredit kepada atau dari negara lain, penanaman modal di luar negeri dan transaksi-transaksi yang bersifat unilateral seperti pembayaran transfer dari orang-orang yang tinggal di luar negeri dan bantuan dari luar negeri.

Bila jumlah pembayaran ke luar negeri tidak sama dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dari luar negeri, selisihnya dapat berupa surplus atau defisit pada neraca pembayaran.

Ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran suatu negara dapat dikatakan merupakan masalah apabila ketidakseimbangan tersebut cukup besar. Kalau kenyataan itu terjadi, maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasinya.

Permasalahan ekonomi makro jangka panjang menyangkut persoalan pertumbuhan di bidang ekonomi. Masalah ini pada dasarnya menyangkut bagaimana mengatur perekonomian agar terdapat keserasian antara pertumbuhan penduduk, penambahan kapasitas produksi, dan tersedianya dana untuk investasi. Ketika keserasian ini tercapai, maka pertumbuhan ekonomi sebuah negara akan mengalami kondisi yang optimal.

1.9. Pertanyaan dan Latihan

1. Jelaskan dengan singkat siapa yang menjadi fokus dalam pembelajaran mikroekonomi!
2. Jelaskan apa yang menjadi fokus pembelajaran dari pada makroekonomi!
3. Jelaskan mengapa rumah tangga juga termasuk ke salah satu fokus yang dipelajari dalam mikroekonomi!
4. Jelaskan dengan singkat perbedaan antara analisis normatif dengan analisis positif dalam ekonomi!
5. Bagaimana definisi ilmu ekonomi menurut para ahli!
6. Jelaskan bagaimana masalah ekonomi bisa terjadi dan bagaimana manusia dapat membuat pilihan?

7. Apa saja jenis analisis ilmu ekonomi dan bagaimana penjelasannya!
8. Jelaskan dengan singkat definisi dari pernyataan positif dan pernyataan normatif pada ilmu ekonomi!
9. Bagaimana proses kebijakan ekonomi itu dapat dibuat dan dilaksanakan!
10. Didalam pembahasan mikroekonomi terdapat 3 (tiga) teori yaitu, teori harga, teori produksi, dan teori distribusi. Jelaskan masing teori dan berikan contohnya!
11. Didalam pembahasan makroekonomi ada tiga masalah makro ekonomi jangka pendek yang harus diatasi setiap saat. Sebut dan jelaskan masing-masing masalah tersebut!
12. Bagaimana sifat-sifat dari teori ekonomi itu sendiri, jelaskan pendapat anda!
13. Apa yang menyebabkan terjadinya ketimpangan neraca pembayaran, dan bagaimana solusinya menurut anda!
14. Menurut saudara apa yang harus dilakukan oleh pemerintah apabila suatu negara sedang terjadi inflasi, jelaskan!
15. Bagaimana dampak dari kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah, jelaskan menurut saudara!

BAB 2

POLA KEGIATAN PEREKONOMIAN

2.1 Uang, Perdagangan dan Spesialisasi

Perekonomian berdasarkan tingkat kemajuannya dapat dibedakan menjadi perekonomian subsisten dan perekonomian modern. Seiring berkembangnya zaman, perdagangan tidak lagi menggunakan sistem barter, namun uang yang dipergunakan untuk melancarkan kegiatan perdagangan, perdagangan yang lebih lancar dari barter ini mendorong spesialisasi yaitu setiap kegiatan ekonomi membatasi kegiatan kepada suatu kegiatan tertentu lainnya.

Sebagai akibat spesialisasi dalam perekonomian modern terdapat pemisah yang jelas diantara berbagai pelaku kegiatan ekonomi, terutama digolongan pekerja dan golongan pengusaha. Spesialisasi sendiri menimbulkan tiga kebaikan diantaranya adalah:

- Mempertinggi efisiensi pengguna faktor-faktor produksi
- Mempertinggi efisiensi memproduksi
- Mendorong perkembangan teknologi

Produksi dan Perdagangan Dalam Perekonomian Subsisten

1. Produksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri

Tingkat produktifitasnya yang rendah dan produksi hanya untuk kebutuhan sendiri, perdagangan sudah berlaku namun masih skala yang terbatas, produksinya berupa bercocok tanam, menangkap ikan dan berburu.

2. Perdagangan Barter

Didalam perekonomian primitive atau subsisten perdagangan dilakukan secara barter yaitu perdagangan secara pertukaran barang dengan barang. Didalam barter ini haruslah wujud keadaan dimana seseorang ingin menukar barang yang dihasilkannya dengan barang lain. Seseorang yang memproduksi barang yang diinginkan oleh orang pertama dan bersedia menukarkan barang tersebut dengan yang dihasilkan oleh orang yang pertama.

3. Pola Perdagangan Perekonomian Subsisten

Pada masa sekarang ini perdagangan tidak lagi menggunakan sistem barter, namun uang yang dipergunakan untuk melancarkan kegiatan perdagangan. Mereka hanya perlu menjual hasil produksinya dipasar dan dengan uang yang diperolejanya dari hasil penjualan tersebut sekarang dapat membeli barang yang diinginkan . Dengan demikian "kesesuaian ganda dari keinginan" bukan lagi syarat yang perlu untuk mewujudkan perdagangan.

Pola Kegiatan Ekonomi Dalam Perekonomian Uang

1. Ciri-Ciri Perekonomian Uang

Suatu perekonomian yang menggunakan uang sebagai alat tukar menukar atau perdagangan dikenal dengan perekonomian uang. Kemajuan perekonomian akan menyebabkann peranan uang menjadi semakin penting dalam perekonomian, sehingga penggunaan uang telag meungkinkan mereka melakukan spesialisasi.

2. Spesialisasi dan perdagangan

Menghasilkan produk yang sesuai dengan keahliannya, sehingga lebih produktif dan efisien dan tidak diperlukan lagi “keseusaian ganda dari keinginan” dalam perdagangan (karena dimediasi dengan uang).

Kebaikan-Kebaikan Spesialisasi Terdapat kaitan yang erat antara perkembangan ekonomi dan spesialisasi dimana semakin tinggi perkembangan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat spesialisasi. Spesialisasi menimbulkan kebaikan diantaranya adalah:

1. Mempertinggi efisiensi pengguna faktor produksi
2. Mempertinggi efisiensi produksi
3. Mendorong pengembangan teknologi

2.2 Pelaku-pelaku Kegiatan Ekonomi

Pada hakikatnya di dalam masyarakat terdapat tiga kelompok pelaku ekonomi, yaitu:

- a. Perorangan yang tergabung dalam rumah tangga keluarga, Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan dan beberapa faktor lainnya, yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan. Rumah tangga menawarkan faktor-faktor produksi kepada perusahaan-perusahaan sebagai balas jasa perusahaan akan

memberikan berbagai jenis pendapatan ke rumah tangga, baik itu upah, bunga, sewa, dan keuntungan lainnya.

b. Perusahaan atau rumah tangga produksi, dan

Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, orang atau sekelompok orang tersebut disebut pengusaha yang mengorganisasi faktor-faktor produksi sehingga barang dan jasa yang diperlukan rumah tangga dapat diproduksi sebaik-baiknya, tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan dari usaha mereka.

Berdasarkan lapangan kerja yang dijalankan, perusahaan-perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Industri Primer
- Industri Sekunder
- Industri Tersier

c. Pemerintah atau rumah tangga negara.

Yang dimaksud dengan pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi, dan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan supaya mereka tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan. Selain mengawasi dan mengatur pemerintah juga melaksanakan sendiri kegiatan ekonomi, yaitu mengembangkan prasarana ekonomi dan mengembangkan prasarana sosial. Oleh sebab itu pemerintah cukup aktif dalam kegiatan ekonomi, sektor ekonomi dapat dibedakan menjadi:

- Sektor pemerintah dan
- Sektor swasta

Untuk membiayai pengeluarannya pemerintah mengenakan pajak kepada rumah tangga dan perusahaan, pajak dibedakan menjadi pajak langsung dan tidak langsung, selain dari pajak pemerintah mendapat pula pendapatan dari pembayaran royalti dari perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam dan keuntungan dari perusahaan yang dimilikinya.

2.3 Sirkulasi Aliran Pendapatan

Sirkulasi Aliran Pendapatan yaitu hanya menunjukkan bentuk aliran faktor produksi, pendapatan, barang, serta jasa dan pengeluaran, antara rumah tangga dan sektor perusahaan. Karena perekonomian dua sektor merupakan perekonomian yang terdiri dua pelaku, yaitu sektor Rumah Tangga Konsumen (masyarakat) dan sektor Rumah Tangga Produsen (perusahaan) tanpa campur tangan sektor lain atau pemerintah. Dalam perekonomian ini tidak ada kegiatan pemerintah atau transaksi dengan luar negeri. Perekonomian dua sektor ini disebut juga perekonomian sederhana. Model arus perputaran faktor produksi, barang dan jasa, serta uang antara rumah tangga dengan perusahaan dapat kalian lihat sebagai berikut.

- a. Kecondongan mengkonsumsi dan kecondongan menabung
Tabungan merupakan selisih dari pendapatan dan konsumsi. Konsep kecondongan mengkonsumsi dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kecondongan mengkonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume/MPC*)

merupakan perbandingan diantara pertambahan konsumsi (C) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposebel (Yd) yang diperoleh.

Nilai MPC dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{MPC = C/Yd}$$

- 2) Kecondongan mengkonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume/APC*)

merupakan perbandingan diantara tingkat pengeluaran konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposebel pada ketika konsumen tersebut dilakukan (Yd).

Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{APC = C/Yd.}$$

Konsep kecondongan menabung dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Kecondongan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save/MPS*) merupakan perbandingan diantara pertambahan tabungan dengan pertambahan pendapatan disposebel.
- b) Kecondongan menabung rata-rata (*Average Propensity to Save/APS*) menunjukkan perbandingan diantara tabungan dengan pendapatan disposibel.

- b. Efisiensi modal marjinal (*Marginal Efficiency of Capital/MEC*) adalah tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*) dari setiap tambahan barang modal. Efisiensi modal marjinal dibandingkan dengan suku bunga. Umumnya, tingkat bunga yang lebih rendah membuat investasi yang relatif lebih menarik. Jika suku bunga 3%, maka perusahaan mengharapkan minimal 3% dari investasi mereka untuk membenarkan investasi. Jika efisiensi modal marjinal lebih rendah dari suku bunga, perusahaan lebih baik tidak berinvestasi, tapi menyimpan uang.
- c. Paradoks berhemat adalah kebijakan penghematan pengeluaran pemerintah yang dilakukan dengan sengaja atau dilakukan karena terpaksa, yang dalam jangka panjang akan menghancurkan perekonomian negara tersebut.

2.4 Mekanisme Pasar: Suatu Penilaian Awal

Adanya perbedaan sistem ekonomi masing-masing negara di dunia terjadi karena perbedaan pemilikan sumber daya maupun perbedaan sistem pemerintahan dari negara tersebut. Adapun pengertian dari sistem ekonomi sendiri adalah konsep perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang menjadi satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian.

Suatu sistem dapat diibaratkan seperti lingkaran-lingkaran kecil yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun lingkaran-lingkaran kecil tersebut merupakan suatu sub

sistem. Kemudian secara tak langsung subsistem tersebut saling berinteraksi dan akhirnya membentuk suatu kesatuan sistem dalam lingkaran besar yang bergerak sesuai aturan yang ada.

Fungsi Sistem Ekonomi

Berikut ini adalah fungsi sistem ekonomi, antara lain:

1. Adanya sarana pendorong untuk melakukan produksi.
2. Bagaimana cara atau metode yang digunakan untuk mengorganisasi kegiatan individu.
3. Menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa terlaksana dengan baik

Dari ketiga fungsi utama sistem ekonomi diatas maka sistem ekonomi dikelompokkan menjadi empat macam yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan ekonomi antara lain:

1. Sistem Ekonomi Tradisional
2. Sistem Ekonomi Pasar (Liberal Atau Bebas)
3. Sistem Ekonomi Komando (Terpusat)
4. Sistem Ekonomi Campuran

Sistem ekonomi pasar atau sistem ekonomi liberal adalah sistem ekonomi yang pengelolaan ekonominya diatur berdasarkan permintaan dan penawaran atau kekuatan pasar. Sistem ekonomi ini menetapkan adanya kebebasan dari individu dalam melakukan kegiatan perekonomian. Artinya setiap individu diakui keberadaannya dan mereka bebas bersaing. Setiap pelaku ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi didukung untuk melaksanakan yang terbaik agar

mendapatkan laba sebesar-besarnya. Semua hak individu dapat terpenuhi dengan memakai sistem ekonomi ini.

Disamping itu pengertian lain dari sistem ekonomi pasar adalah sistem ekonomi yang seluruh aktivitas ekonomi antara lain produksi, distribusi, dan konsumsi sepenuhnya diserahkan pada mekanisme pasar. Sistem ekonomi ini sesuai dengan ajaran dari Adam Smith, dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nations* bahwa sistem ekonomi pasar memiliki ciri sebagai berikut.

Ciri-Ciri Sistem Ekonomi Pasar

1. Hak masing-masing individu mendapatkan pengakuan. Misalnya setiap orang bebas memiliki barang, termasuk barang yang digunakan sebagai modal. Setiap orang juga bebas menggunakan barang dan jasa yang dimilikinya.
2. Manusia yang melakukan sistem ekonomi pasar adalah *homo economicus*.
3. Adanya kedaulatan konsumen dan kebebasan dalam konsumsi.
4. Sistem ekonomi pasar menerapkan sistem persaingan bebas.
5. Dalam motif mencari laba terpusat pada kepentingan sendiri.
6. Proses sistem ekonomi pasar peranan modal sangat penting.

7. Peranan Pemerintah dalam sistem ekonomi pasar dibatasi, dimana Pemerintah tidak melakukan campur tangan atau intervensi pada sistem ekonomi pasar.
8. Didalam sistem ekonomi pasar, aktivitas yang ditujukan untuk memperoleh laba.
9. Semua aktivitas ekonomi dilaksanakan oleh masyarakat (swasta).
10. Persaingan dilakukan secara bebas.
11. Peranan modal sangat vital, kebaikan dari sistem ekonomi antara lain:
 - Menumbuhkan inisiatif dan kreasi masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi.
 - Setiap individu bebas memiliki sumber-sumber produksi.
 - Adanya sistem ekonomi pasar memunculkan persaingan untuk maju.
 - Barang yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, karena barang yang tidak bermutu tidak akan laku dipasar.
 - Efisiensi dan efektivitas tinggi karena setiap tindakan ekonomi didasarkan atas motif mencari laba.

Kelemahan dan Kelebihan Sistem Ekonomi Pasar

Berikut dijelaskan kelebihan dan kelemahan dari sistem ekonomi pasar. Kelebihan sistem ekonomi pasar, adalah:

1. Masing-masing orang bebas menentukan perekonomian sendiri
2. Masing-masing orang bebas memiliki alat produksi sendiri

3. Adanya kegiatan ekonomi lebih cepat maju karena persaingan
4. Produksi didasarkan pada kebutuhan masyarakat

Sedangkan kelemahan sistem ekonomi pasar antara lain:

1. Sistem ekonomi pasar dapat mengakibatkan adanya eksploitasi terhadap orang lain.
2. Sistem ekonomi pasar dapat menimbulkan monopoli perdagangan.
3. Sistem ekonomi pasar dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan pendapatan.
4. Sistem ekonomi pasar rentan terhadap adanya krisis ekonomi.

2.5 Kegagalan Pasar dan Campur Tangan Pemerintah

Yang menjadi kunci permasalahan dalam perekonomian adalah masalah makro (inflasi, pengangguran, kapasitas produksi, dan pertumbuhan), dan masalah mikro (distribusi produksi, alokasi konsumsi). Sistem perekonomian berhubungan dengan siapa (pemerintah atau bukan), atau bagaimana pengambilan keputusan ekonomi (melalui mekanisme harga atau perencanaan terpusat). Pandangan-pandangan tentang peran Pemerintah dalam perekonomian semakin konvergen (cenderung mendekat satu terhadap yang lain), yakni secara umum swasta harus mengambil peran utama dalam pasar. Namun bila terjadi kegagalan pasar dan Pemerintah berpotensi dapat memperbaiki

kegagalan tersebut, maka sebaiknya Pemerintah memperbaiki kegagalan tersebut sepanjang diyakini bahwa memang mampu.

Kegagalan pasar dapat terjadi jika mekanisme pasar tidak dapat berfungsi dengan efisien dalam mengalokasikan sumber-sumber ekonomi yang ada dimasyarakat. Mekanisme pasar yang tidak dapat dijalankan secara sempurna dapat mengakibatkan barang yang dihasilkan menjadi terlalu banyak atau terlalu sedikit sehingga semua kekuatan yang ada dalam pasar, permintaan dan penawaran, berada dalam keadaan tidak seimbang. Dengan adanya kegagalan pasar ini memotivasi Pemerintah untuk menjalankan beberapa kegiatan ekonomi. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pasar, antara lain:

1. Adanya *Common Goods* (Barang Bersama)

Sistem persaingan pasar muncul karena adanya hak kepemilikan setiap individu atas suatu barang sehingga ia dapat menolak orang lain untuk memanfaatkan barang itu. Untuk beberapa jenis barang, hak kepemilikan tidak dapat diberikan kepada satu individu melainkan diberikan kepada sekelompok masyarakat, misalnya lapangan desa, sawah milik desa, dan sebagainya. Dalam kasus kekayaan bersama terdapat dua faktor yang mengakibatkan timbulnya masalah, yaitu: *indivisibility* dan sejumlah kelompok masyarakat. *Indivisibility* mengakibatkan suatu kekayaan tidak dapat diserahkan hak pemilikannya pada setiap anggota kelompok. Apabila jumlah kelompok hanya dua orang, maka diantara kedua orang itu akan dibuat suatu perjanjian yang mengatur penggunaan kekayaan

tersebut secara optimal. Namun jika anggota kelompok semakin banyak maka biaya untuk memperoleh persetujuan menjadi semakin besar dan mahal. Pemerintah perlu intervensi atau ikut campur tangan dalam mengatur kekayaan bersama, dan menentukan sistem pembayaran yang sifatnya paksaan sebab setiap individu tidak bersedia untuk menanggung biaya. Setiap pembayaran paksaan tersebut biasanya disebut pajak.

2. Adanya Unsur Ketidakefisienan Pasar

Sumber-sumber ekonomi tertentu tidak dapat diserahkan pada mekanisme pasar oleh adanya monopoli, atau adanya usaha yang mempunyai biaya marginal yang selalu menurun, dan adanya usaha yang memiliki biaya marginal nol. Mekanisme pasar dapat melakukan alokasi faktor-faktor ekonomi secara efisien hanya pada pasar persaingan sempurna oleh karena hanya pada pasar persaingan sempurna terdapat kesamaan antar motivasi pengusahaan dan tingkat produksi yang oleh masyarakat dianggap efisien.

3. Adanya Barang Publik

Berbagai jenis barang yang diperlukan masyarakat, namun tidak ada yang dapat menghasilkannya atau mungkin dihasilkan oleh pihak swasta namun dalam jumlah terbatas, barang publik murni yang memiliki dua karakteristik utama: yaitu pemakaian tidak bersaing dan tidak diterapkan prinsip pengecualian. Oleh karena itu, pihak swasta tidak mau menghasilkan barang publik murni,

sehingga Pemerintah yang harus menghasilkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Adanya Eksternalitas

Eksternalitas merupakan dampak tidak langsung yang diakibatkan oleh aktivitas ekonomi, baik dampak menguntungkan maupun merugikan. Timbulnya eksternalitas karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak yang memiliki pengaruh terhadap pihak yang lain, tidak adanya kompensasi yang diterima oleh pihak yang terkena dampak tersebut atau tidak adanya kompensasi yang dibayar oleh pihak yang mengakibatkannya.. jadi ada dua syarat menjadi eksternalitas, yaitu:

- Adanya pengaruh dari suatu tindakan.
- Tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima.

5. Adanya Pasar Tidak Lengkap (*Incomplete Market*)

Pasar lengkap adalah pasar yang mampu menghasilkan semua barang dan jasa yang biaya produksinya lebih kecil daripada harga yang dibayarkan oleh masyarakat. Tetapi ada jenis jasa yang tidak diusahakan oleh pihak swasta dalam jumlah yang cukup meskipun penyediaan jasa tersebut lebih kecil dibanding apa yang mau dibayar oleh masyarakat. Kondisi seperti ini yang disebut pasar tidak lengkap.

6. Adanya Kegagalan Informasi

Pada beberapa kasus, masyarakat sangat memerlukan informasi yang tidak mampu disediakan oleh pihak swasta, contohnya perkiraan cuaca. Pelaut dan para petani sangat memerlukan informasi tentang perkiraan cuaca, namun tidak ada pihak swasta yang menyediakan informasi tersebut, sehingga Pemerintah harus menyediakan informasi cuaca yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Bentuk-bentuk kegagalan pasar

Jenis-jenis kegagalan pasar antara lain yaitu:

1. Eksternalitas Negatif

Adanya banyak kemungkinan bahwa mekanisme pasar gagal untuk mengalokasikan barang atau jasa yang membawa manfaat optimal bagi masyarakat. Eksternalitas dapat terjadi ketika konsumsi atau pengguna barang/jasa tertentu oleh individu atau produksi barang/jasa tertentu oleh sebuah perusahaan swasta mempengaruhi fungsi kemanfaatan dari individu atau perusahaan lainnya. Dapat bersifat positif (kemanfaatan bertambah) dan juga bersifat negatif (biaya meningkat, kemanfaatan berkurang). Contoh positif: pendidikan, perbaikan sarana perkotaan, kesehatan umum, riset dan pengembangan, dan lain-lain, sedangkan contoh negatif: polusi (air, udara, tanah), kebisingan dan lain-lain.

2. Barang Publik atau *Public Goods*

Sifat dari barang publik adalah non-eksklusif: sejenis barang atau jasa yang ketika seseorang

menyediakan/memproduksinya, contoh: *mercu-suar*, pertanahan nasional, taman kota, jalan raya, dan berbagai fasilitas umum lainnya. Masalah: jika dapat mengkonsumsi suatu barang tanpa membayarnya, maka tidak akan merasa perlu untuk menyumbang proses produksi barang tersebut (masalah/*free-rider*/pendompleng). Sehingga barang tersebut mungkin tidak pernah akan diproduksi oleh swasta. Solusinya: Pemerintah harus menyediakan atau memproduksi barang publik pada tingkat yang efisien dengan memanfaatkan dana dari pajak.

3. Monopoli

Monopoli, oligopoli dan kartel adalah situasi yang terjadi ketika pasar tidak kompetitif karena produsen barang atau jasa tertentu jumlahnya terbatas, melakukan kecurangan dalam proses produksi, atau melakukan kesepakatan yang hanya menguntungkan produsen. Tidak ada satupun pelaku swasta yang akan dapat mengatasi masalah monopoli dan kerugian kolektif (disebut *death-weightloss*). Hanya sektor publik (pemerintah) yang dapat mencegah monopoli melalui regulasi yang tepat dan adil bagi semua pihak (produsen maupun konsumen).

4. Jaminan Hak Milik dan Skala Ekonomi

- Jaminan hak milik dan kepastian kontrak

Masalah: jika hak milik tidak terlindungi (seseorang dapat mencuri hak milik atau metode produksi tertentu), tidak akan ada insentif bagi kegiatan ekonomi yang

bermanfaat. Solusi: Pemerintah perlu membuat dan menegakkan regulasi.

- Menurunnya ongkos produksi/masalah skala ekonomi (*economies of scale*).

Biaya bagi proses produksi barang/jasa tertentu akan turun jika kuantitas yang diproduksi meningkat dalam skala lebih besar. Contoh: sarana dan prasarana publik, transportasi umum, telekomunikasi, dan lain-lain. Masalah: produksi dengan biaya yang lebih efisien akan menghasilkan satu atau beberapa perusahaan besar saja. Solusi: Pemerintah dimungkinkan untuk memegang monopoli atas produksi barang tertentu atau mengatur proses produksi barang/jasa tertentu supaya menghasilkan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

5. Informasi Asimetris

Dalam situasi tertentu, salah satu pihak dalam mekanisme pasar akan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya. Bagi perusahaan mungkin memiliki lebih banyak informasi, contohnya: kualitas produk, keamanan atau efektivitas penggunaan obat, dan lain-lain. Sedangkan bagi individu mungkin memiliki lebih banyak informasi, contoh: status kesehatan seseorang, kesediaan untuk mengambil resiko, dan lain-lain. Masalah: pihak yang memiliki informasi akan dapat mengambil keuntungan dari pihak lain sehingga mengakibatkan inefisiensi secara keseluruhan. Solusi: Pemerintah dapat membentuk lembaga pengawas, membuat

jaminan atas informasi kualitas barang atau jasa, menerbitkan kartu garansi, atau mekanisme lainnya sehingga akan membawa kemanfaatan umum yang lebih optimal.

Campur Tangan Pemerintah

Dalam meningkatkan kehidupan ekonomi, baik individu maupun masyarakat tidak hanya bergantung pada peranan pasar melalui sektor swasta, namun pemerintah dan mekanisme pasar (interaksi permintaan dan penawaran pasar) juga memegang peranan dan sifatnya komplementer (bukan substitusi) dengan pelaku ekonomi lainnya.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, pemerintah mempunyai tiga fungsi penting dalam perekonomian antara lain sebagai berikut:

- Fungsi stabilisasi merupakan fungsi pemerintah untuk menciptakan kestabilan ekonomi, hukum, sosial politik, pertahanan, dan keamanan.
- Fungsi alokasi merupakan fungsi pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa, contoh pembangunan gedung sekolah, jalan raya, penyediaan fasilitas telepon, dan penerangan.
- Fungsi distribusi merupakan fungsi pemerintah agar terjadi pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Fungsi dan peran pemerintah sangat penting dalam perekonomian, antara lain:

- a. Umumnya pembangunan ekonomi terjadi karena adanya intervensi dari pada pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Terjadinya intervensi pemerintah ini bertujuan sebagai mengurangi kegagalan pasar (*market failure*) contoh: kekakuan harga monopoli dan dampak negative aktivitas usaha swasta misalnya pencemaran lingkungan.
- b. Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan yang dibuat pemerintah sebagai landasan untuk menerapkan aturan main, diantaranya pemberian sanksi bagi para pelaku ekonomi yang melanggarnya. Mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi, karena itu peranan pemerintah menjadi lebih penting. Agar terjadi pemerataan dan stabilitas ekonomi serta menjamin efisiensi maka peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian untuk mengendalikan mekanisme pasar.

Yang dimaksud kegagalan pasar (*Market Failure*) adalah kegagalan dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Kegagalan ini dapat terjadi jika adanya dominasi di pasar oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk yang mengakibatkan eksternalitas atau dampak sampingan, contohnya kerusakan ekosistem lingkungan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, negara atau pemerintah memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan

ekonomi, terutama yang berkaitan dengan penyediaan barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut sangat diperlukan masyarakat dan disebut sebagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat terbagi menjadi dua macam antara lain sebagai berikut:

- Barang dan jasa public adalah barang dan jasa yang penggunaannya dengan cara dinikmati bersama. Contoh: jalan raya, fasilitas kesehatan, pendidikan, transportasi, air minum, dan penerangan. Dengan pertimbangan skala usaha dan efisiensi, negara melakukan kegiatan ekonomi secara langsung sehingga masyarakat dapat lebih cepat dan lebih murah dalam memanfaatkan barang dan jasa tersebut.
- Barang dan jasa privat adalah barang dan jasa yang diproduksi dan penggunaannya dapat dipisahkan dari penggunaan oleh orang lain. Contoh: pembelian pakaian akan menyebabkan hak kepemilikan dan penggunaan barang berpindah kepada orang yang membelinya. Barang ini umumnya diupayakan sendiri oleh masing-masing orang.

Disamping itu, pemerintah memiliki peran yang sangat penting baik secara langsung dan tidak langsung pada kehidupan ekonomi untuk menghindari timbulnya eksternalitas, khususnya dampak sampingan bagi lingkungan alam dan sosial. Sektor swasta atau sektor pasar umumnya tidak bisa menghadapi dampak eksternalitas yang merugikan contohnya pencemaran lingkungan akibat persaingan antar lembaga ekonomi, seperti

pabrik tekstil pada pasar persaingan sempurna. Sesuai standar industri yang sehat, pabrik tersebut seharusnya membangun fasilitas pembuangan limbah, namun pabrik tersebut membuang limbah ke sungai. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengambil tindakan tegas dengan cara memaksa pabrik tersebut agar membangun fasilitas pembuangan limbah pabrik supaya tidak semakin banyak penduduk yang merasa dirugikan atas limbah atau polusi atas aktivitas dalam pabrik tersebut. Disamping adanya peringatan kepada pabrik tersebut, maka pemerintah juga menerapkan pajak polusi guna mendanai kerugian-kerugian yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah ikut serta dalam kegiatan perekonomian untuk penanggulangan kegagalan pasar sehingga tidak terjadi eksternalitas yang dapat merugikan berbagai pihak. Bentuk dari peran pemerintah adalah melaksanakan campur tangan (intervensi) secara langsung dan secara tidak langsung.

Intervensi Pemerintah Dalam Perekonomian

Adanya kegagalan mekanisme pasar seperti dijelaskan sebelumnya, maka memerlukan perhatian khusus pemerintah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Campur tangan pemerintah diperlukan untuk berperan dalam alokasi distribusi, dan stabilitasi ekonomi.

Tujuan Campur Tangan Pemerintah

- Adanya jaminan supaya kesamaan hak setiap individu dapat terwujud dan tidak terjadi penindasan.
- Adanya pengaturan supaya perekonomian dapat tumbuh dan berkembang dengan stabil dan teratur.
- Adanya pengawasan kegiatan-kegiatan perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan besar yang dapat mempengaruhi pasar agar mereka tidak menjalankan praktik-praktik monopoli yang merugikan.
- Adanya penyediaan barang bersama, contohnya jalan raya, polisi, dan tentara yang pemanfaatannya dilakukan secara kolektif oleh masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.
- Adanya pengawasan eksternalitas kegiatan ekonomi yang dapat merugikan masyarakat dihindari atau dikurangi masalahnya.

Bentuk-Bentuk Campur Tangan Pemerintah

- Membuat Peraturan-peraturan
Tujuan pokok dari peraturan pemerintah adalah agar kegiatan-kegiatan ekonomi dijalankan secara wajar dan tidak merugikan masyarakat. Contohnya peraturan tentang lokasi pengembangan perusahaan yang tujuannya supaya industri tidak dikembangkan dengan sembarangan, sehingga kegiatan industri tidak mengganggu masyarakat sekitar dan menghindari pencemaran udara. Selain itu juga contoh peraturan tentang syarat kerja bagi pekerja di sektor

industri dibuat supaya ada jaminan dalam pemberian upah atau gaji dan tunjangan lain yang wajar dan tidak menindas. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah mencakup beberapa aspek kegiatan ekonomi, antara lain kegiatan ekspor impor, perbaikan lalu lintas, pengembangan perusahaan dan aspek kegiatan ekonomi lainnya.

- **Menjalankan Kebijakan Fiskal dan Moneter**

Kebijakan fiskal adalah strategi pemerintah dalam sistem pengeluaran dan cara-cara pengumpulan pajak. Kebijakan moneter merupakan strategi pemerintah yang memberi pengaruh pada situasi keuangan dalam perekonomian, contohnya mengatur jumlah uang yang beredar, mempengaruhi suku bunga, dan operasi bank-bank. Kebijakan moneter sangatlah penting dalam mengatur kegiatan ekonomi. Masalah yang dihadapi dalam perekonomian seperti inflasi dan pengangguran, diatasi dengan kebijakan tersebut yang merupakan tindakan untuk mengatasi kenaikan harga dan kekurangan pekerjaan.

- **Melakukan Kegiatan Ekonomi Secara Langsung**

Adanya perbedaan yang nyata antara keuntungan pribadi yang dinikmati oleh orang yang melakukannya dengan keuntungan sosial yang diperoleh masyarakat secara menyeluruh. Seseorang bisa mendapatkan keuntungan yang besar dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan namun pada masyarakat mengalami kerugian. Contohnya kegiatan pendidikan. Pendidikan memberikan kemungkinan

keuntungan besar jika dijalankan oleh pihak swasta, namun pada masyarakat merupakan kerugian karena biaya yang besar dalam memperoleh pendidikan. Tindakan masyarakat dalam pengadaan pendidikan bagi sebagian besar anak-anak yang membutuhkan dapat menghindari pengeluaran yang besar untuk pendidikan.

Instrumen Pemerintah Dalam Perekonomian

1. Instrumen Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal dalam rangka mencapai tujuannya dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, antara lain:

a. Anggaran belanja seimbang

Anggaran belanja seimbang merujuk kepada anggaran yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi perekonomian. Tujuannya supaya dalam jangka panjang, anggaran dapat menjadi berimbang. Jika terjadi ketidakstabilan ekonomi, maka anggaran defisit akan digunakan, sementara anggaran surplus akan digunakan dalam masa inflasi. Stabilitas anggaran otomatis, yaitu penekanan pengeluaran pemerintah harus bermanfaat dan memiliki biaya relatif dari berbagai program kegiatan.

b. Pengelolaan anggaran

Merupakan hubungan antara belanja pemerintah dengan penerimaan pajak secara langsung yang akan dipakai guna mengurangi ekonomi yang tidak stabil dengan penyesuaian anggaran.

c. Pembiayaan fungsional

Pembiayaan yang merujuk pada pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk menghindari pengaruh langsung terhadap pendapatan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja.

2. Instrumen kebijakan Moneter

Pada kebijakan moneter instrumen-instrumen yang umum digunakan oleh pemerintah antara lain:

a. Kebijakan Operasi Pasar Terbuka

Operasi pasar terbuka merupakan kebijakan yang diambil oleh bank sentral dalam menambah atau mengurangi jumlah uang beredar. Kebijakan ini dengan dengan cara membeli surat berharga di pasar modal atau menjual Sertifikat Bank Indonesia (BSI).

b. Kebijakan Diskonto

Diskonto merupakan kebijakan pemerintah dengan cara menambah atau mengurangi jumlah uang yang beredar dengan mengubah diskonto Bank umum. Apabila Bank Sentral memperhitungkan adanya gejala inflasi dimana jumlah uang beredar telah melebihi kebutuhan, maka Bank sentral mengeluarkan keputusan untuk menaikkan suku bunga. Dengan adanya kenaikan suku bunga maka dapat merangsang keinginan orang untuk menabung.

c. Kebijakan Cadangan Kas

Merupakan kebijakan Bank sentral yang dapat membuat peraturan untuk menaikkan dan menurunkan cadangan kas (*cash ratio*). Pada Bank umum, penerimaan uang dari nasabah yang berbentuk tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito, dan jenis tabungan lainnya. Terdapat persentase tertentu dari uang yang disetorkan nasabah ke bank yang tidak boleh dipinjamkan.

d. Kebijakan Kredit Ketat

Kredit yang diberikan oleh Bank umum dalam praktik pemberiannya harus sesuai dengan syarat 5C yaitu *character, Capability, Collateral, Capital, dan Condition of Economy*. Pada kebijakan kredit ketat ini, adanya pengawasan pada jumlah uang yang beredar, umumnya langkah ini biasanya diambil pada waktu ekonomi sedang mengalami gejala inflasi.

e. Kebijakan Dorongan Moral

Yang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar adalah Bank sentral dengan berbagai pengumuman, edaran, dan pidato yang ditunjukkan kepada Bank umum dan pelaku moneter lainnya. Pengumuman, edaran, dan pidato tersebut berisi tentang ajakan atau larangan untuk menahan pinjaman tabungan atau melepaskan pinjaman.

Pengurangan Peran Pemerintah Dalam Perekonomian

Peran Pemerintah dalam pembangunan perekonomian daerah pada era globalitas saat ini memegang peran penting

dalam memajukan perekonomian. Berbagai cara harus dilakukan dengan menciptakan ide-ide atau inovasi-inovasi baru dan tidak lagi hanya sebagai penonton pasif yang hanya menunggu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang diserahkan begitu saja pada mekanisme kekuatan-kekuatan ekonomi diluar Pemerintah. Pemerintah mempunyai kekuatan yang besar dalam memajukan perekonomian disamping masih ada kekuatan lain yaitu perusahaan swasta yang mana perusahaan swasta tersebut tidak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi saat ini. Kegiatan-kegiatan yang pertama-tama harus dilakukan oleh Pemerintah yaitu penguatan pada bidang-bidang yang mendukung pertumbuhan ekonomi contohnya transportasi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. disamping kewajiban Pemerintah atau Negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, pihak swasta/pihak lain tidak akan mengorbankan investasi demi pengeluaran tersebut sebab resiko kerugian sangat besar, seperti yang diketahui bahwa perusahaan swasta bertujuan untuk meraih keuntungan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang direalisasikan oleh Pemerintah tersebut diatas, maka akan memunculkan gairah pelaku-pelaku ekonomi untuk lebih giat merencanakan usaha-usaha yang memungkinkan dapat dijalankan bagi kegiatan mereka. Dengan demikian akan muncul usaha-usaha yang dibutuhkan masyarakat dalam istilah ekonomi akan muncul penawaran yang diakibatkan oleh adanya permintaan atau sebaliknya, dan tugas Pemerintah berikutnya yaitu peraturan/kebijakan dan pengawasan dalam rangka mencapai keseimbangan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah

mempunyai peran strategis dalam perekonomian suatu negara baik sebagai pelaku maupun sebagai fasilitator. Melalui berbagai kebijakan yang terkait sektor publik, Pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi dengan jalan (Hamid & Ato, dalam Akadun, 2000:1):

1. Melakukan investasi
2. Menarik investasi
3. Mendorong perkembangan teknologi
4. Menghasilkan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh bursa tenaga kerja.

Secara historis telah berkembang perbedaan pemikiran antara dua kutub yang menyatakan perlu atau tidaknya campur tangan Pemerintah, yang sebenarnya perbedaan tersebut hanya terletak pada besaran atau kadar dari peran tersebut. Adam Smith yang dipandang sebagai pendukung sistem pasar pada dasarnya juga memberikan peran Pemerintah dalam perekonomian suatu negara tetapi terbatas.

Dengan demikian Pemerintah tetap memegang peranan penting dalam mengatur perekonomian suatu negara, dikarenakan pengaturan kebijakan berada pada tangan Pemerintah. Di era globalisasi saat ini, Pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi dapat terwujud bila Pemerintah berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berupa kenaikan pendapatan masyarakat secara keseluruhan atau pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi nasional haruslah menuju kearah pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dengan demikian

pembangunan ekonomi tidak hanya berpusat di perkotaan/ di pusat saja, akan tetapi lambat laun pembangunan tersebut akan memperluas tujuan pembangunan sampai ke daerah-daerah (kabupaten atau kota) yang secara kenyataan bahwa pertumbuhan pembangunan ekonomi daerah sangatlah tertinggal dibanding pertumbuhan pembangunan di wilayah perkotaan atau pusat.

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian, Pemerintah harus mulai pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan masalah alokasi sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang diperlukan sebagai faktor produksi yang penting yaitu tenaga kerja/sumber daya manusia, sumber daya alam dan modal, karena menurut teori-teori ekonomi faktor-faktor produksi tersebut sangat ampuh untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Lincoln Arsyad (Subandi 2007:119-120) berpendapat bahwa ada empat peran yang dapat diambil oleh Pemerintah Daerah dalam proses pembangunan ekonomi, yaitu sebagai *entrepreneur*, koordinator, fasilitator, dan stimulator untuk melakukan inisiatif dan inovatif dalam pembangunan di daerah.

1. Entrepreneur, Peran Pemerintah Daerah sebagai *entrepreneur* adalah merupakan tanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha didaerahnya. Pemerintah Daerah harus mampu mengelola asset-asset Pemerintah Daerah dengan lebih baik dan ekonomis, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah.

2. Koordinator, Pemerintah Daerah harus mampu bertindak sebagai koordinator dalam pembangunan ekonomi didaerahnya, yaitu melalui penetapan kebijakan-kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan ekonomi yang komprehensif bagi kemajuan daerahnya. Dalam peran ini Pemerintah Daerah bisa melibatkan kelompok-kelompok dalam masyarakat untuk proses pengumpulan data dan evaluasi tentang informasi yang berkaitan dengan kondisi perekonomian di daerah. Dalam kaidah ekonomi yang sudah umum, sumber daya yang dimiliki relatif terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan dan keinginan yang akan ingin dicapai oleh manusia, dengan demikian bagaimana caranya agar penggunaan sumber daya ekonomi dilaksanakan dengan cara yang sebaik-baiknya. Disamping itu alokasi penggunaan sumber daya harus memiliki keterkaitan dengan skala prioritas pemenuhan kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa pertanyaan yang mestinya diperhatikan (Munawir et al.2014:19) yaitu:

- a. Kemana sumber daya dialokasikan? Sumber daya yang tersedia perlu diprioritaskan terlebih dahulu untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dan bersifat mendasar. Jangan sampai sumber daya dialokasikan untuk menghasilkan barang-barang mewah guna memenuhi kebutuhan segelintir orang, sementara itu disekitarnya banyak orang

kelaparan, serba kekurangan, dan hidupnya dibawah jembatan.

- b. Bagaimana hasil produksi tersebut didistribusikan? Produk didistribusikan kepada mereka yang terlibat sesuai dengan kontribusi masing-masing, tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang tidak terlibat secara langsung karena memang tidak bisa aktif (orang cacat, yatim piatu) tetap mendapatkan bagian melalui mekanisme redistribusi antar pelaku ekonomi.
- c. Dimana dan Bagaimana menghasilkannya? Hal ini perlu diperhatikan karena keduanya memiliki implikasi penting terhadap distribusi kesejahteraan. Distribusi kesejahteraan ini sangat vital dalam ekonomi, lebih-lebih bagi Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan tingkat keragaman tinggi, baik dalam hal kesejahteraan maupun potensi ekonominya di tiap daerah. Dimasa depan, aktivitas kesejahteraan ekonomi harus lebih merata dan menyebar keseluruh wilayah nusantara. Terlebih lagi dari cakupan wilayah yang lebih kecil yaitu daerah.
- d. Apa saja sumber daya yang dimiliki dan bagaimana pendistribusiannya? Indonesia harus memiliki catatan tentang sumber daya yang dimiliki. Indonesia memiliki wilayah luas dan sumber daya alam yang melimpah, dimana kekayaan sumber daya yang dimiliki tiap-tiap daerah yang berbeda-beda namun belum terdokumentasi dengan baik, padahal masalah ini merupakan soal yang

sangat penting karena menyangkut kekayaan yang dimiliki. Disamping itu, aturan kepemilikan sumber daya harus jelas dan adil, karena kejelasan dan keadilan dalam memiliki, implikasinya penting terhadap kesejahteraan. Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, dapat melibatkan masyarakat, dunia usaha, dan lembaga-lembaga pemerintah lainnya, dalam menyusun sasaran-sasaran ekonomi, rencana-rencana dan strategi-strategi pelaksanaannya. Hal ini sangat potensial untuk menjaga konsistensi pembangunan daerah dan pembangunan nasional, serta adanya jaminan bahwa perekonomian di daerah akan mendapatkan manfaat yang optimal.

- 3. Fasilitator**, Pemerintah Daerah dapat berperan sebagai fasilitator dengan cara mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan attitudinal (perilaku atau kebudayaan masyarakat) di daerahnya. Hal ini perlu dilakukan guna mempercepat proses pembangunan dan prosedur perencanaan, serta pengaturan penetapan tata ruang daerah (zoning) yang lebih baik. Peran fasilitator tidak saja hanya penyediaan atau perbaikan lingkungan, tetapi Pemerintah Daerah harus membantu dunia usaha dalam memberikan kemudahan perijinan bagi investor yang tertarik untuk menanam modalnya juga mencegah kelestarian lingkungan alam sekitarnya. Karena kalau tidak demikian, maka investor dengan bebas akan mengeksploitasi kekayaan alam tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

4. **Stimulator**, Pemerintah Daerah dapat berperan sebagai stimulator dalam penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang dapat mempengaruhi dunia usaha untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga agar perusahaan-perusahaan yang telah ada tetap eksis berada di daerah tersebut. Stimulus ini dapat dilakukan antara lain dengan pembuatan brosur-brosur pembangunan kawasan industri, pembangunan *outlet* untuk produk-produk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi, membantu UMKM dan koperasi untuk melakukan pameran dan sebagainya.

2.6 Ringkasan dan Konsep Penting

Perekonomian berdasarkan tingkat kemajuannya dapat dibedakan menjadi perekonomian subsisten dan perekonomian modern. Seiring berkembangnya zaman, perdagangan tidak lagi menggunakan sistem barter, namun uang yang dipergunakan untuk melancarkan kegiatan perdagangan. Sebagai akibat spesialisasi dalam perekonomian modern terdapat pemisah yang jelas diantara berbagai pelaku kegiatan ekonomi, terutama digolongkan pekerja dan golongan pengusaha. Spesialisasi sendiri menimbulkan tiga kebaikan diantaranya adalah:

- Mempertinggi efisiensi pengguna faktor-faktor produksi
- Mempertinggi efisiensi memproduksi
- Mendorong perkembangan teknologi

Sirkulasi Aliran Pendapatan yaitu hanya menunjukkan bentuk aliran faktor produksi, pendapatan, barang, serta jasa dan pengeluaran, antara rumah tangga dan sektor perusahaan. Karena perekonomian dua sektor merupakan perekonomian. Sedangkan sistem ekonomi sendiri adalah konsep perpaduan dari aturan-aturan atau cara-cara yang menjadi satu kesatuan dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam perekonomian. fungsi sistem ekonomi, antara lain:

1. Adanya sarana pendorong untuk melakukan produksi.
2. Bagaimana cara atau metode yang digunakan untuk mengorganisasi kegiatan individu.
3. Menciptakan mekanisme tertentu agar distribusi barang dan jasa terlaksana dengan baik

Pemerintah mempunyai tiga fungsi penting dalam perekonomian antara lain sebagai berikut:

- Fungsi stabilisasi merupakan fungsi pemerintah untuk menciptakan kestabilan ekonomi, hukum, sosial politik, pertahanan, dan keamanan.
- Fungsi alokasi merupakan fungsi pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa, contoh pembangunan gedung sekolah, jalan raya, penyediaan fasilitas telepon, dan penerangan.
- Fungsi distribusi merupakan fungsi pemerintah agar terjadi pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Bentuk-bentuk campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar antara lain:

1. Membuat Peraturan-peraturan
2. Menjalankan kebijakan fiskal dan moneter
3. Melakukan kegiatan ekonomi secara langsung

2.7 *Pertanyaan dan Latihan*

1. Mengapa dengan seiringnya perubahan zaman sistem barter tidak lagi digunakan? Jelaskan pendapat anda!
2. Ada 3 (tiga) kebaikan dari pada spesialisasi, sebutkan!
3. Siapa saja yang menjadi pelaku –pelaku dalam kegiatan ekonomi, sebut dan jelaskan!
4. Apa yang dimaksud sirkulasi pendapatan untuk ekonomi dua sektor, jelaskan!
5. Bagaimana konsep kecondongan menabung, jelaskan pendapat anda!
6. Bagaimana mekanisme pasar itu dapat terjadi, jelaskan!
7. Apa saja fungsi dari pada sistem ekonomi itu sendiri?
8. Bagaimana ciri-ciri sistem ekonomi pasar, sebut dan jelaskan!
9. Menurut anda apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan dari pada ekonomi pasar?
10. Bagaimana terjadinya kegagalan pasar dan bagaimana intervensi pemerintah ?
11. Apa yang dimaksud dengan adanya Common Goods? Jelaskan pendapat anda!

12. Apa yang dimaksud dengan adanya eksternalitas?
Jelaskan pendapat anda!
13. Bagaimana bentuk-bentuk dari pada kegagalan pasar itu sendiri, jelaskan!
14. Jelaskan bagaimana situasi yang terjadi pada pasar saat terjadi monopoli!
15. Apa saja tujuan campur tangan pemerintah dalam kegiatan pasar?
16. Bagaimana bentuk campur tangan pemerintah dalam kegiatan pasar?
17. Jelaskan kenapa kebijakan fiskal memerlukan anggaran belanja yang seimbang dalam instrumennya!
18. Apa yang dimaksud dengan kebijakan diskonto dan bagaimana pelaksanaannya?
19. Apa yang menjadi alasan pemerintah perlu pengurangan peran dalam perekonomian, jelaskan pendapat anda!
20. Jelaskan 4 (empat) peran yang dapat diambil pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi!

BAB 3

Masalah Ekonomi dan Sistem Pengaturan Perekonomian

3.1. Beberapa Masalah Pokok dalam Perekonomian

Masalah Ekonomi Klasik

Aliran klasik mengalami kegagalannya setelah terjadi Depresi Besar tahun 1930-an yang menunjukkan bahwa pasar tidak mampu bereaksi terhadap gejolak di pasar saham. Sebagai penanding aliran klasik, Keynes mengajukan teori dalam bukunya *General Theory of Employment, Interest, and Money* yang menyatakan bahwa pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan, oleh karenanya, intervensi pemerintah harus dilakukan agar distribusi sumber daya mencapai sasarannya. Dua aliran ini kemudian saling bertarung dalam dunia ilmu ekonomi dan menghasilkan banyak varian dari keduanya, seperti : *new classical*, neo klasik, *new keynesian*, monetarist, dan lain sebagainya.

Namun perkembangan dalam pemikiran ini juga berkembang ke arah lain, seperti teori pertentangan kelas dari Karl Marx dan Friedrich Engels, serta aliran institusional yang pertama dikembangkan oleh Thorstein Veblen, dkk., dan kemudian oleh peraih nobel Douglass C. North.

Beberapa tokoh ekonomi klasik seperti Adam Smith (1723-1790), Thomas Robert Malthus (1766-1834), Jean Baptiste Say (1767-1832), David Ricardo (1772-1823), Johan Heinrich von Thunen (1780-1850), Nassau William Senior (1790-1864),

Friedrich von Herman, John Stuart Mill (1806-1873) dan John Elliot Cairnes (1824-1875) memperoleh kehormatan dari Karl Marx (1818-1883) atas keklasikan dalam mengetengahkan persoalan ekonomi yang dinilai tidak kunjung lapuk. Berbeda dengan kaum Merkantilis dan Physiokrat, kaum klasik memusatkan analisis ekonominya pada teori harga. Kaum klasik mencoba menyelesaikan persoalan ekonomi dengan jalan penelitian faktor permintaan dan penawaran yang menentukan harga.

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa pandangan klasik yang memusatkan perhatian analisa ekonominya pada teori harga, maka perlu dipahami arah penggunaan alat produksi dengan sempurna. Dalam hubungan ini maka pengertian klasik diperluas kepada para ahli ekonomi yang tidak menganggap tidak mungkin adanya suatu pengangguran yang tidak dikehendaki (*involuntary unemployment*).

Salah satu hasil pemikiran kaum klasik yang sangat mempengaruhi dunia dalam era globalisasi adalah pemikiran mengenai perdagangan internasional. Pemikiran kaum klasik menentang pemikiran kaum merkantilis yang hanya mementingkan masuknya logam mulia dan berorientasi ekspor dengan meminimumkan impor barang dari luar negeri.

Kaum merkantilis meletakkan tekanan pada perdagangan luar negeri. Kaum physiokrat memandang pertanian sebagai sumber segala kemakmuran. Adam Smith (1723-1790) sebagai tokoh aliran klasik menyatakan pendapatnya dalam bukunya

yang berjudul *Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yaitu: Pekerjaan yang dilakukan suatu bangsa adalah modal yang membiayai keperluan hidup rakyat itu pada asal mulanya, dan dengan hasil-hasil pekerjaan tersebut dapat dibeli keperluan-keperluan hidupnya dari luar negeri. Kapasitas produktif daripada kerja selalu bertambah dikarenakan adanya pembagian kerja yang makin mendasar dan rapi.

Dari keterbatasan sumber daya dan keinginan yang tidak terbatas muncullah masalah pokok ekonomi. Masalah pokok ekonomi telah ada sejak dulu dan tetap ada hingga sekarang. Berikut ini kita akan membahas masalah pokok ekonomi yang telah muncul sejak manusia hidup berkelompok atau bermasyarakat berdasarkan tinjauan ekonom klasik, ekonom neoklasik, dan ekonom modern.

Ekonomi klasik diwakili oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith kemakmuran tidak terletak pada emas, melainkan pada barang-barang. Kemakmuran menunjukkan suatu keadaan yang seimbang antara kebutuhan dengan benda pemuas kebutuhan. Proses untuk mencapai kemakmuran suatu masyarakat tidaklah mudah. Hal inilah yang menjadi masalah pokok ekonomi di masyarakat.

Menurut teori ilmu ekonomi klasik, masalah pokok ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada tiga permasalahan penting, yaitu masalah produksi, masalah distribusi, dan masalah konsumsi.

1. Produksi

Untuk mencapai kemakmuran, barang-barang kebutuhan harus tersedia di tengah masyarakat. Karena masyarakat sangat heterogen, maka barang-barang yang tersediapun beragam jenisnya sehingga muncul permasalahan bagi produsen, yaitu barang apa saja yang harus diproduksi. Munculnya pertanyaan tersebut di atas tidak lain karena heterogennya masyarakat. Dengan demikian, tentu menimbulkan permasalahan bagi produsen dan menimbulkan kekhawatiran apabila memproduksi suatu barang tertentu, tetapi tidak dikonsumsi masyarakat.

2. Distribusi

Agar barang/jasa yang telah dihasilkan dapat sampai kepada orang yang tepat, dibutuhkan sarana dan prasarana distribusi yang baik. Contoh, dari kebun hasil panen perlu alat angkut yang ditunjang prasarana jalan yang baik agar hasil panen cepat sampai ke tangan konsumen dan tidak tertimbun di produsen.

3. Konsumsi

Hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dapat dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat yang tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula. Persoalan yang muncul apakah barang tersebut akan dikonsumsi dengan tepat oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkannya atau menjadi sia-sia karena tidak terjangkau oleh masyarakat sehingga proses konsumsi tidak berjalan sebagaimana mestinya?

Masalah Ekonomi Neo Klasik

Mazhab neoklasik telah mengubah pandangan tentang ekonomi baik dalam teori maupun dalam metodologinya. Teori nilai tidak lagi didasarkan pada nilai tenaga kerja atau biaya produksi tetapi telah beralih pada kepuasan marjinal (marginal utility). Pendekatan ini merupakan pendekatan yang baru dalam teori ekonomi.

Salah satu pendiri mazhab neoklasik yaitu Gossen, dia telah memberikan sumbangan dalam pemikiran ekonomi yang kemudian disebut sebagai Hukum Gossen I dan II. Hukum Gossen I menjelaskan hubungan kuantitas barang yang dikonsumsi dan tingkat kepuasan yang diperoleh, sedangkan Hukum Gossen II, bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk berbagai jenis barang yang diperlukannya. Selain Gossen, Jevons dan Menger juga mengembangkan teori nilai dari kepuasan marjinal. Jevons berpendapat bahwa perilaku individu yang berperan dalam menentukan nilai barang. Dan perbedaan preferences yang menimbulkan perbedaan harga. Sedangkan Menger menjelaskan teori nilai dari orde berbagai jenis barang, menurut dia nilai suatu barang ditentukan oleh tingkat kepuasan terendah yang dapat dipenuhinya. Dengan teori orde barang ini maka tercakup sekaligus teori distribusi.

Pemikiran yang sangat mengagumkan yang disusun oleh Walras tentang teori keseimbangan umum melalui empat sistem persamaan yang serempak. Dalam sistem itu terjadi keterkaitan antara berbagai aktivitas ekonomi seperti teori produksi, konsumsi dan distribusi. Asumsi yang digunakan Walras adalah

persaingan sempurna, jumlah modal, tenaga kerja, dan lahan terbatas, sedangkan teknologi produksi dan selera konsumen tetap. Jika terjadi perubahan pada salah satu asumsi ini maka terjadi perubahan yang berkaitan dengan seluruh aktivitas ekonomi.

Dasar pemikiran mazhab neoklasik pada generasi kedua lebih akurasi dan tajam karena bila dibandingkan dengan pemikiran ekonomi pada kelompok generasi pertama neoklasik. Hal ini dapat terjadi karena pemikiran generasi kedua menjabarkan lebih lanjut perilaku variabel-variabel ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya. Lingkupan telah berkembang dari produksi, konsumsi, dan distribusi yang lebih umum beralih pada penjelasan yang lebih tajam.

Pertentangan pemikiran antara para ahli neoklasik seperti J.B. Clark dapat menjadi sumber inspirasi dari perkembangan ilmu ekonomi dalam menjelaskan teori distribusi fungsional, ditafsirkan oleh J.B Clark mempunyai nilai etik, yang secara langsung membantah teori eksploitasi. Dengan teori produktivitas marjinal upah tenaga kerja, laba serta lahan dan bunga ditetapkan dengan objektif dan adil.

Penggunaan pendekatan matematis dalam analisis ekonomi terutama dalam fungsi produksi semakin teknis, dan dengan penggunaan asumsi-asumsi yang dialaminya juga bertambah seperti dalam kondisi skala tetap, meningkat atau menurun. Hal ini dikaitkan pula dengan bentuk kurva ongkos rata-rata, oleh Wicksell. Hal ini merupakan sumbangan besar dalam pembahasan ongkos perusahaan dan industri. Pada saat

kurva ongkos rata-rata menurun, sebenarnya pada fungsi produksi terjadi proses increasing returns, dan pada saat kurva ongkos naik, pada kurva produksi terjadi keadaan decreasing returns. Selanjutnya, pada saat ongkos rata-rata sampai pada titik minimum, pada fungsi produksi berlaku asumsi constant return to scale.

Pemikiran lain yang menjadi sumber kontroversi seperti pandangan Bohm Bawerk telah menimbulkan kontroversi pula tentang hubungan antara modal dan bunga. Kontroversi ini pun timbul dari pandangan J.B. Clark. Clark mempunyai pendapat bahwa barang-barang sekarang mempunyai nilai lebih tinggi daripada masa depan, karena itu timbullah bunga. Tetapi, bunga juga dipengaruhi oleh produktivitas melalui keunggulan teknik. Bohm Bawerk memberikan adanya premium atau agio, karena kebutuhan sekarang lebih tinggi daripada masa datang. Tetapi, Fisher melihat dari arus pendapatan masa depan perlu dinilai sekarang, yang dipengaruhi oleh kekuatan subjektif dan objektif. Fisher menjelaskan pula terjadinya bunga melalui permintaan dan penawaran terhadap tabungan dan investasi. Fisher memberi sumbangan pula pada tingkat bunga. Tingkat bunga merupakan marginal rate of return over cost.

Sumbangan yang paling terkenal dari pemikiran Marshall dalam teori nilai merupakan sintesis antara pemikiran pemula dari marjinalis dan pemikiran Klasik. Menurutnya, bekerjanya kedua kekuatan, yakni permintaan dan penawaran, ibarat bekerjanya dua mata gunting. Dengan demikian, analisis ongkos produksi merupakan pendukung sisi penawaran dan teori kepuasan

marjinal sebagai inti pembahasan permintaan. Untuk memudahkan pembahasan keseimbangan parsial, maka digunakannya asumsi *ceteris paribus*, sedangkan untuk memperhitungkan unsur waktu ke dalam analisisnya, maka pasar diklasifikasikan ke dalam jangka sangat pendek, jangka pendek, dan jangka panjang. Dalam membahas kepuasan marjinal terselip asumsi lain, yakni kepuasan marjinal uang yang tetap.

Pemikiran Alfred Marshall mahir dalam menggunakan peralatan matematika ke dalam analisis ekonomi. Dia memahami, bahwa untuk memudahkan pembaca, maka catatan-catatan matematikanya diletakkan pada bagian catatan kaki dan pada lampiran bukunya. Pembahasannya tentang kepuasan marjinal telah mulai sebelum 1870, sebelum buku Jevons terbit, tetapi karena orangnya sangat teliti dan modes, dia tidak mau cepat-cepat menerbitkan bukunya.

Dalam pembahasan sisi permintaan, Marshall telah menghitung koefisien barang yang diminta akibat terjadinya perubahan harga secara relatif. Nilai koefisien ini dapat sama dengan satu, lebih besar dan lebih kecil dari satu. Tetapi, ada dua masalah yang belum mendapat penyelesaian dalam hal sisi permintaan, yakni aspek barang-barang pengganti dan efek pendapatan. Robert Giffen telah dapat membantu penyelesaian kaitan konsumsi dan pendapatan dengan permintaannya terhadap barang-barang, sehingga ditemukan Giffen Paradox. Peranan substitusi kemudian diselesaikan oleh Slutsky.

Marshall menemukan surplus konsumen. Pengertian ini dikaitkan pula dengan *welfare economics*. Bahwa konsumen

keseluruhan mengeluarkan uang belanja lebih kecil daripada kemampuannya membeli. Jika itu terjadi maka terjadi surplus konsumen. Selama pajak yang dikenakan pada konsumen lebih kecil daripada surplusnya itu, maka kesejahteraan tidak menurun. Tetapi, pajak juga dapat digunakan untuk subsidi, terutama bagi industri-industri yang struktur ongkosnya telah meningkat. Marshall menjelaskan pula mengapa kurva ongkos total rata-rata menurun dan meningkat. Hal ini berkaitan dengan faktor internal dan eksternal perusahaan atau industri.

Mekanisme permintaan dan penawaran dapat mendatangkan ketidakstabilan, karena setiap usaha yang dilakukan untuk kembali ke posisi seimbang ternyata membuat tingkat harga dan jumlah barang menjauhi titik keseimbangan. Keadaan tidak stabil itu terjadi jika kurva penawaran berjalan dari kiri-atas ke kanan-bawah. Jika variabel kuantitas independen, terjadi kestabilan, tetapi jika berubah harga menjadi independen, maka keadaan menjadi tidak stabil.

Masalah Ekonomi Modern

Para ahli ekonomi modern sepakat bahwa dengan sumber daya yang tersedia, paling sedikit ada tiga masalah pokok yang dihadapi setiap perekonomian dan harus dipecahkan oleh masyarakat sebagai subjek ekonomi.

1. What

Mengingat bahwa sumber produksi yang tersedia terbatas dan penggunaannya bersifat alternatif, maka masyarakat harus menentukan jenis dan jumlah barang dan jasa yang

akan diproduksi. Masyarakat dapat memilih satu atau beberapa jenis barang dan jasa yang akan diproduksi dengan perbandingan tertentu. Pilihan yang dilakukan oleh masyarakat ini tentunya yang dipandang paling menguntungkan dan memberikan manfaat yang paling besar bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan.

Bisa saja suatu negara tertentu tidak memproduksi senjata, peluru nuklir, bahkan komputer. Di sisi lain banyak memproduksi bahan pangan seperti beras, gandum, sayuran, dan buah-buahan. Lalu dari mana senjata untuk angkatan perang? Dengan adanya kegiatan perdagangan internasional kebutuhan akan senjata dapat dipenuhi dengan cara membeli dari negara yang memproduksi senjata tersebut.

2. How

Pertanyaan ini menyangkut teknik produksi yang diterapkan dan kemampuan mengombinasikan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang ada di dalam proses produksi. Dengan keterbatasan sumber daya ekonomi yang tersedia para produsen harus mampu menciptakan teknik produksi yang efisien. Untuk itu, kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi produksi perlu ditingkatkan.

3. Whom

Pertanyaan ini menyangkut masalah untuk siapa atau lapisan masyarakat mana yang menikmati barang dan jasa yang diproduksi. Apakah setiap warga mendapat bagian yang sama atau berbeda? Apakah barang/jasa hanya untuk orang kaya saja? Apakah pendapatan nasional telah didistribusikan

secara adil? Haruskah gaji para manajer sepuluh kali lipat dari buruh? Apakah proyek mobil murah perlu dilaksanakan agar penduduk berpendapatan rendah dapat mengomsumsinya? Semua pertanyaan tersebut menyangkut untuk siapa barang/jasa diproduksi.

Ketiga masalah di atas yaitu *what*, *how*, dan *whom* bersifat fundamental dan bersifat kait-mengait satu dengan yang lainnya serta selalu dihadapi oleh setiap negara, baik negara sedang berkembang maupun negara yang sudah maju. Namun, tidak semua perekonomian dapat memecahkan ketiga masalah tersebut dengan cara yang sama.

Telah kita ketahui bahwa keterbatasan alat pemuas kebutuhan merupakan masalah dari segala sumber masalah ekonomi. Untuk itu kita harus melakukan pilihan ekonomi, yaitu memilih kebutuhan mana yang harus kita dahulukan dan kebutuhan mana yang harus kita tunda. Melakukan pilihan ini merupakan salah satu contoh tindakan ekonomi.

Memilih, berarti kita berusaha mendapatkan kenikmatan yang sebesar-besarnya dari kebutuhan yang hendak kita penuhi. Memilih berarti kita telah mempertimbangkan kebutuhan mana yang hendak kita korbankan dan kebutuhan mana yang hendak kita hasilkan. Orang dikatakan bertindak ekonomi, apabila ia berhasil memilih perbandingan yang sebaik mungkin antara pengorbanan dan hasilnya.

Dalam hal memilih, jelas ada barang yang dihasilkan dan ada barang yang dikorbankan. Tidak mungkin semua kebutuhan terpenuhi. Orang disebut bertindak ekonomi, apabila berhasil

memilih perbandingan yang terbaik antara pengorbanan dan hasil, sehingga: (1) kebutuhan terpenuhi dengan sebaik mungkin, dan (2) pengorbanan yang sedikit mungkin.

Tindakan ekonomi yang bagaimana yang harus Anda lakukan jika anda sebagai seorang konsumen, produsen atau sebagai pihak pemerintah? **Bagi seorang konsumen** dikatakan bertindak ekonomi apabila ia dapat membagi-bagi penghasilannya yang terbatas untuk keperluan makan, minum, pakaian, dan lain-lainnya sedemikian rupa sehingga kebutuhan-kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan sebaik mungkin (optimal). **Bagi seorang produsen** dikatakan bertindak ekonomi apabila dapat mempertimbangkan dengan baik berapa hasil yang hendak dicapai dengan pengorbanan yang harus dikeluarkan. Demikian pula **bagi pemerintah** harus bertindak ekonomi dengan cara mengalokasikan uang negara yang terbatas untuk perbaikan jalan, mendirikan bangunan, mengembangkan pendidikan, kesehatan dan lain-lainnya.

3.2. Batas Kemungkinan Produksi (*Production Possibilities Frontiers* - PPF)

Sumber dari semua persoalan ekonomi adalah **kelangkaan** (*scarcity*). Kelangkaan membatasi perilaku baik setiap individu maupun masyarakat secara kolektif. Kelangkaan berarti bahwa kita tidak memiliki dan tidak dapat memperoleh cukup pendapatan atau kekayaan untuk memuaskan segala keinginan yang biasanya tidak terbatas. Dengan demikian, adanya kelangkaan memaksa kita untuk membuat keputusan

ekonomi, yakni melakukan pilihan. Orang dapat memilih antara bekerja atau bersekolah. Perusahaan dapat memilih antara menambah modal atau berutang. Pemerintah harus memilih antara membangun jembatan atau mendirikan rumah sakit. Pilihan-pilihan yang dibuat tidak hanya dibatasi oleh sumber daya ekonomi. Beberapa hal lain yang dapat membatasi pilihan antara lain ialah pengaruh politik, hukum, tradisi, dan pertimbangan moral. Faktor-faktor nonekonomi ini tidak akan banyak dibahas dalam buku ini karena fokus perhatian kita ialah pada faktor-faktor ekonomi.

Sebelum lebih jauh membahas tentang kelangkaan, kita akan bahas terlebih dahulu sumber daya sumber daya yang penting dalam studi mikroekonomi. Sumber daya didefinisikan sebagai masukan atau faktor dan digunakan dalam proses produksi. Sumber daya dapat diklasifikasikan dengan berbagai macam cara, namun secara umum dalam ekonomi terdapat tiga kategori besar sumber daya meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya kapital.

Sumber daya alam mencakup baik tanah sebagai lahan sebagai lokasi kegiatan produksi dilakukan maupun kandungan mineral/barang tambang yang terdapat di dalamnya. Dalam pengertian yang luas, sumber daya alam bahkan mencakup pula yang terdapat di atas permukaan tanah termasuk iklim, topografi, dan kesuburan tanah. Kegiatan produksi dalam industri pengolahan memanfaatkan tanah lebih sebagai lokasi kegiatan. Sedangkan industri pertanian maupun pertambangan memanfaatkan kesuburan atau kandungan mineral di dalamnya.

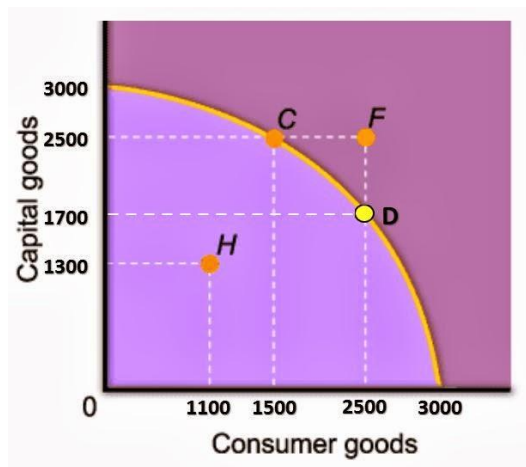
Untuk menghasilkan barang maupun jasa, sumber daya manusia harus dipergunakan. Sumber daya ini mencakup sumbangan tenaga maupun pemikiran sebagai kontribusi produksi yang dilakukan oleh para individu ketika mereka bekerja. Sering kali dalam pengertian tentang sumber daya manusia dimasukkan pula gagasan/ide tentang kewirausahaan. Kewira-usahaan menjadi penting bagi tumbuhnya perusahaan. Jelas bahwa kewirausahaan, sebagai suatu jenis sumber daya manusia langka sifatnya. Tidak semua orang mau mengambil risiko atau mampu membuat berbagai keputusan bisnis yang tepat.

Setiap barang atau jasa yang dihasilkan dari sumber daya yang langka juga merupakan sesuatu yang langka. Karena itulah kemudian muncul pengertian tentang **barang-barang ekonomi**, yakni hasil dari penggabungan berbagai sumber daya yang langka di dalam proses produksi. Mudah untuk melihat bahwa jumlah semua barang yang dihasilkan selalu lebih kecil daripada jumlah barang yang diminta atau diinginkan. Namun demikian, tidak semua barang merupakan barang ekonomi. Beberapa barang merupakan barang bebas. Barang bebas didefinisikan sebagai barang yang tersedia di alam dan dapat dikonsumsi segera dengan harga nol. Meskipun demikian, jenis barang bebas diketahui semakin berkurang dari waktu ke waktu.

3.3. Kurva Kemungkinan Produksi dan Masalah Ekonomi

Untuk melihat bagaimana akibat dari kelangkaan terhadap suatu perekonomian, suatu diagram yang disebut sebagai **batas**

kemungkinan produksi (*production possibility frontier*) akan digunakan (lihat Gambar 1.1). Diagram ini menggambarkan berbagai jumlah dua jenis barang yang dapat diproduksi oleh suatu perekonomian selama suatu periode tertentu. Digambarkan hanya dua jenis barang dalam diagram tersebut merupakan penyederhanaan dari dunia nyata. Yang ingin ditunjukkan di sini ialah bagaimana kelangkaan berhubungan dengan pilihan dan keputusan ekonomi. Adapun contoh kurva kemungkinan-kemungkinan produksi (*Production Possibilities Curve*) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kurva *Production Possibility Frontier*

Gambar tersebut di atas menjelaskan batas kemungkinan-kemungkinan produksi barang konsumen (*consumer goods*) dengan barang modal (*capital goods*). Dalam kasus ini, apabila semua sumber daya digunakan untuk memproduksi *capital goods*, maka akan menghasilkan 3000

unit *capital goods*. Sebaliknya, apabila semua sumber daya digunakan untuk memproduksi *consumer goods*, maka akan menghasilkan 3000 unit *consumer goods*.

Satu gagasan penting yang baru diperkenalkan pada paragraf di atas ialah konsep **imbalan yang menurun** (*diminishing return*). Dalam gagasan ini, hendak dikemukakan bahwa berapa besar *opportunity cost* yang terlibat ditentukan oleh tingkat produksi masing-masing jenis barang. Selain itu, hendak ditunjukkan pula bahwa menghasilkan lebih banyak suatu jenis barang tertentu berarti mengurangi produksi jenis barang lain. Gagasan terakhir ini merupakan penerapan langsung dari konsep kelangkaan.

Sampai sejauh ini kegiatan ekonomi yang lebih banyak dibahas masih terbatas pada kegiatan produksi. Produksi, seperti pada contoh diagram di atas, merupakan salah satu kegiatan pokok ekonomi. Kegiatan produksi dapat dilakukan baik oleh berbagai individu (yakni secara perorangan), maupun oleh perusahaan. Biasanya produksi dibayangkan sebagai kegiatan mengubah *input* menjadi berbagai *output* siap pakai atau transformasi sumber daya-sumber daya menjadi barang/jasa yang dapat dikonsumsi. Lebih mendasar lagi, produksi merupakan setiap kegiatan yang menambah jumlah keseluruhan beberapa jenis barang/jasa. Perlu diingat bahwa di sini konsep *opportunity cost* tetap berlaku, yakni dengan menambah jumlah barang/jasa tertentu itu berarti hilangnya kesempatan untuk menghasilkan jenis barang/ jasa lainnya.

Produksi dapat merupakan perubahan bentuk fisik seperti konversi kulit dan sumber daya manusia menjadi sepatu. Namun demikian, produksi dapat pula berarti transformasi melalui ruang atau melalui waktu. Sebagai contoh, pengapalan jeruk Pontianak dari Kalimantan Barat ke DKI Jakarta merupakan transformasi melalui ruang.

Selain produksi, kegiatan pokok ekonomi juga meliputi **konsumsi** dan **pertukaran** (*exchange*). Dalam keputusan konsumsi individu memilih barang/jasa yang paling disukai, dengan mempertimbangkan harga barang/ jasa tersebut dan pendapatan yang diterima. Dapat dikatakan bahwa barang/jasa merupakan objek pilihan bagi keputusan konsumsi. Jenis aktivitas pokok yang ketiga ialah pertukaran. Bagi individu yang terlibat, pertukaran juga merupakan suatu konversi, yakni sejumlah objek tertentu dengan objek-objek lainnya. Tetapi, secara sosial pertukaran dibedakan dari produksi karena jumlah keseluruhan komoditas yang ada dalam perekonomian tidak berubah dengan pertukaran

3.4. Sistem-sistem Perekonomian

Sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Perbedaan mendasar antara sebuah sistem ekonomi dengan sistem ekonomi lainnya adalah bagaimana cara sistem itu mengatur faktor produksinya.

Selain faktor produksi, sistem ekonomi juga dapat dibedakan dari cara sistem tersebut mengatur produksi dan alokasi. Sebuah perekonomian terencana (*planned economies*) memberikan hak kepada pemerintah untuk mengatur faktor- faktor produksi dan alokasi hasil produksi. Sementara pada perekonomian pasar (*market economic*), pasar lah yang mengatur faktor-faktor produksi dan alokasi barang dan jasa melalui penawaran dan permintaan.

Macam - macam sistem perekonomian adalah sebagai berikut :

1. Sistem Perekonomian Kapitalisme

Sistem Perekonomian Kapitalisme, yaitu sistem ekonomi yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan menjual barang dan sebagainya. Dalam sistem perekonomian kapitalis, semua orang bebas bersaing dalam bisnis untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya.

2. Sistem Perekonomian Liberal/Bebas

Sistem ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi dimana seluruh kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi dan konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar. Sistem ini sesuai dengan ajaran dari Adam Smith, dalam bukunya *An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

3. Sistem Perekonomian Terpusat/Komando

Pada sistem ekonomi ini, pemerintah bertindak sangat aktif, segala kebutuhan hidup termasuk keamanan dan

pertahanan direncanakan oleh pemerintah secara terpusat. Pelaksanaan dilakukan oleh daerah-daerah di bawah satu komando dari pusat.

Dengan demikian, masalah apa dan berapa, bagaimana dan untuk siapa barang diproduksi, semuanya diatur oleh pemerintah secara terpusat. Kebebasan untuk melakukan kegiatan ekonomi dibatasi sehingga inisiatif perorangan tidak dapat berkembang.

Pada umumnya sistem ekonomi terpusat ini diterapkan pada negara-negara yang menganut paham komunis. Namun karena kurang sesuai dengan aspirasi rakyat, akhir-akhir ini sudah ditinggalkan.

4. Sistem Perekonomian Campuran

Sistem ekonomi campuran pada umumnya ditetapkan pada negara-negara berkembang. Dalam sistem ini sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui. Hal ini berarti di samping sektor swasta, terdapat pula badan perencana negara yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi.

Sistem ekonomi campuran ini dasarnya merupakan perpaduan antara sistem ekonomi terpusat dengan sistem ekonomi pasar.

3.5. *Pertanyaan dan Latihan*

1. Apa saja yang menjadi masalah pokok dalam peerekonomian, sebut dan jelaskan!

2. Jelaskan dengan gambar mengenai kurva Batas Kemungkinan Produksi!
3. Jelaskan hubungan antara konsep *opportunity cost* dengan kurva Batas Kemungkinan Produksi!
4. Apa yang dimaksud dengan sistem perekonomian? Jelaskan pendapat anda!
5. Bagaimana sistem perekonomian kapitalisme itu dilakukan dan negara mana yang menganut sistem tersebut!
6. Apa yang membedakan sistem perekonomian kapitalisme dan liberal itu sendiri?
7. Bagaimana sistem perekonomian campuran itu dilakukan dan negara mana yang menganut sistem perekonomian tersebut!
8. Apa yang dimaksud dengan konsep imbalan yang menurun (*diminishing return*)?
9. Selain kegiatan produksi hal pokok lain apa yang dibahas dalam kegiatan ekonomi, jelaskan!
10. Hal apa sajakah yang menjadi pokok permasalahan dari pada ekonomi modern?
11. Apa yang membedakan pokok permasalahan dalam ekonomi modern dan neo klasik, jelaskan!
12. Bagaimanakah permasalahan pada ekonomi klasik dapat terjadi?
13. Bagaimana pandangan Adam Smith didalam bukunya yang berjudul *Inquiry into the Nature and Causes of the*

Wealth of Nations mengenai suatu perdagangan atau perekonomian?

14. Berikan contoh bagaimana distribusi menjadi sangat dibutuhkan dalam ekonomi klasik pada saat itu?
15. Kenapa pemikiran Mazhab dianggap tajam dan lebih akurasi dalam pemikiran mengenai ekonomi pada saat masa ekonomi neoklasik?

BAB 4

Permintaan, Penawaran, dan Keseimbangan Pasar

4.1. Teori Permintaan dan Kurva Permintaan

Teori permintaan adalah menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Faktor-faktor terpenting dalam penentuan permintaan antara lain :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang terkait (substitusi atau komplemen)
3. Tingkat pendapatan per kapita
4. Selera atau kebiasaan
5. Jumlah penduduk
6. Perkiraan harga di masa mendatang
7. Distribusi pendapatan
8. Usaha-usaha perodusen meningkatkan penjualan

Permintaan untuk berbagai komoditas oleh perorangan biasanya disebut sebagai hasil dari proses maksimalisasi kepuasan. Penafsiran dari hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta dari barang yang diberi, memberi semua barang dan jasa yang lain, pilihan pengaturan seperti inilah yang akan memberikan kebahagiaan tertinggi bagi para konsumen.

Dalam analisis permintaan dianggap bahwa "permintaan suatu barang terutama sangat dipengaruhi oleh tingkat harganya". Oleh sebab itu dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut, dengan asumsi bahwa

“faktor-faktor” lain tidak mengalami perubahan” atau *ceteris paribus*.

Bila harga suatu barang meningkat, maka kuantitas (jumlah) barang yang diminta akan berkurang atau menurun, dengan asumsi *ceteris paribus* berlaku. Munculah hukum permintaan, yaitu makin tinggi harga suatu barang, makin sedikit jumlah barang yang diminta, demikian sebaliknya, makin rendah harga suatu barang makin banyak jumlah barang yang diminta. Adanya kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga pada harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium. Penurunan permintaan akan menyebabkan penurunan harga ekuilibrium maupun kuantitas ekuilibrium.

Jumlah permintaan dan tingkat harga memiliki hubungan seperti tersebut karena:

1. Pengaruh penghasilan (*Income effect*)

Kalau harga suatu barang naik, maka dengan jumlah penghasilan uang yang sama orang terpaksa hanya dapat membeli barang lebih sedikit. Sebaliknya jika harga barang itu turun, dengan penghasilan yang sama orang dapat membeli lebih banyak dan barang tersebut (dan mungkin juga dan barang-barang lain pula), sebab penghasilan realnya naik.

2. Pengaruh substitusi (*Substitution effect*)

Jika harga suatu barang naik, orang akan mencari barang lain yang fungsinya sama tetapi harganya lebih murah. Penggantian ini disebut substitusi. Gejala ini disebut “*substitution effect*”.

3. Penghargaan subyektif (*Marginal Utility*)

Andaikan seseorang hanya mempunyai satu pasang anting saja. Maka ia akan menilai sepasang anting itu lebih tinggi daripada seandainya ia mempunyai sepuluh pasang anting. Kalau antingnya itu rusak ia akan bersedia mengeluarkan uang untuk membeli sepasang anting yang baru, walau harganya mahal. Sebaliknya kalau orang mempunyai sepuluh pasang anting, ia tidak akan merasa kerugian besar kalau kehilangan satu pasang anting, dan ia tidak begitu bersedia mengeluarkan uang untuk membeli anting lebih banyak lagi.

Kurva Permintaan

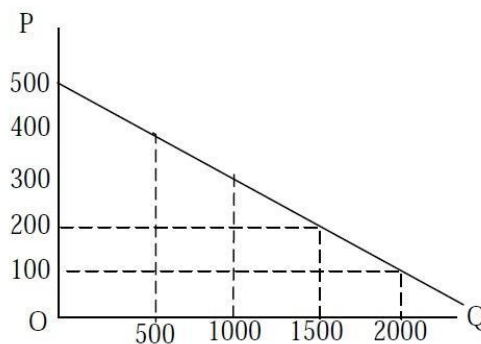
Jumlah yang diminta (Q_d) adalah :

- Jumlah barang/jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu.
- Jumlah ini mungkin tidak sama dengan jumlah yang benar-benar dibeli, terutama ketika jumlah yang tersedia di pasar tidak mencukupi.
- Jumlah ini berada dalam batas jangkauan daya beli konsumen.
- Jumlah ini berhubungan dengan dimensi waktu (per hari, per minggu, per tahun).

Permintaan (D) Adalah Jumlah barang/jasa yang ingin dibeli konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu

tertentu yang merupakan kumpulan dari tingkat jumlah yang diminta (Q_d) sehingga membentuk kurva permintaan.

Kurva permintaan adalah grafik yang menggambarkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah permintaan. Jumlah permintaan dipasar adalah total semua barang permintaan oleh semua pembeli pada berbagai tingkat harga. Jadi kurva permintaan diperoleh dengan menggabungkan kurva kurva permintaan individu. Kurva permintaan dibuat berdasarkan data riil di masyarakat tentang jumlah permintaan suatu barang pada berbagai tingkat harga, yang disajikan dalam daftar permintaan berbentuk tabel (*demand schedule*). Daftar permintaan (*demand schedule*) adalah tabel yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah permintaan atau sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah permintaan dengan asumsi *ceteris paribus*.



4.1 Contoh Kurva Permintaan

Akibat dari adanya hukum permintaan tersebut kurva permintaan menjadi miring dari kiri atas ke kanan bawah, sehingga kurva permintaan dikatakan mempunyai kemiringan negatif, karena variable-variable yang bekerja dalam permintaan bekerjanya berlawanan arah. Kurva permintaan tidak mungkin menyentuh sumbu P karena berapapun harganya pasti ada konsumen yang bersedia untuk membeli barang yang dihasilkan.

4.2. Efek Faktor Bukan-harga Terhadap Permintaan

Dalam kenyataan, walaupun penentu besarnya permintaan adalah harga, namun banyaknya permintaan terhadap sesuatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis mengenai teori permintaan, juga perlu melakukan analisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi permintaan, antara lain :

- Harga barang lain: barang pengganti, barang pelengkap, barang netral.
- Pendapatan para pembeli: barang inferior, barang esensial, barang normal, barang mewah.
- Beberapa faktor lainnya: distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, harapan tentang masa depan.

4.3. “Gerakan Sepanjang” dan Perubahan Kurva Permintaan **Pergerakan Kurva Permintaan**

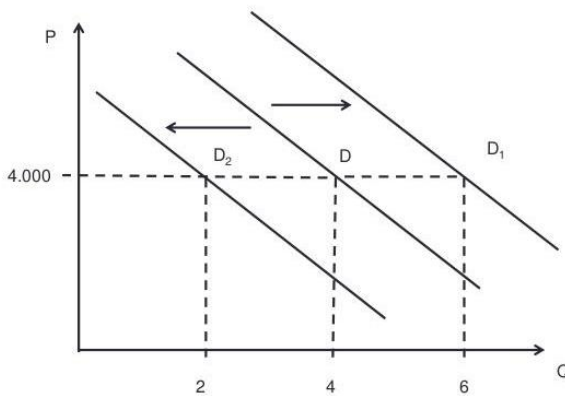
Pergerakan di sepanjang kurva permintaan (*movement along the curve*) :

- Disebabkan oleh perubahan harga barang/jasa itu sendiri, ceteris paribus.
- Misalnya: penurunan harga beras, ceteris paribus, akan menyebabkan kenaikan jumlah beras yang diminta.
- Perubahan tingkat harga barang itu sendiri akan menyebabkan perubahan jumlah yang diminta (Qd).

Perubahan Kurva Permintaan

Walaupun penentu utama besarnya permintaan adalah harga, namun banyaknya permintaan terhadap sesuatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis mengenai teori permintaan, juga perlu melakukan analisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi permintaan bahkan dapat menggeser kurva permintaan. Pergeseran kurva permintaan (*shifting the curve*):

- Disebabkan oleh faktor-faktor selain harga barang/jasa itu sendiri, yaitu pendapatan, harga barang/jasa lain, selera, dan lain-lain.
- Misalnya : peningkatan pendapatan rata-rata rumah tangga, ceteris paribus, akan menggeser kurva permintaan ke arah kanan secara sejajar sehingga akan meningkatkan jumlah beras yang diminta pada setiap tingkat harga beras - Gambar 4.2.
- Perubahan faktor-faktor lain selain harga barang itu sendiri akan menyebabkan perubahan permintaan (D).



Gambar 4.2 Kurva Permintaan

Setiap perubahan yang menambah jumlah yang ingin dibeli oleh pembeli untuk berbagai tingkat harga akan menggeser kurva permintaan ke kanan. Setiap perubahan yang mengurangi jumlah yang ingin dibeli oleh pembeli untuk berbagai tingkat harga akan menggeser kurva permintaan ke kiri. Apabila sesuatu terjadi yang mengakibatkan jumlah permintaan naik untuk berbagai tingkat harga, kurva permintaan akan bergeser.

4.4. Teori Penawaran dan Kurva Penawaran

Permintaan akan terjadi jika para penjual dapat menyediakan barang-barang yang diperlukan. Hal ini akan mempengaruhi tingkah laku penjual dalam menyediakan atau menawarkan barang-barang yang diperlukan masyarakat di pasar dan menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penawaran barang yang akan dijual.

Hukum penawaran menjelaskan tentang adanya korelasi positif antara perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan.

Hukum tersebut berbunyi sebagai berikut:

“Makin rendah tingkat harga makin sedikit jumlah barang yang ditawarkan dan sebaliknya makin tinggi tingkat harga makin banyak jumlah barang yang ditawarkan.”

Hukum penawaran tersebut juga berlaku dengan asumsi bahwa beberapa faktor dianggap tidak mengalami perubahan.

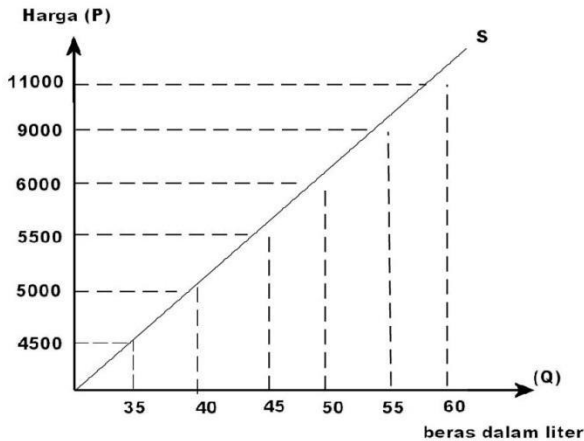
Faktor-faktor tersebut ialah:

- Harga barang itu sendiri
- Harga barang lain yang terkait
- Harga faktor produksi (input)
- Biaya produksi
- Teknologi produksi
- Jumlah pedagang/penjual
- tujuan dari perusahaan
- kebijakan pemerintan

Kurva Penawaran

Kurva penawaran (*supply curve*) adalah grafik hubungan antara harga barang dan jumlah penawaran. Kurva ini dibuat atas dasar data riil mengenai hubungan tingkat harga barang dan jumlah penawaran barang tersebut yang dinyatakan dalam daftar penawaran (*supply schedule*). Kurva penawaran miring ke atas sebab dengan asumsi hal hal lain tetap, harga yang lebih tinggi berarti lebih banyak barang yang ditawarkan. Seperti halnya permintaan pasar yang merupakan jumlah dari permintaan semua pembeli, penawaran pasar juga merupakan jumlah penawaran dari semua penjual. Penawaran pasar adalah jumlah

dari kedua penawaran individu tersebut. Seperti gambar 4.3 dibawah.



4.3 Contoh Kurva Penawaran

4.5. Pengaruh Faktor Bukan-harga Terhadap Penawaran

Banyaknya penawaran terhadap sesuatu barang walaupun secara dominan ditentukan oleh harganya sendiri, namun juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab dalam teori penawaran, perlu juga melakukan analisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi penawaran, antara lain :

1. Harga Barang Lain. Apabila terjadi kenaikan harga pada barang lain, konsumen akan membeli barang yang mempunyai fungsi yang sama dengan harga yang terjangkau, kenaikan permintaan ini akan mendorong produsen untuk menaikkan produksi dan penawarannya.
2. Biaya untuk Memperoleh Faktor Produksi. Kenaikan pengeluaran faktor produksi (biaya produksi) akan berakibat

mengurangi keuntungan suatu perusahaan, sehingga mereka akan melakukan efisiensi atau pindah ke usaha lain. Tindakan ini dapat mengurangi penawaran dalam suatu kegiatan ekonomi tertentu.

3. Tujuan-Tujuan Perusahaan. Tujuan-tujuan yang berbeda dari setiap perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, menimbulkan efek yang berbeda terhadap tingkat produksi. Dengan demikian penawaran sesuatu barang akan berbeda sifatnya bila terjadi perubahan dalam tujuan yang ingin dicapai perusahaan.
4. Tingkat Teknologi. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktifitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru, sehingga menimbulkan efek produksi dapat ditambah dengan cepat dan biaya semakin murah. Jadi kemajuan teknologi dapat menimbulkan kenaikan penawaran.

4.6. Gerakan Sepanjang Kurva Penawaran dan Pergeseran Kurva Penawaran

Pergerakan Kurva Penawaran (*Movement along the Supply Curve*)

1. Disebabkan oleh perubahan harga barang atau jasa itu sendiri, *ceteris paribus*. Misalnya kenaikan harga beras,

ceteris paribus akan menyebabkan kenaikan jumlah beras yang ditawarkan (gambar 8).

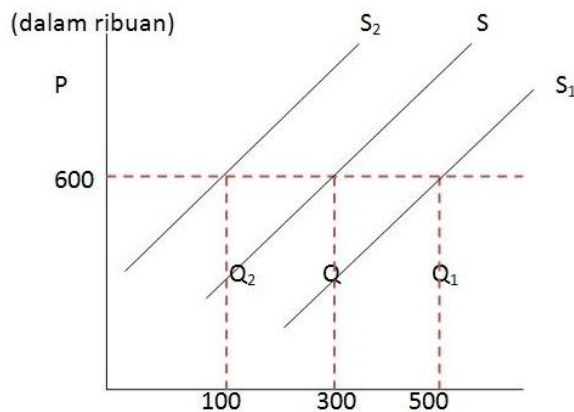
2. Perubahan tingkat harga barang itu sendiri akan menyebabkan perubahan jumlah yang ditawarkan

Pergeseran Kurva Penawaran

1. Disebabkan oleh faktor-faktor selain harga barang/jasa itu sendiri, yaitu harga barang/jasa lain, harga faktor produksi, teknologi, dll. Misalnya peningkatan biaya produksi, *ceteris paribus*, akan menggeser kurva penawaran ke arah kiri secara sejajar sehingga akan meningkatkan jumlah beras yang ditawarkan pada setiap tingkat harga beras gambar 4.4
2. Perubahan faktor-faktor lain selain harga barang itu sendiri akan menyebabkan perubahan penawaran (S).

Ada banyak variabel lain yang dapat menggeser kurva penawaran. Beberapa variabel yang paling penting adalah sebagai berikut:

1. Harga input/Bahan baku.
2. Teknologi.
3. Perkiraan
4. Jumlah Penjual



Gambar 4.4 Contoh Pergeseran Kurva Penawaran

4.7. Penentuan Harga dan Jumlah yang Diperjualbelikan

Harga keseimbangan atau harga ekuilibrium adalah harga yang terbentuk pada titik pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran. Terbentuknya harga dan kuantitas keseimbangan di pasar merupakan hasil kesepakatan antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) di mana kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan sama besarnya. Jika keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi patokan pihak pembeli dan pihak penjual dalam menentukan harga.

Harga keseimbangan atau harga pasar (Equilibrium Price) adalah tinggi rendahnya tingkat harga yang terjadi atas kesepakatan antara produsen/penawaran dengan konsumen atau permintaan. Pada harga keseimbangan produsen/penawaran bersedia melepas barang/jasa, sedangkan

permintaan/konsumen bersedia membayar harganya. Dalam kurva harga keseimbangan terjadi titik temu antara kurva permintaan dan kurva penawaran, yang disebut *Equilibrium Price*. harga keseimbangan terjadi apabila proses penawaran dan permintaan berjalan seimbang. Keseimbangan harga merupakan titik temu antara permintaan dan penawaran yang merupakan proses alami mekanisme pasar. Permintaan/pembeli berusaha untuk mendapatkan barang/jasa yang baik dengan harga yang murah, sedangkan penawaran/penjual berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Akibat dari tarik-menarik/tawar-menawar antara permintaan dan penawaran, maka akan tercapai titik temu yang disebut keseimbangan harga.

Masalah harga berhubungan dengan barang ekonomis, sebab barang ekonomis adanya langka dan berguna dan untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan uang dengan bantuan harga. Harga adalah perwujudan nilai tukar atas suatu barang/jasa yang dinyatakan uang. Oleh karena itu harga merupakan nilai tukar obyektif atas barang/jasa dan nilai tukar obyektif itu sendiri adalah harga pasar atau harga keseimbangan. Harga pasar tidak terbentuk secara otomatis akan tetapi melalui suatu proses mekanisme pasar yakni tarik menarik antara kekuatan pembeli dengan permintaannya dan kekuatan penjual dengan penawarannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka harga keseimbangan dapat di tarik kesimpulan adalah suatu tingkat harga yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual di pasar. Harga

keseimbangan ditunjukkan oleh titik temu antara kurva permintaan yang merupakan keinginan para pembeli dan kurva penawaran yang merupakan kehendak para penjual.

Penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dalam keadaan keseimbangan dapat dilakukan melalui tiga cara/pendekatan :

1. Pendekatan Tabel (Angka)

Menentukan harga dan kuantitas keseimbangan dapat menggunakan gabungan tabel permintaan dan tabel penawaran. Permintaan menunjukkan berapa jumlah barang yang dikehendaki pembeli dalam harga-harga tertentu sedangkan penawaran menunjukkan berapa jumlah barang yang akan dijual oleh penjual pada harga-harga tertentu. Keseimbangan harga dan kuantitas menunjukkan bahwa adanya kesamaan jumlah barang yang ditawarkan dan diminta pada harga tertentu.

2. Pendekatan Kurva (Grafik)

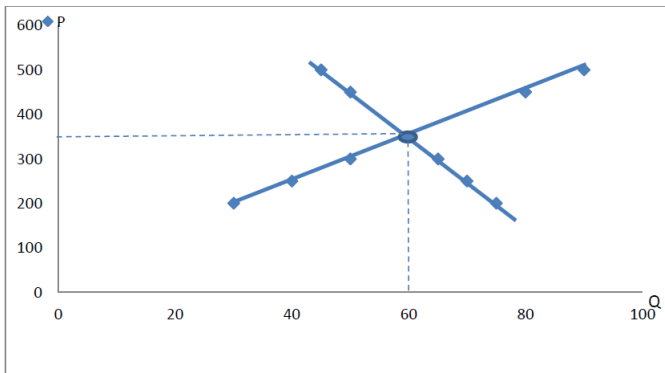
Penentuan titik keseimbangan dengan menggunakan pendekatan kurva yaitu pertemuan atau titik potong antara kurva permintaan dan kurva penawaran. Berdasarkan titik potong inilah akan diketahui besarnya kuantitas dan harga pada saat keseimbangan.

Ada kalanya kita akan menjumpai tabel yang tidak memperlihatkan secara langsung akan adanya harga serta jumlah keseimbangan. Sebagai contoh perhatikan tabel berikut ini:

P (harga) Dalam Rupiah	Qd (Jumlah yang diminta) dalam unit	Qs (jumlah yang ditawarkan) dalam unit
200	75	30
250	70	40
300	65	50
450	50	80
500	45	90

Tabel 4.1 Penyusunan Grafik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun pasangan titik-titik tersebut ke dalam diagram cartesius. Maka grafik fungsi permintaan dan penawarannya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Permintaan dan Penawaran

Jika diperhatikan grafik tersebut, terlihat adanya perpotongan garis fungsi permintaan dengan garis fungsi penawaran yang menunjukkan titik keseimbangan (E). Titik keseimbangan tersebut berada pada koordinat (60,350),

itulah yang disebut keseimbangan pasar. Di mana harga keseimbangan yang terjadi sebesar Rp.350, serta jumlah keseimbangan yaitu 60 unit. Grafik diatas, titik koordinat akan terlihat jelas apabila grafik yang digambar menggunakan skala yang tepat.

3. Pendekatan Matematik

Pada pokok pembahasan permintaan dan penawaran telah dipelajari fungsi permintaan dan fungsi penawaran. Dimana bahwa fungsi permintaan yaitu $f(QD) = a - bP$ sedangkan fungsi penawaran dapat diketahui bahwa $f(QS) = a + bP$.

Ekuilibrium/keseimbangan dapat terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Berdasarkan hal ini, maka dapat disusun secara matematis bahwa ekuilibrium adalah jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta sebagai berikut.

$$QD = QS \text{ atau } PD = PS$$

Contoh Soal

Permintaan ditunjukkan oleh fungsi $Qd = 100 - 0,6Pd$ dan fungsi penawaran $Qs = -20 + 0,4Ps$. Hitung keseimbangan pasar!

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} Qd &= Qs \\ 100 - 0,6Pd &= -20 + 0,4Ps \\ -0,6P - 0,4P &= -20 - 100 \\ P &= 120 \end{aligned}$$

Selanjutnya substitusikan P yang sudah diketahui ke salah satu fungsi

$$Q = 100 - 0,6(120)$$

$$Q = 100 - 72$$

$$Q = 28$$

Maka terbukti keseimbangan terjadi (P) = 120 dan kuantitas (Q) = 28.

$$E (28, 120)$$

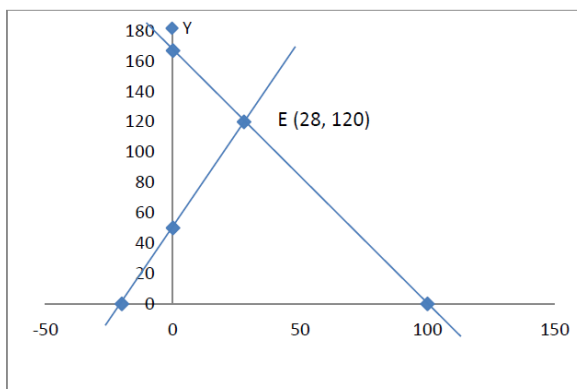
Titik Koordinatnya:

$$Q_d = 100 - 0,6P_d$$

Q	P
0	166,7
100	0

$$Q_s = -20 + 0,4P_s$$

Q	P
0	50



4.8. Beberapa Kasus Perubahan Keseimbangan

Perubahan Keseimbangan Pasar

Perubahan keseimbangan pasar terjadi bila ada perubahan di sisi permintaan atau penawaran. Jika faktor yang menyebabkan perubahan adalah harga keseimbangan akan kembali ke titik awal. Tetapi jika yang berubah adalah faktor-faktor ceteri paribus seperti teknologi untuk sisi penawaran, atau pendapatan untuk sisi permintaan, keseimbangan tidak kembali ke titik awal.

Keseimbangan Pasar Adanya Subsidi

Contoh Kasus

Diketahui fungsi permintaan kendaraan: $P = 10 - 0,5Q$, fungsi penawaran kendaraan: $P = 0,5Q + 4$. Besarnya subsidi per kendaraan yang diberikan pemerintah sebesar Rp. 2,-

Pertanyaan:

- Tentukan harga dan kuantitas keseimbangan pasar sebelum dan sesudah subsidi.
- Besarnya subsidi per unit dan total yang diterima konsumen
- Besarnya subsidi per unit dan total yang diterima produsen
- Besarnya subsidi total yang diberikan pemerintah
- Gambarkan grafiknya

Penyelesaian:

- a. Keseimbangan pasar sebelum subsidi dengan persamaan :

$$D = S$$

$$10 - 0,5Q = 0,5Q + 4$$

$$10 - 4 = 0,5Q + 0,5Q$$

$$\begin{aligned}6 &= Q_0 \\ P_0 &= 0,5Q + 4 \\ &= 0,5(6) + 4 \\ &= 7\end{aligned}$$

Jadi keseimbangan pasar menjadi E (6, 7)

Keseimbangan pasar setelah subsidi jika $s = 2$

$$\begin{aligned}P_s &= 0,5Q + 4 - 2 \\ &= 0,5Q + 2 \\ D &= S_s \\ 10 - 0,5Q &= 0,5Q + 2 \\ 10 - 2 &= 0,5Q + 0,5Q \\ 8 &= Q_s \\ P_s &= 0,5Q + 2 \\ &= 0,5(8) + 2 \\ &= 6\end{aligned}$$

Jadi keseimbangan pasar menjadi E_s (8,6)

b. Subsidi yang diterima konsumen:

Subsidi per kendaraan adalah :

$$\begin{aligned}S_k &= P_0 - P_s \\ &= 7 - 6 \\ &= 1\end{aligned}$$

Subsidi total adalah :

$$\begin{aligned}S_k &= (P_0 - P_s) \\ Q_s &= (7 - 6) 8 \\ &= 8\end{aligned}$$

c. Subsidi yang diterima produsen:

Subsidi per unit:

$$\begin{aligned} Sp &= s - (P_0 - P_s) \\ &= 2 - (7 - 6) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Subsidi total:

$$\begin{aligned} Sp &= (s - (P_0 - P_s)) \\ Q_s &= (2 - (7 - 6))8 \\ &= 8 \end{aligned}$$

d. Subsidi total yang diberikan pemerintah:

$$\begin{aligned} S &= s \times Q_s \\ &= 2 \times 8 \\ &= 16 \end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned} S &= S_k + S_p \\ &= 8 + 8 \\ &= 16. \end{aligned}$$

e. Titik Koordinat fungsi:

$$D : P = 10 - 0,5Q$$

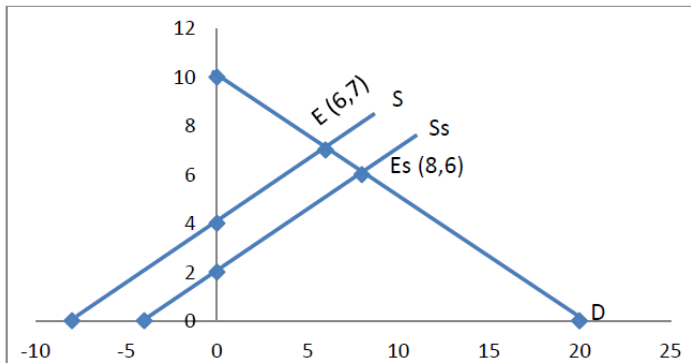
Q	P
0	10
20	0

$$S_0 : P = 0,5Q + 4$$

Q	P
0	4
-8	0

$$S_s ; P = 0,5Q + 2$$

Q	P
0	2
-4	0



Gambar 4.6. Grafik Keseimbangan Pasar Sebelum dan Sesudah Subsidi

Keseimbangan Pasar Akibat Pajak

Pajak merupakan bagian penerimaan pemerintah yang dibebankan kepada produsen dan konsumen. Akibat adanya pajak, maka harga jual produk akan meningkat. Sesuai dengan hukum permintaan, apabila harga naik maka jumlah produk yang diminta akan menurun. Dasar pengenaan pajak yang dibebankan dapat ditetapkan per unit barang (t) atau berdasarkan persentase/proporsi yang dikenakan terhadap harga jual (r). Efek diberlakukannya pajak per unit produk adalah adanya perubahan pada beberapa hal berikut :

- a. Menggeser kurva penawaran sejajar ke kiri atas

- b. Membentuk harga dan kuantitas keseimbangan pasar yang baru (dimana harga setelah pajak akan meningkat dan kuantitas/jumlah produk menurun).
 - c. Terdapat sejumlah penerimaan pemerintah dari pajak.
 - d. Terdapat sejumlah pengeluaran produsen dan konsumen.
- Pengenaan pajak per unit barang akan merubah fungsi penawaran sementara fungsi permintaan tetap. Perubahan fungsi penawaran setelah pajak adalah sebagai berikut:

E : Titik keseimbangan pasar

Pt : Harga keseimbangan setelah pajak

Qt : Kuantitas keseimbangan setelah pajak

Et : Ekulibrium setelah pajak

St : Penawaran setelah pajak

	Pajak Per Unit	Pajak Total
Pajak yang ditanggung konsumen	$tk = Pt - P_0$	$Tk = tk \cdot Qt$
Pajak yang ditanggung produsen	$tp = t - (Pt - P_0)$	$Tp = tp \cdot Qt$
Pajak yang diterima pemerintah	$t = tk + tp$	$T = Tk + Tp$ $T = t \times Qt$

Tabel 4.2 Perhitungan Pajak

Contoh Kasus

Fungsi permintaan akan baju ditunjukkan oleh persamaan $Q = 13 - P$, sedangkan fungsi penawarannya: $P = 3 + Q$. Terhadap baju tersebut dikenakan pajak sebesar 2 per unit.

Pertanyaan:

- Tentukan harga dan jumlah keseimbangan sebelum pajak!
- Tentukan harga dan jumlah keseimbangan sesudah pajak!
- Berapa pajak total yang diterima pemerintah!
- Berapa pajak per unit dan total yang ditanggung oleh konsumen!
- Berapa pajak per unit dan total yang ditanggung oleh produsen!
- Gambarkan grafiknya!

Penyelesaian :

- Keseimbangan pasar sebelum pajak adalah :

$$\text{Fungsi permintaan: } Q = 13 - P$$

$$P = 13 - Q$$

$$D = S$$

$$13 - Q = 3 + Q$$

$$13 - 3 = Q + Q$$

$$10 = 2Q$$

$$\mathbf{Q = 5}$$

$$P = 13 - Q$$

$$= 13 - 5$$

$$\mathbf{= 8}$$

Jadi keseimbangan pasar sebelum pajak E (5, 8)

- Keseimbangan pasar setelah pajak: jika $t = 2$

Maka fungsi penawaran setelah pajak $P_t = 3 + Q + 2 \gg P_t$

$$= 5 + Q$$

$$D = S_t$$

$$13 - Q = 5 + Q$$

$$\begin{aligned}
 13 - 5 &= Q + Q \\
 8 &= 2Q \\
 \mathbf{Q} &= \mathbf{4} \\
 P &= 5 + Q \\
 &= 5 + 4 \\
 &= \mathbf{9}
 \end{aligned}$$

Jadi keseimbangan pasar setelah pajak Et (4, 9)

- c. Pajak total yang diterima pemerintah: $T = t \times Q_t$

$$T = 2 \times 4 = 8$$

- d. Pajak per unit (tk) dan total (Tk) yang ditanggung oleh konsumen :

$$\begin{aligned}
 T_k &= P_t - P_0 \\
 &= 9 - 8 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T_k &= (P_t - P_0) \times Q_t \\
 &= (9 - 8) \times 4 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

- e. Pajak per unit (tp) dan total (Tp) yang ditanggung oleh produsen :

$$\begin{aligned}
 T_p &= t - (P_t - P_0) \\
 &= 2 - (9 - 8) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 T_p &= t - (P_t - P_0) \times Q_t \\
 &= 2 - (9 - 8) \times 4 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

- f. Titik-titik potong grafik:

$$D: P = 13 - Q$$

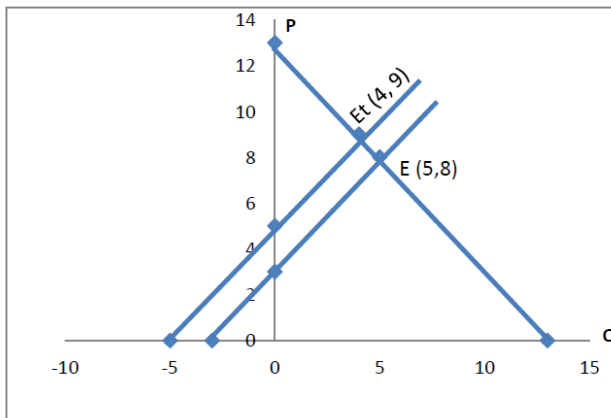
Q	P
0	13
13	0

$$S : P = 3 + Q$$

Q	P
0	3
-3	0

$$St: Pt = 5 + Q$$

Q	P
0	5
-5	0



Gambar 4.7 Grafik Keseimbangan Pasar Sebelum dan Setelah Pajak per unit.

4.9. *Pertanyaan dan Latihan*

1. Fungsi permintaan sebuah barang di pasar menunjukkan bahwa $Q_d = 40 - P$, serta fungsi penawaran $Q_s = 4P - 50$. Tentukan berapa jumlah harga keseimbangannya?

2. Diketahui fungsi permintaan suatu barang adalah $Q_d = 40 - 2P$, sedangkan fungsi penawarannya adalah $Q_s = -20 + 2P$, dari kedua fungsi tersebut tentukan besarnya harga dan jumlah keseimbangan pasar.
3. Fungsi permintaan akan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $P = 15 - Q$, sedangkan penawarannya $P = 3 + 0,5Q$. Berapa harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan yang tercipta dipasar?
4. Fungsi permintaan akan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $Q_d = 19 - P^2$, sedangkan fungsi penawarannya adalah $Q_s = -8 + 2P^2$. Berapakah harga dan jumlah keseimbangan yang tercipta di pasar?
5. Hitunglah harga dan jumlah keseimbangan pasar dari suatu barang yang permintaan dan penawarannya masing-masing ditunjukkan oleh persamaan $Q_d = 40 - P^2$ dan $Q_s = -60 + 3P^2$.
6. Fungsi permintaan akan suatu barang ditunjukkan oleh persamaan $P = 15 - Q$, sedangkan penawarannya $P = 3 + 0,5Q$. Terhadap barang tersebut dikenakan pajak sebesar 5 per unit. Berapa harga keseimbangan dan jumlah keseimbangan, dan berapa pula jumlah keseimbangan dan jumlah keseimbangan sesudah pajak?
7. Permintaan akan barang X ditunjukkan oleh persamaan $Q_{dx} = 10 - 4P_x + 2P_x$, sedangkan penawarannya $Q_{sx} = -6 + 6P_x$, sementara itu permintaan akan barang Y ditunjukkan oleh persamaan $Q_{dy} = 9 - 3P_y + 4P_x$, sedangkan penawarannya $Q_{sy} = -3 + 7P_y$. Berapa harga

keseimbangan dan jumlah keseimbangan yang tercipta di pasar untuk masing-masing barang tersebut?

8. Diketahui fungsi permintaan: $P = -Q^2 - 3Q$, fungsi penawaran: $P = 5Q + 24$. Besarnya subsidi per unit yang diberikan pemerintah adalah 21 satuan uang.

Pertanyaan:

- a. Tentukan harga dan kuantitas keseimbangan pasar sebelum dan sesudah subsidi.
 - b. Besarnya subsidi per unit dan total yang diterima konsumen
 - c. Besarnya subsidi per unit dan total yang diterima produsen
 - d. Besarnya subsidi total yang diberikan pemerintah
 - e. Gambarkan grafiknya
9. Diketahui fungsi permintaan : $P = -Q^2 - 3Q + 108$ dan fungsi penawaran : $P = 5Q + 24$. Pertanyaannya :
- a. Tentukan keseimbangan pasar sebelum pajak
 - b. Tentukan keseimbangan pasar jika dikenai pajak 19 per unit barang
 - c. Gambarkan grafiknya!

BAB 5

Elastisitas Permintaan dan Penawaran

5.1 Sumbangan Analisis Elastisitas Permintaan

Elastisitas digunakan untuk mengukur sampai di mana besarnya respon atau kepekaan variabel terikat jika terjadi perubahan pada variabel bebas tertentu. **Besar kecilnya kepekaan tersebut dapat dilihat dari besarnya angka koefisien elastisitas atau indeks elastisitas.**

Macam-macam Elastisitas Permintaan

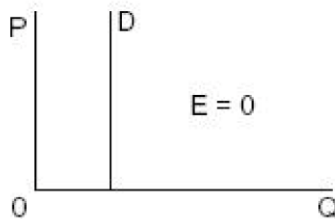
Berdasarkan nilainya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi lima, yaitu permintaan inelastis sempurna, inelastis, elastis uniter, elastis, dan elastis sempurna.

No	Jenis Elastis	Rumus	Contoh Barang
1	Permintaan Elastis	$E > 1$	Kebutuhan Mewah
		$\%Q_d > \%P_d$	
2	Permintaan Inelastis	$E < 1$	Kebutuhan Primer/Pokok
		$\%Q_d < \%P_d$	
3	Permintaan Uniter	$E = 1$	Kebutuhan Sekunder
		$\%Q_d = \%P_d$	
4	Permintaan Elastis Sempurna	$E = \infty$	Kebutuhan Dunia (Minyak, dll)
		$\%Q_d, \%P_d = 0$	
5	Permintaan Inelastis Sempurna	$E = 0$	Kebutuhan Tanah, Air
		$\%Q_d = 0, \%P_d$	

Tabel 5.1 Jenis Elastisitas Permintaan

1. Permintaan Inelastis Sempurna ($E = 0$)

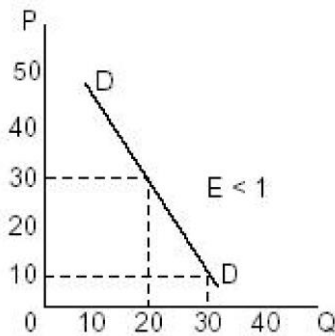
Permintaan inelastis sempurna terjadi ketika perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan (koefisien $E = 0$). Sebagai contoh adalah permintaan terhadap garam. Kondisi permintaan inelastis sempurna ini dapat digambarkan ke dalam bentuk kurva berikut



5.1 Kurva Permintaan Inelastis Sempurna

2. Permintaan Inelastis ($E < 1$)

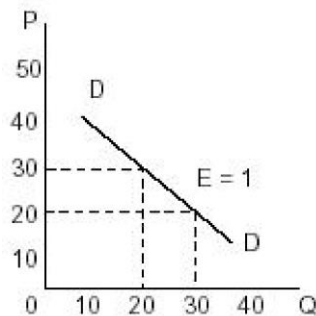
Permintaan inelastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan. Nilai $E < 1$, artinya kenaikan harga sebesar 1 persen hanya diikuti penurunan jumlah yang diminta kurang dari satu persen, sebaliknya penurunan harga sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan jumlah barang yang diminta kurang dari 1 persen. Sebagai contoh adalah permintaan masyarakat terhadap beras atau kebutuhan pokok lainnya.



5.2 Kurva Permintaan Inelastis

3. Permintaan Elastis Uniter ($E = 1$)

Permintaan elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga. Koefisien elastisitas permintaan uniter adalah satu ($E = 1$), artinya kenaikan harga sebesar 1 persen diikuti oleh penurunan jumlah permintaan sebesar 1 persen, dan sebaliknya. Kondisi permintan elastis uniter ini ditunjukkan oleh



5.3 Kurva Permintaan Elastis Uniter

5.2 Koefisien Elastisitas Permintaan Harga

Elastisitas Harga Permintaan digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan jumlah barang yang diminta akibat adanya perubahan harga barang itu sendiri. Rumus untuk menghitung besarnya elastisitas adalah :

$$E_d = \frac{\frac{Q_2 - Q_1}{Q_1}}{\frac{P_2 - P_1}{P_1}} \qquad E_d = \frac{\frac{\Delta Q}{Q}}{\frac{\Delta P}{P}}$$

Elastisitas Titik dan Busur

Elastisitas dapat diukur dengan dua cara:

1. **Elastisitas Titik** mengukur elastisitas titik tertentu pada satu fungsi. Konsep ini digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel terikat (Y) sebagai akibat dari perubahan yang sangat kecil dari variabel bebas (X). Meskipun konsep elastisitas titik ini dapat memberikan estimasi pengaruh yang akurat terhadap Y sebagai akibat dari perubahan (**kurang dari 5 persen**) dari variabel bebas (X), tapi konsep ini tidak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap Y sebagai akibat dari perubahan dari variabel bebas (X) dalam skala besar.

$$\text{Elastisitas Titik} = \epsilon_c = \frac{\text{Persentase perubahan permintaan barang X}}{\text{Persentase perubahan harga barang Y}}$$

2. **Elastisitas Busur** digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan terhadap variabel terikat (Y) sebagai akibat dari perubahan dalam skala besar dari variabel bebas (X). Jadi elastisitas ini mengukur elastisitas rata-rata dalam interval suatu fungsi tertentu.

5.3 Kurva Permintaan dan Elastisitas Permintaan

Faktor Penentu Elastisitas Permintaan

1. Jumlah barang substitusi yang tersedia di pasar
Suatu barang yang memiliki barang substitusi yang banyak akan memiliki permintaan yang elastis. Jika P naik, maka permintaan menurun dengan % yang lebih besar, karena konsumen akan membeli barang substitusi dan sebaliknya. Suatu barang yang tidak memiliki barang substitusi (sedikit) akan memiliki permintaan yang tidak elastis. Perubahan harga tidak membawa dampak terhadap penurunan/kenaikan permintaan barang, karena pasar tidak menyediakan barang substitusi bagi konsumen.
2. Potensi pendapatan yang dibelanjakan
Semakin besar bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli suatu barang, maka semakin elastis permintaan terhadap barang tersebut.
3. Jangka waktu analisis permintaan
Analisis permintaan terhadap suatu barang dalam jangka waktu yang relatif lama menjadikan permintaan terhadap barang tersebut bersifat elastis, karena pasar mengalami perubahan dalam waktu yang relatif lama. Analisis

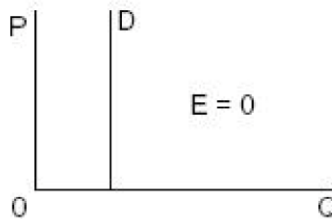
permintaan terhadap suatu barang dalam jangka waktu yang relatif singkat menjadikan permintaan terhadap barang tersebut bersifat tidak elatis, karena pasar sulit mengalami perubahan dalam waktu yang relatif pendek.

Macam-macam Elastisitas Permintaan

Berdasarkan nilainya, elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi lima, yaitu permintaan inelastis sempurna, inelastis, elastis uniter, elastis, dan elastis sempurna.

1. Permintaan Inelastis Sempurna ($E = 0$)

Permintaan inelastis sempurna terjadi ketika perubahan harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap jumlah permintaan (koefisien $E = 0$). Sebagai contoh adalah permintaan terhadap garam. Kondisi permintaan inelastis sempurna ini dapat digambarkan ke dalam bentuk kurva berikut

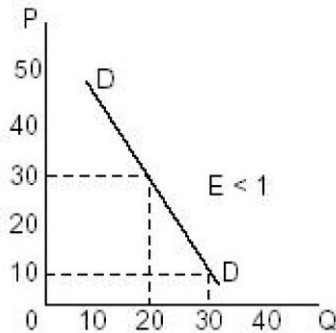


5.4 Kurva Permintaan Inelastis Sempurna

2. Permintaan Inelastis ($E < 1$)

Permintaan inelastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan permintaan. Nilai $E < 1$, artinya kenaikan harga sebesar 1 persen hanya diikuti

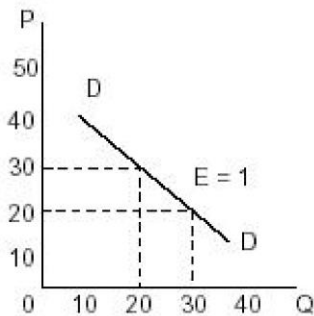
penurunan jumlah yang diminta kurang dari satu persen, sebaliknya penurunan harga sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan jumlah barang yang diminta kurang dari 1 persen. Sebagai contoh adalah permintaan masyarakat terhadap beras atau kebutuhan pokok lainnya.



5.5 Kurva Permintaan Inelastis

3. Permintaan Elastis Uniter ($E = 1$)

Permintaan elastis uniter terjadi jika perubahan permintaan sebanding dengan perubahan harga. Koefisien elastisitas permintaan uniter adalah satu ($E = 1$), artinya kenaikan harga sebesar 1 persen diikuti oleh penurunan jumlah permintaan sebesar 1 persen, dan sebaliknya. Kondisi permintaan elastis uniter ini ditunjukkan oleh



5.6 Kurva Permintaan Elastis Uniter

5.4 Elastisitas Permintaan dan Hasil Penjualan

Elastisitas permintaan suatu barang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap barang tersebut.

$$\text{Hasil penjualan (TR)} = \text{Harga (P)} \times \text{Kuantitas (Q)}$$

1. $|\epsilon_{pl}| > 1$ didefinisikan sebagai permintaan elastis. Misalnya $|\epsilon_{pl}| = -3,2$ dan $|\epsilon_{pl}| = 3,2$. Permintaan elastis ini terjadi, jika perubahan kuantitas yang diminta lebih besar dari harganya, sehingga kenaikan harga dalam persentase tertentu menyebabkan kuantitas menurun dengan persentase yang lebih besar dan akhirnya menurunkan total pendapatan.
2. $|\epsilon_{pl}| = 1$ didefinisikan sebagai elastisitas unitari. Misalnya $|\epsilon_{pl}| = -1$ dan $|\epsilon_{pl}| = 1$. Elastisitas unitari merupakan situasi dimana perubahan persentase dalam kuantitas yang diminta dibagi dengan perubahan persentase dalam harga sama dengan -1 , sehingga pengaruh perubahan harga diimbangi dalam jumlah yang sama dengan perubahan kuantitas yang diminta dan akhirnya total pendapatan tidak berubah.

3. $|\epsilon_p| < 1$ didefinisikan sebagai permintaan inelastis. Misalnya $|\epsilon_p| = -0,5$ dan $|\epsilon_p| = 0,5$. Permintaan inelastis ini terjadi, jika kenaikan harga menyebabkan penurunan kuantitas yang diminta yang kurang proporsional dan akhirnya meningkatkan total pendapatan.

P	Q	Ed	TR
1000	2000		Rp 2.000.000
		3	
800	4000		Rp 3.200.000
		1,4	
600	6000		Rp 3.600.000
		5/7	
400	8000		Rp 3.200.000
		1/3	
200	10000		Rp 2.000.000

Permintaan elastis, penurunan harga menyebabkan TR naik dan kenaikan harga menyebabkan TR turun. Permintaan tidak elastis, penurunan harga menyebabkan TR turun dan kenaikan harga menyebabkan TR naik.

5.5 Jenis Elastisitas Permintaan yang lain

Selain harga, faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang lain dan pendapatan. Elastisitas Permintaan Silang (*Cross Price Elasticity of Demand*) adalah perubahan permintaan terhadap suatu barang jika terjadi perubahan harga barang lain dengan rumus:

1. Produk substitusi (*substituted product*) adalah produk yang saling terkait dimana kenaikan harga satu produk menyebabkan kenaikan permintaan terhadap produk yang lain. Produk A merupakan substitusi produk B. Jika P_A naik, maka Q_B naik dan sebaliknya. Elastisitas harga untuk produk substitusi adalah positif.

$$\text{Elastisitas Titik} = \epsilon_c = \frac{\text{Persentase perubahan permintaan barang X}}{\text{Persentase perubahan harga barang Y}}$$

2. Produk komplementer (*complement product*) adalah produk yang saling melengkapi dimana kenaikan harga satu produk menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk lain. Contoh kamera dan film. Elastisitas harga untuk produk substitusi adalah negatif.
3. Produk tidak terkait (*unrelated product*) adalah produk yang tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Elastisitas harga untuk produk substitusi adalah nol. Elastisitas Permintaan Pendapatan (*Income Elasticity of Demand*) adalah perubahan permintaan terhadap suatu barang jika terjadi perubahan pendapatan konsumen.

$$\text{Elastisitas Titik} = \epsilon_y = \frac{\text{Persentase perubahan permintaan barang X}}{\text{Persentase perubahan pendapatan}}$$

1. *Inferior goods* adalah produk yang memiliki permintaan menurun, jika pendapatan meningkat. Misalnya produk generik dan layanan bus umum

2. Normal/*superior goods* adalah produk yang memiliki permintaan dengan korelasi yang positif dengan pendapatan:
- *Non Cyclical normal goods* adalah produk yang permintaannya tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Misalnya bioskop dan rokok.
 - *Cyclical normal goods* adalah produk yang memiliki permintaan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Misalnya mobil, rumah dan perjalanan wisata.

Jenis Barang	Income Elasticity
Inferior goods	$\epsilon I < 0$
Noncyclical normal goods	$0 < \epsilon I < 1$
Cyclical normal goods	$\epsilon I > 1$

5.6 Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran sama dengan ukuran kuantitatif yang menunjukkan perubahan kuantitas penawaran suatu barang sebagai akibat dari perubahan harga.

$$\text{Elastisitas Penawaran (Es)} = \frac{\text{Persentase perubahan barang X yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga barang Y}} = \text{Error!}$$

=

Macam-macam Elastisitas Penawaran

1. Penawaran tidak elastis sempurna

Penawaran yang bersifat tidak elastis sempurna terjadi apabila penjual sama sekali tidak menambah

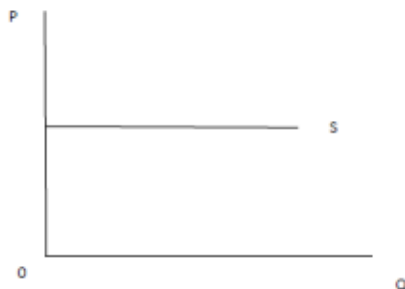
penawarannya meskipun permintaan bertambah. Bentuk kurva penawarannya adalah tegak atau sejajar dengan sumbu vertikal. Untuk jelasnya bentuk kurva tersebut dapat anda lihat pada Gambar di bawah ini.



5.7 Kurva penawaran tidak elastis sempurna

2. Penawaran elastis sempurna

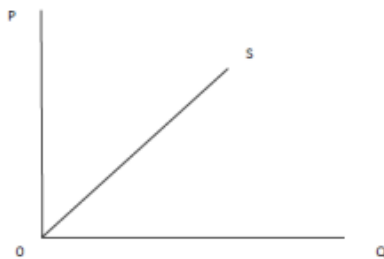
Elastisitas penawaran yang lain adalah elastis sempurna. Bentuk kurva ini adalah sejajar dengan sumbu horizontal. Untuk jelasnya kurva ini dapat anda lihat pada Gambar di bawah ini



5.8 Kurva Penawaran elastis sempurna

3. Penawaran uniter

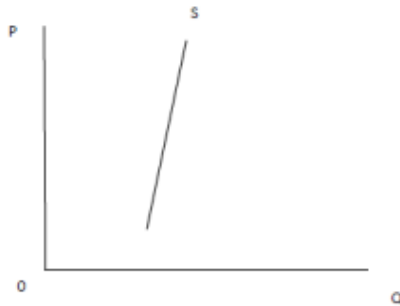
Elastisitas penawaran yang lain adalah elastisitas penawaran yang bersifat uniter. Cirinya adalah kurva penawaran tersebut dimulai dari titik 0. Untuk jelasnya kurva penawaran yang mempunyai sifat elastisitas uniter dapat Anda lihat pada Gambar di bawah ini.



5.9 Kurva Penawaran uniter

4. Penawaran tidak elastis

Elastisitas penawaran yang bersifat tidak elastis terjadi apabila perubahan harga hanya akan menimbulkan perubahan penawaran yang relatif kecil. Bentuk kurva penawaran yang bersifat tidak elastis biasanya lerengnya bersifat curam atau cenderung mengarah sejajar dengan sumbu vertikal. Untuk jelasnya, kurva penawaran yang mempunyai sifat tidak elastis dapat Anda lihat pada Gambar di bawah ini.



5.10 Kurva Penawaran tidak elastis

5. Penawaran elastis

Penawaran elastis ini terjadi apabila perubahan harga mengakibatkan terjadinya perubahan penawaran yang relatif besar. Bentuk kurva ini biasanya relatif datar atau cenderung sejajar dengan sumbu horisontal.



5.11 Kurva Penawaran elastis

Faktor Penentu Elastisitas Penawaran

1. Sifat perubahan biaya produksi

Penawaran yang tidak elastis, jika kenaikan penawaran (*supply*) dilakukan dengan biaya produksi yang sangat tinggi.

2. Jangka waktu analisis penawaran

Analisis penawaran terhadap suatu barang dalam jangka waktu yang relatif lama menjadikan penawaran terhadap barang tersebut bersifat elatis, karena perusahaan dapat melakukan perubahan baik harga, disain produk dan sebagainya. Analisis penawaran terhadap suatu barang dalam jangka waktu yang relatif singkat menjadikan penawaran terhadap barang tersebut bersifat tidak elatis, karena perusahaan tidak mampu melakukan perubahan.

5.7 Ringkasan dan Konsep Penting

Elastisitas merupakan cara untuk mengukur sampai di mana besarnya respon atau kepekaan variabel terikat jika terjadi perubahan pada variabel bebas tertentu. **Besar kecilnya kepekaan tersebut dapat dilihat dari besarnya angka koefisien elastisitas atau indeks elastisitas.**

Untuk mengukur secara kuantitatif mengenai besarnya pengaruh perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang diminta kita sebut dengan elastisitas permintaan. Sedangkan untuk mengukur secara kuantitatif mengenai perubahan harga terhadap perubahan jumlah barang yang ditawarkan kita sebut dengan elastisitas penawaran.

Jenis-jenis elastisitas permintaan dibagi menjadi 5 antara lain:

1. Elastisitas tidak sempurna

Sifat permintaan ini disebut dengan permintaan tidak elastis sempurna. Bentuknya adalah sejajar dengan sumbu tegak.

2. Elastisitas sempurna

Sifat permintaan ini sering disebut dengan elastis sempurna. Bentuk kurvanya adalah sejajar dengan sumbu datar.

3. Elastisitas uniter

Sifat elastisitas permintaan yang lain adalah elastis uniter. Ciri dari kurva permintaan yang elastisitasnya uniter adalah apabila mempunyai nilai koefisien sebesar 1 (satu).

4. Elastis

Permintaan yang bersifat elastis terjadi yaitu apabila harga berubah maka permintaan akan mengalami perubahan dengan persentase yang melebihi persentase perubahan harga.

5. Dan tidak elastis

Kurva permintaan yang bersifat tidak elastis, yaitu apabila koefisien elastisitas permintaan barang tersebut adalah di antara nol dan satu.

Faktor-faktor Yang Menentukan Elastisitas Permintaan antara lain:

1. Banyaknya barang pengganti

Apabila suatu barang mempunyai banyak barang pengganti maka permintaan cenderung mempunyai sifat elastis. Hal ini berarti perubahan harga yang kecil dengan cepat akan mengakibatkan perubahan yang besar terhadap permintaan.

2. Persentase pendapatan

Besarnya suatu pendapatan yang digunakan untuk mengkonsumsi suatu barang dapat berpengaruh terhadap elastisitas permintaan terhadap barang tersebut.

Sedangkan permintaan elastisitas yang lain diantaranya adalah:

1. Elastisitas permintaan silang

Elastisitas permintaan silang atau yang juga sering disebut dengan elastisitas silang adalah elastisitas nilai koefisien yang menunjukkan sampai di mana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang.

2. Elastisitas permintaan pendapatan

Elastisitas permintaan pendapatan atau yang sering pula disebut dengan elastisitas pendapatan adalah suatu nilai koefisien elastisitas yang menunjukkan sampai di mana besarnya perubahan permintaan

terhadap suatu barang sebagai akibat dari perubahan pendapatan pembeli.

Jenis-jenis elastisitas penawaran sendiri dibagi menjadi 5 antara lain:

1. Elastisitas tidak sempurna

Penawaran yang bersifat tidak elastis sempurna terjadi apabila penjual sama sekali tidak menambah penawarannya meskipun permintaan bertambah. Bentuk kurva penawarannya adalah tegak atau sejajar dengan sumbu vertikal.

2. Elastisitas sempurna

Elastisitas penawaran yang lain adalah elastis sempurna. Bentuk kurva ini adalah sejajar dengan sumbu horizontal.

3. Elastisitas uniter

Elastisitas penawaran yang lain adalah elastisitas penawaran yang bersifat uniter. Cirinya adalah kurva penawaran tersebut dimulai dari titik 0.

4. Elastis

Penawaran elastis ini terjadi apabila perubahan harga mengakibatkan terjadinya perubahan penawaran yang relatif besar.

5. Dan tidak elastis

Elastisitas penawaran yang bersifat tidak elastis terjadi apabila perubahan harga hanya akan menimbulkan perubahan penawaran yang relatif kecil.

5.8 *Pertanyaan dan Latihan*

1. Jelaskan apa yang menjadi sumbangan analisis permintaan!
2. Sebut dan jelaskan macam-macam dari elastisitas permintaan dan gambarkan model kurvanya!
3. Sebut dan jelaskan macam-macam dari elastisitas penawaran dan gambarkan model kurvanya!
4. Apa faktor yang menjadi penentu elastisitas permintaan dan penawaran, jelaskan!
5. Harga sepatu anak naik yang semula Rp15.000,00 menjadi Rp20.000,00, sehingga penawaran naik dari 1.000 menjadi 4.000. Koefisien elastisitasnya adalah?
6. Harga jeruk lokal di suatu pasar tradisional naik dari Rp6.000,00 menjadi Rp7.000,00 per kilogram, dan jumlah permintaan naik dari 6.500 kg menjadi 7.000 kg. Koefisien elastisitasnya adalah?
7. Harga sepasang sandal mula-mula Rp20.000,00 naik menjadi Rp20.200,00, sehingga jumlah penawaran juga naik dari 10.000 menjadi 10.100. Maka koefisien elastisitasnya adalah?
8. Berikut data perubahan jumlah barang yang diminta dan perubahan harga:

Harga	Jumlah Barang yang diminta
Rp. 15.000,00	800 unit
Rp. 12.500,0	1.200 unit

Dari data diatas, koefisien elastisitas permintaan adalah

9. Perhatikan tabel berikut:

TITIK	A	B	C	D	F	G	H
P _x	6	5	4	3	2	1	0
Q _x	0	10.000	30.000	50.000	70.000	90.000	110.000

- Tentukan elastisitas permintaan dari titik B ke D, dari titik D ke B, dan titik tengah antara B dan D.
- Tentukan elastisitas permintaan dari titik D ke G, dari titik G ke D, dan titik tengah antara D dan G.

10. Perhatikan tabel berikut:

TITIK	A	B	C	D	F	G	H
P _x	6	5	4	3	2	1	0
Q _x	0	20.000	40.000	60.000	80.000	100.000	120.000

- Tentukan elastisitas permintaan dari titik B ke D, dari titik D ke B, dan titik tengah antara B dan D.
- Tentukan elastisitas permintaan dari titik D ke G, dari titik G ke D, dan titik tengah antara D dan G.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*, PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Adisaputro, Gunawan, (2011), *Manajemen Pemasaran (Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran)*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Advendi Simangungsong, Elsi Kartika Sari, (2007), *Hukum Dalam Ekonomi*, PT Grasindo, Jakarta.
- Akadun, (2009), *Administrasi Perusahaan Negara*, Alfabeta, Bandung.
- Ambar, Teguh Sulistiyani, (2004), *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Anderson, James e., (1984), *Public Policy Making*, Holt, Reinhart and Winston, New York.
- Andresksi, Stanislav., Max Weber, (1996), *Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln., (2010), *Ekonomi Pembangunan*, UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Asikin, Mohammad dan Iwan Junaedi, (2013), Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP dalam Setting Pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education), *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1):203-213.
- Basri, Faisal, (2002), *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*, Erlangga, Jakarta.
- Bishop, M. (2004). *Essential Economics*. London: The Economist Newspaper Ltd.
- Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Dumairy, (1997), *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dunn, William N., (1999), *Analisis Kebijakan Publik*, Gdjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dunn, William N., (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dye, Thomas R., (1995), *Understanding Public Policy*, Prentice-Hall, New Jersey.

- Engel, James F, Roger D. Blackwell, dan Paul W. Miniard, (1994), *Perilaku Konsumen*, Edisi Keenam, Jilid I, Penerbit Binapura Aksara, Jakarta.
- Fandy Tjiptono, (2007), *Strategi Pemasaran*, Edisi ke dua, penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fritz Morstein Marx, *The Administration State-An Introduction to Beurreucrary*, (London: The University of Chicago Press, 1957) hal.20-28.
- Gilarso, (2004), *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Kanisius, Yogyakarta.
- Gunadi, (2009), *Akuntansi Pajak*, Grasindo, Jakarta.
- Hutagalung. Paulina Putri A, dan Nasution. Inggrita Gusti Sari.2013.Analisis Elastisitas Permintaan terhadap Kredit Konsumen di Sumatera Utara.Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2: 91-104
- Heady, Ferrel., (1984), *Public Administration: A Corporative Perspektif*, Marcel Dekker, New York.
- Hirshleifer, J. dan Glazer, A. (1992). *Price Theory and Applications*, edisi ke-5. Singapura: Simon & Schuster.
- Ilias, Marzuki; (1989), *Ilmu Keuangan Negara*, PPLPTK, Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Pengantar Ekonomi Mikro Edisi 3*. Terjemahan: Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkoesebroto, Guritno, (1994), *Kajian Kebijakan Indonesia Substansi dan Urgensi*, Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno, (2008), *Ekonomi Publik*, BPFE, Yogyakarta.
- Moekijat, (2003), *Manajemen Kekaryawanan dan Hubungan Dalam Perusahaan*, Edisi ke tiga, Alumni Bandung.
- Monroe, K.B., (1990), *Pricing, Making, Profitable Decisions*, Second Edition, McGraw-Hill, New York.
- Nugroho D, Riant., (2004), *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Gramedia, Jakarta.
- Osborne, David, And Ted Gaybler, (1992), *Reinventing Government: How The Entrepreneur Spirit Is Transforming The Public Service*, Terjemahan: Mewirusahaakan Birokrasi Mentransformasikan Semangat Wirausaha Ke dalam Sektor Publik, Alih Bahasa Abdul Rosyid dan Ramelan, Pustaka Binaman, Pressindo, Jakarta.

- Parkin, M. (2008). *Economics*. Pearson Addison Wesley International Edition. 8th edition.
- Pindyk, Robert. S, Daniel L. Rubinfeld. (2005). *Microeconomics*. Prentice-Hall International Edition. 6th edition.
- Rudianto, (2009), *Pengantar Akutansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuel Son Paul A, dan Wiliam D. Nordhaus, (1993), *Mikro Ekonomi*, Terjemahan Drs. Haris Munandar dkk, Edisi ke-14, Erlangga, Jakarta.
- Siregar, D. D., (2004), *Manajemen Aset*, Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional Dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO “s pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah, PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko dan Irawan, (2003), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi keenam, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Suwarno. Henry. dan Sunyoto, Danang. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Center for Academic Publishing Service

GLOSARIUM

- Actualing berupa pengarahan ataupun bimbingan dan memberikan motivasi kepada para tenaga kerja atau karyawan terhadap bagian pekerjaan masing-masing.
- Complement product adalah produk yang saling melengkapi dimana kenaikan harga satu produk menyebabkan penurunan permintaan terhadap produk lain.
- Controlling Melakukan pengawasan untuk kesesuaian terhadap pekerjaan pada bagiannya masing-masing.
- Cyclical Normal Goods adalah produk yang memiliki permintaan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan pendapatan.
- Fasilitas diskonto adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan memainkan tingkat bunga bank sentral pada bank umum.
- Himbauan moral adalah kebijakan moneter dalam pengaturan jumlah uang beredar dengan cara memberi imbauan kepada pelaku ekonomi.
- Inflasi adalah suatu kondisi dimana harga naik terus menerus.
- Inferior goods adalah produk yang memiliki permintaan menurun, jika pendapatan meningkat.
- Kebijakan ekonomi adalah langkah yang diambil atau cara yang ditempuh Pemerintah untuk mengatur kehidupan ekonomi nasional guna mencapai tujuan tertentu
- Kebijakan fiskal adalah pada pengaturan pendapatan dan belanja negara atau pemerintah.
- Kebijakan moneter adalah kebijakan dalam pengaturan tersedianya uang sebuah negara guna pencapaian tujuan tertentu.
- Kebijakan segi penawaran adalah kebijakan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan sehingga mampu menawarkan barang-barang dengan harga yang lebih murah dan mutu yang lebih baik.
- Neraca pembayaran adalah ringkasan pembelian dan penjualan barang-barang jasa, hibah dari pemerintah asing atau transaksi keuangan lainnya antara penduduk didalam negeri dan luar negeri dalam periode tertentu.
- Nomos Yang artinya tata atau aturan

- Non cyclical normal goods adalah produk yang permintaanya tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Misalnya bioskop dan rokok.
- Oikos Yang berarti rumah tangga
- Organizing Terdiri dari pengelolaan segala sumber daya yang tersedia demi mewujudkan tujuan perusahaan yang jelas dan terstruktur.
- Pasar terbuka adalah cara pengendalian uang yang beredar dengan membeli atau menjual surat berharga pemerintah.
- Pendapatan nasional adalah ukuran pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat atau dapat diartikan sebagai seluruh pendapatan yang dihasilkan oleh pendapatan dari faktor-faktor produksi yang telah menghasilkan barang dan jasa dalam periode waktu tertentu.
- Planning Memiliki sebuah perencanaan yang matang, penyusunan strategi, visi misi yang jelas, memikirkan modal secara matang, dan menetapkan tujuan yang pasti.
- Positive statements adalah jenis pernyataan objektif yang dapat Anda uji atau tolak berdasarkan bukti dan fakta yang tersedia.
- Rasio cadangan wajib adalah pengaturan jumlah uang yang beredar dengan mengatur jumlah dana cadangan perbankan yang harus disimpan pada pemerintah.
- Sirkulasi Aliran Pendapatan yaitu hanya menunjukkan bentuk aliran faktor produksi, pendapatan, barang, serta jasa dan pengeluaran, antara rumah tangga dan sektor perusahaan.
- Stabilitas ekonomi adalah salah satu syarat penting dalam memberikan kepercayaan kepada perilaku ekonomi untuk menjalankan bisnis mereka.
- Substituted product adalah produk yang saling terkait dimana kenaikan harga satu produk menyebabkan kenaikan permintaan terhadap produk yang lain.
- Superior goods adalah produk yang memiliki permintaan dengan korelasi yang positif dengan pendapatan
- Unrelated product adalah produk yang tidak saling mempengaruhi satu dengan yang lain.
- Value judgement, yaitu menimbang nilai efisiensi ekonomi

INDEKS**A**

Actualing 9

C

Complement Product 145

Controlling 9

Cyclical Normal Goods 146

F

Fasilitas Diskonto 35

H

Himbauan Moral 36

I

Inferior Goods 146

Inflasi 28

K

Kebijakan Ekonomi 25-26

Kebijakan Fiskal 33

Kebijakan Moneter 33-34

Kebijakan Segi Penawaran
34-35

N

Neraca Pemabayaran 30-31

Nomos 9

Non Cyclical Normal Goods
146

O

Oikos 9

Organizing 8

P

Pasar Terbuka 35

Pendapatan Nasional 29

Planning 8

Positive Statement 13-14

R

Rasio Cadangan Wajib 35

S

Sirkulasi Aliran Pendapatan
52

Stabilitas Ekonomi 30

Subtituted Product 145

Superior Goods 146

U

Unrelated Product 146

V

Value Judgement 14

TENTANG PENULIS



Defin Shahrial Putra, SE, MM lahir di Kediri, 30 Desember 1988, adalah dosen dengan jabatan fungsional sebagai Asisten Ahli di Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Menyelesaikan Pogram Sarjana Ekonomi Manajemen tahun 2010 di Universitas Brawijaya Malang. Meraih gelar Magister Ekonomi Manajemen di Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2013. Mata kuliah yang diampu adalah Pengantar Ekonomi Makro, Akuntansi Biaya I, Teori Ekonomi Mikro dan Manajemen Pemasaran 1